

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBENTUKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA
(Studi Multikasus di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu)**

TESIS

Oleh:

**AULIA MASYITAH FIRDAUSI
NIM. 17760018**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBENTUKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA
(Studi Multikasus di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

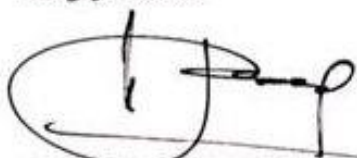
**AULIA MASYITAH FIRDAUSI
NIM. 17760018**

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa (Studi Multikasus di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2019.

Dewan Penguji
Penguji Utama,




Dr. H. Turmudi, M.Si, Ph.D.
NIP. 195710051982031006

Pembimbing I,



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
NIP. 196905262008031003

Pembimbing II,



Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd.
NIP. 196301141999031001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Masyitah Firdausi
NIM : 17760018
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan
Kepedulian Lingkungan Siswa (Studi Multikasus di MIN 10
Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 26 Juni 2019

Hotmat Saya



Aulia Masyitah Firdausi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini
untuk orang-orang tersayang:*

*Ayahanda dan Mama tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang
senantiasa mendukung, menyanangiku dan tak pernah letih memberikan
serta mendo'akan yang terbaik untukku...*

*Suamiku tercinta Rizky Perdana Putra, yang telah dengan setia mendampingi.
Putriku tercinta Kamilia Azzahra Putri Hafidzah, yang selalu menjadi pelipur
letihku...*

*Saudariku Amalia, yang selalu memberikan semangat dan membantuku selama
ini...*

*Sahabat-sahabat seperjuanganku di UIN Maliki Malang, serta teman-teman lain
yang tak mungkin ku sebutkan satu-persatu...*

Terima kasih atas semua doa dan dukungannya...

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa (Studi Multikasus Di MIN 10 Blitar Dan MI Darul Ulum Kota Batu)” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullahu ahsanul jaza' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. dan para Pembantu Rektor.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Bapak/Ibu dosen dan semua staf TU pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Semua civitas MIN 10 Blitar dan MIN Darul Ulum Kota Batu yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian tesis ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Batu, 26 Juni 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aulia' in a cursive script.

Aulia Masyitah Firdausi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Surat Pernyataan Orisinilitas Penelitian	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Motto	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinilitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pendidikan Karakter	13
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	16
C. Karakter Peduli Lingkungan	21
D. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah	28
E. Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Latar Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Keabsahan Data.....	48

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data MIN 10 Blitar.....	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	
a. Profil MIN 10 Blitar.....	51
1) Visi, Misi dan Tujuan MIN 10 Blitar.....	51
b. Profil MI Darul Ulum Batu	52
1) Visi, Misi, dan Tujuan.....	53
2. Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa	
a. Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar	54
b. Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MI Darul Ulum Batu.....	66
3. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa	
a. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar	84
b. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MI Darul Ulum Batu	99

4.	Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa	
a.	Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar	115
b.	Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MI Darul Ulum Batu.....	118
B. Hasil Penelitian		
1.	Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa	
a.	Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar	124
b.	Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MI Darul Ulum	129
2.	Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa	
a.	Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar.....	132
b.	Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MI Darul Ulum	139
3.	Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa	
a.	Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar	142
b.	Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MI Darul Ulum Batu	143

BAB V PEMBAHASAN

A.	Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Batu	145
----	---	-----

B. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Batu	149
C. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Batu.....	161

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	167
B. Saran.....	169

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Indikator Kelas dan Indikator Sekolah Karakter Peduli Lingkungan	22
Tabel 3.1 Tabel Observasi	43
Tabel 3.2 Informan dan Tema Wawancara	44
Tabel 3.3 Tabel Dokumentasi	46
Tabel 4.1 Jenis, Waktu Pelaksanaan, Dan Tujuan Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa MIN 10 Blitar..	64
Tabel 4.2 Jenis Kegiatan, Waktu Pelaksanaan dan Tujuan Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MI Darul Ulum Kota Batu.....	83
Tabel 4.3 Kegiatan Pendidikan Karakter Dalkam Pembentukan Kepedulian Siswa Di MIN 10 Blitar Beserta Aktivitas yang dilakukan oleh siswa	87
Tabel 4.4 Jenis Kegiatan berbais sekolah yang Diselenggarakan Oleh Beserta Aktivitas Siswa MIN 10 Blitar	95
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Angket Karakter Peduli Lingkungan.....	117
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Angket Karakter Peduli Lingkungan.....	119
Tabel 5.1 Pencapaian Indikator Sekolah Dengan Kegiatan Lingkungan.....	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Green House MIN 10 Blitar	89
Gambar 4.2 Kantin Sehat MIN 10 Blitar	91
Gambar 4.3 Kegiatan Jum'at Bersih Siswa.....	98
Gambar 4.4 Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik.....	99
Gambar 4.5 Pelepasan burung Pipit di hutan Kota	100
Gambar 4.6 Peresmian Pesantren Rakyat	104
Gambar 4.7 Kantin Sehat MI Darul Ulum	106
Gambar 4.8 Suasana Belajar di Dalam Kelas MI Darul Ulum	111
Gambar 4.9 Buku PLH Siswa Kelas IV MI Darul Ulum.....	114
Gambar 4.10 Hasil Karya Siswa MI Darul Ulum	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian dari Kampus

Lampiran 2: Surat Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 3: Hasil Validasi Angket

Lampiran 4: Hasil Pengujian Angket Karakter Peduli Lingkungan Siswa MIN 10
Blitar

Lampiran 5: Hasil Pengujian Angket Karakter Peduli Lingkungan Siswa MI
DarulUlum Kota Batu

Lampiran 6: Sampel Tes Angket Kepedulian Lingkungan Siswa

Lampiran 7: RPP Mata Pelajaran PLH

Lampiran 8: Foto-foto Penelitian

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”¹

¹ Q.S Al-A'raf ayat 56

ABSTRAK

Firdausi, Aulia Masyitah. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. (2) Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan karakter, Kepedulian Lingkungan

Pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa yang diterapkan di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu, dengan sub fokus mencakup: (1) analisis program, (2) analisis strategi pelaksanaan, (3) implikasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh strategi yang diterapkan MIN 10 Blitar dalam mencapai program pendidikan karakter pembentukan kepedulian lingkungan yakni (1) Jum'at bersih, (2) Sabtu Observing, (3) Ecobreak, (4) Literasi lingkungan, (5) Perawatan green house, (6) Sumbang tanaman untuk sekolah, (7) kegiatan bazar makanan sehat. Kemudian MI Darul Ulum Kota Batu menerapkan enam strategi diantaranya (1) pelepasan 600 ekor burung pipit, (2) pesantren rakyat, (3) kantin sehat, (4) SPP berbasis sampah, (5) keteladanan Kepala Sekolah, (6) kegiatan peduli lingkungan peserta didik. Berdasarkan enam indikator keberhasilan yang telah ditentukan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di MIN 10 Blitar dapat dikatakan berhasil. Hal ini merujuk pada data yang diperoleh yaitu terdapat 20 siswa masuk kategori sangat baik dan 4 siswa mendapat kategori baik. Sedangkan pada MI Darul Ulum Kota Batu juga berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam menjalankan program pelepasan 600 ekor burung pipit, kemudian pada program pesantren rakyat, siswa tampak rajin dalam merawat tumbuhan di pesantren raya, Selain itu dampak yang terlihat dari program SPP berbasis sampah adalah siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan terutama sampah botol. Sehingga dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang diterapkan kedua sekolah yakni MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu berjalan lancar dan berhasil dalam upaya penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa.

ABSTRACT

Firdausi, Aulia Masyitah. 2019. An Implementation of Character Education in shaping Student Environmental Care at Blitar Public Islamic Elementary School 10 and Islamic Elementary School of Darul Ulum of Batu. Thesis, Study Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate of State Islamic University of Malang, Supervisor: (1) Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. (2) Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd

Keyword: Implementation of Character Education, Shaping Environmental Care

Environmental care character education is an attitude that is owned by someone to correct and manage the environment correctly and beneficially, so that it can be enjoyed continuously without damaging the situation, helping in preserving and saving it, making it sustainable benefits. The character care about the environment must be instilled early to students so that they can wisely manage the natural resources around them, and to grow up a sense of responsibility towards the interests of future generations.

The research aims at revealing the character education in shaping Student Environmental Care at Blitar Public Islamic Elementary School 10 and Islamic Elementary School of Darul Ulum of Batu, with sub-focus covering: (1) program analysis, (2) analysis of implementation strategies, (3) implications of character education in in shaping Student Environmental Care.

The method used a descriptive qualitative approach with a multicasus study design. Data collection was done by interview, observation, documentation and questionnaire techniques. Data analysis techniques included data reduction, data presentation and conclusion. Checking the validity of the data was done by source triangulation and technique triangulation.

The research results showed that there are seven strategies that have been implemented in Blitar Public Islamic Elementary School 10 in achieving the character education program in shaping Student Environmental Care, namely (1) Friday clean, (2) Saturday Observing, (3) Ecobreak, (4) Environmental literacy, (5) green house Treatment, (6) plant Contribution to the schools, (7) healthy food bazaar activities. Then Islamic Elementary School of Darul Ulum of Batu has been implemented six strategies including (1) releasing 600 sparrows, (2) people's Islamic boarding schools, (3) healthy canteens, (4) Education Development Donation based on waste, (5) Principal exemplary, (6) student environment care activities. Based on the six indicators of success that have been determined, it shows that the strategies applied at Blitar Public Islamic Elementary School 10 can be said to be successful. This refers to the data obtained, there are 20 students in very good category and 4 students get the good category. Whereas in Islamic Elementary School of Darul Ulum of Batu is also in the good category. This can be seen from the enthusiasm of students in carrying out the release program of 600 sparrows, then in the people Islamic Boarding program, students seem diligent in caring for plants in Islamic Boarding program. Besides that the impact seen from the Education Development Donation based on waste is that students no longer littering especially bottle junk. So that from the description above, it can be concluded that the strategies implemented by the two schools namely Blitar Public Islamic Elementary School 10 and Islamic Elementary School of Darul Ulum of Batu have been done smoothly and successfully in implementing the character education in in shaping the student environmental care.

مستخلص البحث

فردوسي، أولياء مشيطة. ٢٠١٩. تنفيذ التعليم الشخصي في تشكيل مبالاة الطلاب البيئية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١٠ بليتار ومدرسة دار العلوم الابتدائية مدينة باتو. رسالة الماجستير. قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية للدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف: (١) الدكتور سوجيع ليستيو فرايوو الماجستير، (٢) الدكتور الحاج إيكو بودي مينارنو الماجستير.

الكلمة المفتاحية: تنفيذ التعليم الشخصي، تشكيل المبالاة البيئية.

إن التعليم الشخصي للمبالاة البيئية موقف يمتلكه شخص لتصحيح البيئة وإدارتها بشكل صحيح ومفيد، بحيث يمكن الاستمتاع بها بشكل مستمر دون إضرار أحوالها، والمساهمة في الحفاظ عليها حتى تكون هناك فوائد مستدامة. إن التعليم الشخصي للمبالاة البيئية فيجب غرسه في وقت مبكر للطلاب حتى يتمكنوا من إدارة الموارد الطبيعية من حولهم بحكمة، وتعزيز شعورهم بالمسؤولية تجاه مصالح الأجيال المستقبلية.

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن التعليم الشخصي في تشكيل مبالاة الطلاب البيئية المطبقة في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١٠ بليتار ومدرسة دار العلوم الابتدائية مدينة باتو مع التركيز الفرعي: (١) تحليل البرنامج، (٢) تحليل استراتيجيات التنفيذ، (٣) الآثار المترتبة على التعليم الشخصي في تشكيل مبالاة الطلاب البيئية.

إن الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي المنهج الوصفي النوعي مع تصميم دراسة متعددة الحالات، وجمع البيانات عن طريق إجراء المقابلات والملاحظات والوثائق والاستبيانات، وتشمل تقنية تحليل البيانات بتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. والتحقق من صحة البيانات عن طريق التثليث المصدري وتثليث التقنية.

أظهرت النتائج أن هناك سبع استراتيجيات تنفذها المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١٠ بليتار في تحقيق برنامج التعليم الشخصي لتشكيل المبالاة البيئية، وهي (١) الجمعة النظيفة، (٢) مراقبة السبت، (٣) الاستراحة البيئية، (٤) محو الأمية البيئية، (٥) رعاية خضراء المنزل، (٦) تساهم النباتات في المدرسة، (٧) أنشطة بازار الطعام الصحي. ثم طبقت مدرسة دار العلوم الابتدائية مدينة باتو ست إستراتيجيات، بما في ذلك (١) إطلاق ٦٠٠ عصفور، (٢) معهد اجتماعي، (٣) مقاصف صحية، (٤) رسوم التعليم القائم على النفايات، (٥) مدرء مثاليون، (٦) أنشطة رعاية بيئية للطلاب. استناداً إلى مؤشرات النجاح الستة التي تم تحديدها، يُظهر أن الاستراتيجيات المطبقة في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١٠ بليتار يمكن القول إنها ناجحة. هذا يشير إلى البيانات التي تم الحصول عليها، وهناك ٢٠ طالباً في فئة جيدة جداً و ٤ طلاب يحصلون على فئة جيدة. في حين أن مدرسة دار العلوم الابتدائية مدينة باتو في فئة جيدة أيضاً،

يمكن ملاحظة ذلك من خلال حماس الطلاب في تشغيل برنامج إطلاق ٦٠٠ عصفور، ثم في برنامج معهد اجتماعي، يبدو الطلاب حريصين على العناية بالنباتات في المعهد، بالإضافة إلى التأثير الناتج عن برنامج (SPP) القائمة على النفايات، أن الطلاب يرمون الزبل إلى المزيلة خاصة لزبل شكل القارورة. بحيث يمكن أن نستنتج من الوصف أعلاه أن الاستراتيجيات التي تنفذها المدرستان تعمل بسلاسة ونجاح في محاولة لتنفيذ التعليم الشخصي في تشكيل مبالاة الطلاب البيئية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan Allah di muka bumi sebagai khalifah agar beribadah kepada-Nya, selain itu manusia juga diminta untuk menjaga kelesatarian alam dengan baik. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit manusia yang dengan sengaja membuat kerusakan di bumi. Hal tersebut yang dituliskan pada Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Dalam ayat tersebut Allah SWT menyatakan bahwa segala kerusakan yang terjadi di muka bumi ini penyebab utamanya adalah ulah manusia sendiri, bisa dalam berupa perilaku yang tidak baik atau perbuatan maksiat.

Rasulullah SAW juga bersabda dalam hadits yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِشًا وَلَا مُفْحَشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ
خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (البخارى)

“Telah bercerita kepada kami ‘Abdan dari Abu Hamzah dari Al A’ masy dari Abu Wa’il dari Masruq dari ‘Abdullah bin ‘Amru Ra berkata: “Nabi Muhammad SAW tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda:” Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya”.

Berdasarkan hadits tersebut, dapat kita pahami bahwa akhlak seseorang menjadi tolak ukur baik atau buruknya seseorang. Akhlak ini sangat erat kaitannya dengan karakter pribadi manusia yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari. Jika perbuatan seseorang tersebut baik dalam segala aspek kehidupan maka dapat dikatakan orang tersebut mempunyai karakter yang baik, dan begitu pula sebaliknya.

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *Character* yang artinya membuat tajam dan mendalam. Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) biasa disebut dengan istilah *Karakter* yakni sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang yang membedakan satu orang dengan yang lainnya. Sedangkan Tadkirotul Musfiroh mengemukakan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sifat (*attitdes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivatos*), dan keterampilan (*skills*). Menurut Imam Ghozali mengemukakan bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter atau akhlak merupakan perilaku seseorang terhadap sesuatu yang menggambarkan kepribadian seseorang tersebut.

Pembentukan karakter menunjukkan watak dan perilaku yang dibawa sejak lahir berupa potensi untuk menjadi baik dan potensi untuk menjadi buruk. Apabila seseorang diarahkan agar menjadi lebih baik maka seharusnya

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2

potensi karakter baik itulah yang akan mempengaruhi seluruh pikiran dan perilaku, begitu pula sebaliknya. Karakter tersebut juga dapat terbentuk karena pengaruh dari lingkungan seseorang.² Salah satu karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini yaitu karakter peduli lingkungan. Karakter tersebut merupakan wujud dari perilaku seseorang yang berusaha mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan alam sekitar. Di sisi lain peserta didik nantinya juga menjaga, melestarikan, serta memperbaiki kondisi alam sekitar yang sudah banyak mengalami kerusakan.³

Karakter peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk melestarikan lingkungan. Hal tersebut dikarenakan lingkungan sekitar tempat berlangsungnya kehidupan, secara tidak langsung lingkungan juga bergantung pada karakter manusia untuk tumbuh dan berkembang. Apabila tingkat kepedulian manusia terhadap lingkungan tinggi maka kelestarian lingkungan hidup juga akan terjaga.

Pada kenyataannya, banyak kerusakan lingkungan dan bencana seperti banjir, tanah longsor, polusi terjadi yang diakibatkan oleh perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan. Kerusakan yang terjadi pada ekosistem daratan maupun lautan disebabkan oleh manusia karena tidak menyadari bahwa kelangsungan hidup antara manusia dengan alam harus

² Muhammad Yusuf, Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai, *Jurnal Al-Ulum* (Volume 13, Nomor 1, 2013), hlm. 4

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 9-10

seimbang agar tidak terjadi kerusakan maupun bencana yang menyebabkan kerugian.⁴

Rasulullah pernah mengajarkan tentang peduli lingkungan ini, misal dalam hadits beliau mengatakan apabila makan buah dilarang membuang bijinya ke batu-batuan. Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa Rasulullah mengajarkan kita untuk tidak berbuat hal-hal yang dapat merusak lingkungan. Lingkungan di sekitar kita terdiri dari makhluk hidup yang berupa tanaman atau tumbuhan, binatang maupun benda-benda mati lainnya. Baik atau buruknya kondisi lingkungan kita ditentukan dari karakter peduli terhadap lingkungan yang tertanam pada manusia itu sendiri. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara baik dan benar, oleh karena itu lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa ada kerusakan yang terjadi.⁵

Maka dari itu, karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang seharusnya dibentuk dan dilaksanakan bagi setiap jenjang sekolah, terutama sejak usia sekolah dasar. Seluruh masyarakat sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, serta meningkatkan kesadaran dan inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan seharusnya ditanamkan sejak dini pada siswa sehingga mereka mampu mengelola dengan bijaksana

⁴ A. Trisna Sastra Wijaya, *Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.7

⁵ Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya, *Jurnal Riset Pedagogik* (Volume 1, Nomor 2, 2017), hlm. 15

sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Sehingga dari kegiatan tersebut tumbuhlah rasa tanggung jawab akan kelangsungan kelestarian lingkungan. Apabila karakter peduli lingkungan sudah terbentuk menjadi mental yang kuat maka akan mendasari seseorang untuk berperilaku yang mencerminkan peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Mengingat pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program Adiwiyata untuk mendorong terbentuknya pengetahuan dan kesadaran bagi warga sekolah khususnya tingkat dasar dalam upaya melestarikan lingkungan hidup. Adiwiyata merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup demi terwujudnya pendidikan yang berlandaskan lingkungan sehingga dapat membentuk suatu generasi yang memiliki karakter peduli lingkungan.

Adiwiyata merupakan tempat yang ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, bermacam-macam norma dan etika yang menjadi dasar manusia menuju kesejahteraan hidup dan merai cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁷ Tujuan program Adiwiyata sendiri adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui manajemen sekolah, sebagaimana Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan AMDAL.⁸

⁶ Ibid, hlm. 16

⁷ Tim Adiwiyata Nasional, 2011.

⁸ Nanik Hidayati, Tesis: *Perilaku Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Adiwiyata* (Semarang: UND Semarang, 2013), hlm. 5.

Mirza Defandi, menambahkan bahwa program adiwiyata adalah penggabungan antara pembelajaran dan tindakan, sehingga diharapkan mampu memberikan metode yang efektif untuk mengubah perilaku terhadap lingkungan. Hasil dari program ini adalah masyarakat sekolah yang diharapkan mampu menjadi contoh dan menularkan karakter peduli lingkungan kepada masyarakat luas.⁹

Salah satu sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 10 Blitar. Peneliti mengamati secara fisik tampilan sekolah yang menunjukkan perhatian terhadap lingkungan hidup, antara lain yaitu lingkungan dikelilingi tumbuhan yang rimbun namun terawat, lingkungan sekolah bersih tidak ada sampah berserakan, banyak disediakan tempat sampah yang dipisah antara sampah plastik; tumbuhan dan kertas, banyak slogan-slogan agar menjaga lingkungan ditempel, kantin tidak menggunakan plastik dalam pengemasan makanan yang dijual. MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu merupakan dua sekolah yang sadar akan kerusakan yang terjadi pada lingkungan hingga menyebabkan bencana. Maka dari itu sekolah berupaya membentuk program-program yang mampu membentuk kepedulian lingkungan agar generasi selanjutnya mampu mengatasi dan mencegah kerusakan lingkungan

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti, pada kedua sekolah terdapat kegiatan-kegiatan yang menjadi ciri khas sekolah yaitu adanya bank sampah yang merupakan kegiatan pemisahan dan pengolahan sampah secara benar,

⁹ Mirza Desfandi, Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata, *Jurnal Pembangunan Pendidikan* (Volume 3, Nomor 2, 2015), hlm. 31

setiap hari sabtu terdapat kegiatan observing dimana setiap siswa diminta untuk mencari barang bekas yang dianalisa bagaimana kegunaannya dan dapat didaur ulang, selanjutnya kegiatan yang setiap siswanya diberi tanggung jawab untuk merawat tanaman khusus, pesantren rakyat, pelepasan burung bersama-sama, dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu ini penting untuk dilakukan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu?
3. Bagaimana implikasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa sekolah adiwiyata di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis program pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu.

2. Menganalisis strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu.
3. Menganalisis implikasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru: wawasan tentang strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa.
2. Bagi Sekolah: wawasan tentang program dan manajemen program pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa.
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Orisinilitas Penelitian

Orisinilitas penelitian merupakan kajian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui perbandingan penelitian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga diketahui persamaan dan perbedaannya. Berikut penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Yusron dengan Judul “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta” tahun 2016. Teknik atau

metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian kualitatif dengan alasan mampu memberikan penjelasan yang rinci serta kompleks tentang fenomena yang tidak bisa dijelaskan dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan guru memiliki beberapa peran dalam pendidikan karakter anak melalui program adiwiyata. Pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan sekolah tersebut berpijak pada 4 komponen adiwiyata. Keberhasilan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan diamati melalui indikator pendidikan lingkungan hidup, indikator pencapaian standar komponen adiwiyata, serta indikator slogan 5K.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sukarto dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multikasus di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Malang)” tahun 2017. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Malang dilaksanakan melalui 3 cara, yaitu dilaksanakan diintegrasikan dengan perkembangan kurikulum yang ada di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, ekstrakurikuler, kegiatan kesehatan dan budaya sekolah. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Tanggapan para siswa mengenai program pembentukan karakter sangat baik, terlihat dari tingkat pencapaian indikator dari nilai peduli lingkungan pada jenjang kelas bawah dan juga kelas atas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amirul Mukminin Al-Anwari dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus SDN Tanjung Skar 1 Malang dan SDN 4 Batu)” tahun 2014. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yakni yang pertama, strategi guna membentuk karakter peduli lingkungan diklasifikasikan menjadi empat: kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, belajar mengajar dan dukungan dari keluarga. Kedua, kegiatan merawat lingkungan dikalangan sekolah dilaksanakan dengan cara menempatkan sampah pada tempat yang sudah disediakan sekolah, perawatan tanaman di sekitar siswa, menggunakan air secukupnya dan juga mematikan keran setelah menggunakan air.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ika Cahyanti dengan judul “Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Implementasi Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Siman Kabupaten Ponorogo)” tahun 2018. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu terdapat 4 upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu memasukkan nilai karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran, memulai gerakan hidup sehat, bekerja sama dengan orang luar, mengembangkan ekstrakurikuler berdasarkan lingkungan. Fasilitas infrastruktur sekolah menjadi pendukung penyelenggaraan kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya terletak pada siswanya yang mana masih kurang empati pada lingkungan.

Tabel 1.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Akhmad Yusron, Implementasi Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, 2016.	Penerapana Pendidikan Karakter Siswa Pada Sekolah Adiwiyata	Perbedaan Subjek penelitian, 11 karakter yang diteliti	Substansi kajian yang mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan
2	Sukarto, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multi Kasus di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Malang), 2017	Pendidikan karakter peduli lingkungan	Perbedaan Subjek penelitian, fokus penelitian, sekolah adiwiyata	siswa di dua sekolah. Kajian yang diangkat fokus pada kepedulian lingkungan siswa. Subjek
3	Amrul Mukminin Al-Anwari, Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus SDN Tanjung Skar 1 Malang dan SDN 4 Batu).	Pendidikan karakter peduli lingkungan pada sekolah adiwiyata	Perbedaan subjek penelitian, karater yang diteliti	penelitian yaitu MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu.
4	Ika Cahyanti, “Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Implementasi Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Siman Kabupaten Ponorogo”, 2018.	Pendidikan karakter peduli lingkungan pada sekolah adiwiyata	Perbedaan subjek penelitian, fokus penelitian	

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerapan atau pelaksanaan dari suatu program yang terdapat pada MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya kepala sekolah, guru serta wali murid MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu agar mampu membimbing, menciptakan sikap siswa dalam aktivitas sehari-hari yang selaras dengan aturan yang berlaku.

3. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter Peduli Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku siswa dan masyarakat MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu yang berusaha untuk mencegah dan mengurangi hal-hal yang dapat merusak lingkungan sekitar. Adapun unsur dari karakter peduli lingkungan yaitu: a. Memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, b. Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, c. Menyediakan kamar mandi, d. pembiasaan hemat energy, d. Pembiasaan memisahkan jenis sampah, e. Penugasan pembuatan kompos organik, f. Memrogram cinta lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for making*, *tomengrave* dan *pointed stake*.¹ Dijelaskan pada kamus psikologi bahwa karakter yaitu merupakan kepribadian dilihat dari moral seseorang, contohnya seperti kejujuran. Ada juga definisi lain yang hampir sama yakni, *personality characteristic* yang berarti bakat atau potensi diri, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang konsisten dilakukan oleh seseorang, termasuk juga pola tindakan, sifat secara fisik, serta ciri kepribadian.²

Berdasarkan istilah, karakter dimaknai sebagai sifat manusia yang umum dan bergantung pada faktor kehidupan pribadinya. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, atau juga budi pekerti seseorang yang bisa dijadikan suatu ciri khas dari pada seseorang ataupun kelompok orang. Karakter juga berarti nilai tindakan/ perilaku seseorang yang ada kaitannya dengan sang Pencipta Tuhan Maha Esa, dirinya pribadi,

¹ Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Intregalistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 127

² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

sesama manusia atau sosialnya, lingkungan serta bangsa negara yang diwujudkan dalam bentuk pemikiran sikap, perasaan, perkataan dan juga perilaku yang berlandaskan norma atau aturan agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat kebiasaan.³

Berikut tujuan pendidikan karakter yang disebutkan oleh kemendiknas:⁴ Pertama, mengembangkan kemampuan batin atau sikap siswa seperti halnya masyarakat yang mempunyai nilai karakter bangsa dan Negara. Kedua, mengembangkan kerutinan dan sikap siswa yang baik serta sejalan dengan nilai secara global dan tradisi bangsa yang religius. Ketiga, menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kepemimpinan siswa sebagai penerus bangsa. Keempat, mengembangkan keahlian siswa agar menjadi masyarakat mandiri, kreatif dan berpengetahuan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk anak bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua didesikan dengan rasa percaya dan patuh pada Tuhan berdasarkan Pancasila.⁵

³ Ibid, hlm. 21

⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 30

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya secara sadar dan terstruktur agar mampu menciptakan, membimbing, memandu sikap siswa dalam aktivitas sehari-hari yang selaras dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan perspektif Islam, pendidikan karakter diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sadar dan terstruktur agar mampu menciptakan, membimbing, memandu akhlak siswa dalam aktivitas sehari-hari yang selaras dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad.⁶

Berdasarkan definisi di atas maka istilah lain dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah pendidikan akhlak, yang berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqan* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat, adat atau ciptaan. Jadi dapat dipahami secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, atbiat, atau sistem perilaku yang dibuat, yang berarti akhlak bisa baik dan bisa buruk. Akhlak yang baik disebut *akhlaq mahmumah* dan akhlak yang buruk disebut *akhlaq madzmumah*. Namun, di Indonesia kata akhlak sering diartikan sesuatu yang baik atau positif. Maka timbulah sebutan orang yang berakhlak dan tidak berakhlak untuk orang baik dan orang yang tidak baik.⁷

Dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dengan akhlak memiliki arah dan tujuan yang sama yaitu membentuk karakter seseorang. Perbedaanya jika akhlak lebih terkesan ketimuran dan sebaliknya

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis TQM* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018, hlm. 74

⁷ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 205

pendidikan karakter lebih terkesan kebaratan. Pendidikan karakter memiliki makna umum yaitu membentuk karakter yang dilakukan oleh semua orang (orang Islam atau agama lain), sedangkan pendidikan akhlak memiliki makna khusus yakni membentuk karakter orang Islam.⁸

Al-Qur'an menjelaskan bahwa dalam pribadi Rasul terdapat nilai akhlak yang agung dan mulia, disebutkan pada Q.S. Al-Ahzab: 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Akhlak atau karakter memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membentuk akhlak yang baik sangat dianjurkan sejak usia dini, dimulai dari satu individu dan akan menyebar ke individu yang lainnya. Pembinaan karakter juga sebaiknya dimulai dari keluarga, karena keluarga yang paling dekat dengan seorang anak. Melalui pembinaan akhlak dari tiap-tiap keluarga dan individu yang ada maka akan tercipta masyarakat yang damai dan tentram.⁹

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter manusia.

Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 65

⁹ Zuhijra, *Tesis: Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Studi Kasus di SMA 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu* (Pascasarjana UIN Malang, 2015), hlm. 52

dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Berikut faktor internal yang mempengaruhi.¹⁰

Pertama, Insting atau Naluri. Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-an keapak-an, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan.

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

Kedua, Adat atau Kebiasaan (Habit). Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 19

(karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.¹¹

Ketiga, Kehendak atau Kemauan (Iradah). Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

Keempat, Suara Batin atau Suara Hati. Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (dlamir). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 20

perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

Kelima, Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:¹²

1. Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
2. Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga dapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 21

diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal.¹³

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non forma yang ada pada masyarakat.

Kedua, Lingkungan. Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian.

1. Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 21

menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

C. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai menghiraukan, memperhatikan dan mengindahkan. Karakter peduli yaitu sebuah perlakuan kepada orang lain dengan baik, sopan santun, toleransi terhadap perbedaan yang ada, tidak menyakiti, tidak merendahkan orang lain, mau bergotong-royong, menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan, mencintai perdamaian. Peduli bukan hanya sesama tetapi juga sadar peduli terhadap lingkungan sekitar.

Nilai-nilai karakter peduli lingkungan diwujudkan dengan perilaku berusaha untuk mencegah atau mengurangi hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, karakter peduli lingkungan juga diwujudkan dengan tindakan yang berusaha mengembangkan perbaikan lingkungan yang telah rusak.¹⁴ Nilai karakter peduli lingkungan juga dapat ditunjukkan dengan seberapa tingkat kesadaran manusia peduli terhadap lingkungannya, seberapa kesadaran serta rasa tanggungjawab manusia terhadap lingkungannya. Tujuan akhir dari pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu terciptanya sikap peduli terhadap lingkungan dan meningkatkan kepedulian manusia atas kelestarian alam.

¹⁴ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 169

Membangun nilai karakter peduli lingkungan bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan seseorang yang memiliki kepribadian yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sebagai hasil dari diterapkannya pendidikan karakter peduli lingkungan, agar terwujud masyarakat bewawasan dan berkemampuan mengelola lingkungan dengan baik serta bijaksana.¹⁵

Karakter peduli lingkungan di sekolah dasar secara umum memiliki 2 indikator yaitu indikator sekolah dan indikator kelas.¹⁶ Berikut tabel dari indikator tersebut:¹⁷

Tabel 2.1
Indikator Kelas dan Indikator Sekolah Karakter Peduli Lingkungan

No	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1.	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah	Memelihara lingkungan kelas.
2.	Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.	Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
3.	Menyediakan kamar mandi.	Pembiasaan hemat energy.
4.	Pembiasaan hemat energy.	Memasang stiker pemerintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).
5.	Membuat biopori di area sekolah	
6.	Membuat saluran pembuangan air limbah dengan baik.	

¹⁵ Bahrul Ulum, *Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan* (Malang: UIN Malang, 2017), hlm. 28

¹⁶ M. Maswardi Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Jakarta: Badouse media, 2011), hlm. 45

¹⁷ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan*, hlm. 29

No	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
7.	Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.	
8.	Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.	
9.	Penanganan limbah hasil praktik (SMK). Menyediakan alat kebersihan.	
10.	Membuat tandon penyimpanan air.	
11.	Memrogram cinta bersih lingkungan.	

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan menurut Daryanto dan Suyatri, adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa usia SD/MI digambarkan dalam sebuah table sebagai berikut:¹⁸

Tabel 2.2
Keterkaitan Nilai, Jenjang dan Indikator Peduli Lingkungan untuk SD/MI

Nilai	Indikator	
	I-III	IV-VI
Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya	Buang air besar dan kecil di WC Membuang sampah pada tempatnya Membersihkan halaman sekolah	Membersihkan WC Membersihkan tempat sampah Membersihkan lingkungan sekolah

¹⁸ Daryanto dan Suyatri Darmiatun, *Impelemntasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 150

memcegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	Tidak memetik bunga di taman sekolah Tidak menginjak rumput di taman sekolah Menjaga kebersihan rumah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman Ikut memelihara tanaman di halaman sekolah Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan
--	---	---

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator peduli lingkungan diantaranya yaitu selalu menjaga kelestarian lingkungan, bias dilakukan dengan menghias sekolah atau rumah dengan tanaman, menyediakan tempat sampah; mengelola sampah dengan benar, membersihkan sampah agar tidak menyebabkan kerusakan; menghemat air; bergotong royong membersihkan lingkungan; tidak mengotori lingkungan dengan mencorat coret tembok atau bangku; mengurangi penyebab polusi.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

Najib mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter antara lain: Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada

¹⁹ Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya, *Jurnal Riset Pedagogik* (Volume 1, Nomor 2, 2017), hlm. 17

khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (emotional and spiritual quotient/ ESQ), Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah, Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.²⁰

Dari uraian tentang tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.

Sedangkan, menurut Yusuf Al-Qardlawi, lingkungan merupakan sebuah lingkup diaman manusia hidup, tinggal atau mengasingkan diri di dalamnya, sebagai tempat manusia kembali dalam keadaan ikhlas maupun

²⁰ M. Najib, Novan Ardy W dan Sholichin, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 17

terpaksa.²¹ Manusia dan lingkungan memiliki keterkaitan satu sama lain. Lingkungan merupakan salah satu komponen ekosistem yang penting dalam kehidupan, sudah seharusnya manusia menghargai, menjaga, menghormati lingkungan. Perilaku manusia yang positif akan menjadikan lingkungan lestari dan perilaku negatif akan menyebabkan kerusakan bagi lingkungan. Banyak terjadi kerusakan alam yang disebabkan oleh perilaku negatif manusia. Allah berfirman dalam Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dalam perspektif Islam, manusia dan lingkungan memiliki keterkaitan yang sangat erat, hal ini dikarenakan Allah menciptakan alam semesta yang di dalamnya terdapat manusia dan juga lingkungan, keduanya serasi dan seimbang. Keserasian dan keseimbangan tersebutlah harus terus dijaga agar tidak terjadi kerusakan. Segala sesuatu di alam ini saling berkaitan, apabila salah satu komponen mengalami kerusakan maka akan mempengaruhi komponen lainnya pula.²² Agama memiliki tujuan yaitu melindungi, menjaga serta merawat agama, kehidupan, akal budi dan akal pikir, dll. Menjaga, melindungi lingkungan merupakan tujuan agama.

²¹ Yusuf Al-Qardlawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan* Terj. Abdullah Hakam Shah dkk (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2002), hlm. 5

²² Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Permadina, 2001), hlm. 205

Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.”

Lingkungan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, maka dari itu manusia diperintahkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Manusia sebagai khalifat diberi kewajiban untuk menjaga lingkungan, serta manusia memiliki tanggung jawab mengelola lingkungan dengan sabik-baiknya agar tidak terjadi kerusakan sebagaimana yang telah diperintahkan Allah SWT. Pemahaman bahwa manusia merupakan khalifah menunjukkan bahwa manusia bukan penguasa alam, namun hanya sebagai madaris Allah di bumi. Maka dari itu manusia memiliki kewajiban mematuhi perintah Allah, salah satu kewajibannya yaitu menjaga kelestarian lingkungan.

D. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah

Pembentukan karakter peduli lingkungan utamanya dimulai dari keluarga, karena seorang siswa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarganya. Selain dalam keluarga, pendidikan karakter juga harus ditumbuh kembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah

merupakan tempat yang efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian dan kepedulian lingkungan.²³

Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dibagi dalam empat pilar, yakni belajar mengajar di kelas, keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, serta keseharian di rumah dan masyarakat.

1) Pementukan Karakter di Sekolah melalui Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Dalam pembentukan karakter di sekolah dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar. Pembentukan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat menggunakan pendekatan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran dan dapat pula berdiri sendiri sebagai mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Pengembangan nilai karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pengintegrasian pada setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai karakter peduli lingkungan tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai karakter peduli lingkungan itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

Pertama, Mengkaji Standar Kompetensi (SK)/ Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk

²³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 207

menentukan apakah nilai karakter peduli lingkungan yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya. Kedua, Menggunakan tabel 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai karakter peduli lingkungan dan indikator untuk menentukan nilai peduli lingkungan. Ketiga, Mecantumkan nilai karakter peduli lingkungan dalam tabel 1 itu ke dalam silabus. Keempat, Menyantumkan nilai karakter peduli lingkungan yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP. Kelima, Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai. Keenam, Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai karakter peduli lingkungan maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.²⁴

2) Pembentukan Karakter di Sekolah Melalui Keseharian dan Pengembangan Budaya dan Sekolah.

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi social antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok

²⁴ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan*, hlm. 18.

masyarakat sekolah.²⁵ Menurut beberapa referensi pengembangan budaya sekolah sebagai pusat belajar mengajar siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, spontan, dan pengkondisian.

Pertama, Kegiatan Rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh dari kegiatan yaitu pemeriksaan kebersihan tubuh (rambut, kuku, dll), piket harian.²⁶

Kedua, Kegiatan Spontan. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Tujuannya untuk mengoreksi jika terjadi perbuatan yang kurang baik dari siswa saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka saat itu juga guru harus melakukan koreksi. Sebagai contoh sikap sering jadi di sekolah adalah membuang sampah sembarangan, merusak tumbuhan yang berada di sekitar halaman dan taman sekolah, lupa menutup keran air, buang air kecil atau buang air besar sembarang.

Ketiga, Keteladanan. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencotonya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar siswa berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai karakter peduli lingkungan maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh

²⁵ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum..., hlm. 19

²⁶ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum..., hlm. 15

berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai itu. Misalnya, berpakaian bersih dan rapi, menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.²⁷

Keenam, Pengkondisian. Untuk keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah itu harus mencerminkan kehidupan nilai karakter peduli lingkungan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.²⁸

3) Pembentukan Karakter di Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan karakter juga dikembangkan melalui kegiatan siswa secara ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan kesiswaan yang selama ini diselenggarakan sekolah, merupakan salah satu wadah yang berpotensi untuk pendidikan karakter. Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan pendidikan di luar mata pelajaran, untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan kesiswaan, siswa dapat difasilitasi untuk mengembangkan karakter mereka.²⁹

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan adalah pramuka, outbond, dan karya wisata. Melalui kegiatan pramuka, siswa dapat dilatih dan dibina

²⁷ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum..., hlm. 16

²⁸ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum..., hlm. 17

²⁹ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Praman, 2012), hlm. 12

untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter, termasuk karakter peduli lingkungan. Outbond merupakan aktifitas fisik yang penuh tantangan dan petualangan. Misalnya, *flying fox*, bambu goyang dan lain sebagainya.³⁰

4) Penguatan di Rumah Masyarakat

Pendidikan karakter selain diterapkan, diupayakan juga agar terjadi proses penguatan oleh orang tua serta tokoh-tokoh masyarakat sehingga menjadi kegiatan keseharian di rumah dan lingkungan masing-masing. Hal ini dapat dilakukan lewat komite sekolah, pertemuan wali murid, kunjungan atau kegiatan wali murid yang berhubungan dengan kumpulan kegiatan sekolah dan keluarga yang bertujuan menyamakan langkah dalam pembangunan karakter sekolah, rumah, dan masyarakat.³¹

Tak kalah pentingnya juga, harus ditumbuhkan lewat pendidikan keluarga dan masyarakat, bukan sekedar penyampaian informasi dan pengetahuan, melainkan juga dengan keteladanan (*uswah hasanah*). Anak-anak harus diajari membuang sampah pada tempatnya, menyayangi hewan dan tumbuhan dengan merawatnya, menggunakan air, buang kotoran pada tempatnya dan seterusnya, intinya pendidikan lingkungan harus dimulai dari rumah.³²

³⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 50-51

³¹ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Praman, 2012), hlm. 13

³² Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 227

Selain beberapa strategi di atas, terdapat juga strategi dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa melalui program Adiwiyata. Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta. Adi bermakna besar, agung, baik, sempurna. Wiyata bermakna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Adiwiyata dapat didefinisikan sebagai tempat idaman yang indah dan baik yang di dalamnya mampu memperoleh semua ilmu pengetahuan dan aturan serta budi pekerti yang mampu menjadikan manusia agar terciptanya hidup yang sejahtera serta menggapai cita-cita pembangunan yang berkelanjutan. Adiwiyata memiliki tujuan yaitu menciptakan masyarakat sekolah yang memiliki sifat tanggungjawab dalam usaha melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui manajemen sekolah yang baik agar mampu memberi dukungan pada pengembangan berkelanjutan.³³

Dapat disimpulkan bahwa adiwiyata Adiwiyata merupakan program sekolah lingkungan yang dibuat pemerintah untuk memberikan pengetahuan kepada warga sekolah tentang lingkungan hidup dan pembiasaan untuk memelihara lingkungan sekitar sehingga timbul kesadaran warga sekolah untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan.

Program adiwiyata dilaksanakan berdasarkan dua prinsip dasar sebagai berikut:³⁴ Pertama, Partisipatif yaitu seluruh masyarakat sekolah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah yang mencakup

³³ Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, hlm. 3

³⁴ Kementerian Lingkungan Hidup, ..., hlm. 3

perencanaan, pelaksanaa, evaluasi berdasarkan tanggungjawab dan kapasitas masing-masing. Kedua, berkelanjutan yaitu semua aktivitas dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan atau terus menerus secara menyeluruh.

Telah ditetapkan 4 komponen program agar mencapai tujuan program adiwiyata, berikut empat komponen untuk mencapai sekolah adiwiyata:³⁵ 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, manfaat sekolah mengikuti Program Adiwiyata adalah mendukung percepatan pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan, meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber dan energi, menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif, menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan, pengelolaan lingkungan hidup yang baik, meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

Sekolah yang mengikuti Program Adiwiyata juga dapat lebih berperan aktif dalam menciptakan kawasan yang peduli dengan

³⁵ Kementerian Lingkungan Hidup..., hlm. 3

lingkungan, sekolah bisa menciptakan peserta didik yang sadar tentang kelestarian lingkungan, sekolah bisa berperan dalam semua kegiatan dalam rangka mengurangi global warming, dan kerusakan alam lainnya yang disebabkan oleh aktifitas manusia. Serta sekolah bisa menjadi sarana penyalur pendidikan lingkungan dengan cara praktik langsung.

E. Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.³⁶ Sedangkan menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan implikasi dalam penelitian ini adalah suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter bagi siswa yang bersifat baik atau tidak baik. Berdasarkan beberapa penelitian yang

³⁶ Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm. 113

³⁷ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 43

telah dilakukan, pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat membentuk karakter-karakter lainnya, yaitu:³⁸

Pertama, Tanggung Jawab, yakni merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun lingkungan sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama. Kedua, Hidup sehat suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menjaga kesehatan baik itu jasmani maupun rohani. Dengan cara memperhatikan makanan dan rutinitas kegiatan sehari-hari. Ketiga, hidup hemat yaitu bijak dalam menggunakan uang, barang, energi, dan waktu sebagai sarana hidup lebih baik. Keempat, disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kelima, sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

Keenam, Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Ketujuh, kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

³⁸ Linda Tisa Purwanti, *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di MIN Kebonagun Imogiri Bantul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 85

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan upaya menggambarkan pandangan peneliti berdasarkan keadaan lapangan secara terperinci, jelas dan dituangkan dalam kalimat deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan peristiwa, aktivitas sosial, prestasi, pemikiran secara individu maupun kelompok.¹ Penelitian ini dituangkan dalam kalimat deskriptif agar memperoleh penjelasan yang rinci sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengaplikasikan jenis penelitian kualitatif deskriptif sesuai dengan yang telah disebutkan pada fokus penelitian dan tujuannya untuk menggali secara mendalam tentang penelitian ini yang dilakukan di MIN 10 Blitar yang berlokasi di kabupaten Blitar dan MI Darul Ulum yang berlokasi di kota Batu. Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 dan MI Darul Ulum Kota Batu akan ditelusuri berdasarkan aktivitas maupun budaya yang ada di sekolah, kondisi serta situasi yang terjadi di dalam maupun di luar kelas, dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya hasil penelusuran tersebut akan digambarkan melalui kalimat

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 60

deskriptif. Sebagai kegiatan akhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan berdasarkan kalimat deskriptif tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian multikasus dikarenakan menggunakan dua subjek penelitian. Berdasarkan dua sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian tersebut dapat diketahui perbedaan dan persamaan yang terjadi pada dua sekolah yang sama-sama menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan, MIN 10 Blitar yang mengikuti program adiwiyata dan MI Darul Ulum Kota Batu yang merupakan sekolah alam.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrument dan pengumpul data. Instrument penelitian kualitatif selain manusia juga dapat menggunakan semacam pedoman wawancara, pedoman interview, pedoman dokumentasi. Fungsi pedoman tersebut terbatas, digunakan untuk mendukung tugas peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian.² Pada penelitian implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa ini peneliti hadir langsung di lapangan untuk memperoleh data di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu. Peneliti kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi guna memperoleh data di dua sekolah tersebut berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa.

² Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 34

Selanjutnya, sebelum kegiatan penelitian berlangsung, peneliti sudah melakukan observasi awal dan wawancara di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu guna memperoleh gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa. Sebelumnya peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu. Dilanjutkan dengan penentuan jadwal penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sampai data yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian terkumpulkan.

C. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 10 Blitar yang lokasinya di Dsn. Sukoreno RT. 01 RW.03 Ds. Sukosewu Kec. Gandusari Kab. Blitar, MIN 10 Blitar berdiri sejak tahun 1997 dan sudah terakreditasi A. Awal berdirinya madrasah ini didirikan oleh Bapak H. Dawud Sunarto dkk yaitu pada tahun 1984 yang dulunya bernama Madrasah Diniyah Awaliyah yang masih berstatus swasta. Pada tahun 1986 madrasah ini berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Selanjutnya berubah menjadi Madrasah Sabilul Muttaqin II yang sudah terdaftar dan diakui pada tahun 1993. Setelah itu, pada tahun 1997 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari. Dan sekarang berubah menjadi MIN 10 Blitar. Lingkungan sekolahnya sangat asri, banyak tumbuhan, nyaman digunakan untuk belajar. MIN 10 Blitar termasuk salah satu sekolah adiwiyata didaerahnya yang mengimplementasikan

pendidikan karakter. Siswa MIN 10 Blitar banyak meraih prestasi akademik maupun non akademik.

Lokasi penelitian yang kedua yaitu di MI Darul Ulum Kota Batu yang terletak di jalan Lahor no 125 kota Batu. Secara geografis MI Darul Ulum Kota Batu berada pada daerah yang dekat dengan pemukiman warga dan memiliki banyak sumber air. Madrasah ini telah terakreditasi A, madrasah ini juga memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Subjek penelitian yang digunakan peneliti yaitu siswa kelas IV MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu. Peneliti mengambil subjek penelitian yang lain yaitu guru yang mengajar di kelas IV agar peneliti mendapatkan informasi mengenai karakteristik siswa yang ada di kelas IV tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek yang terlibat langsung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu. Berikut subjek penelitian tersebut:

1. Kepala Sekolah MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu
2. Waka Kurikulum MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu
3. Guru MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu
4. Wali murid MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu
5. Siswa MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu

Selanjutnya untuk mendukung dan melengkapi data terdapat juga sumber data dalam penelitian ini berupa catatan-catatan atau dokumen yang ada di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa, meliputi penelitian ini yaitu profil sekolah, catatan sarana dan prasarana, visi misi, dokumen perencanaan program, data siswa dan data guru MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi, dan angket. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kegiatan secara langsung. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati terkait kegiatan implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu. Observasi dilakukang dengan mengamati lingkungan sekolah, pengelolaan lingkungan sekolah, proses pembelajaran di kelas, kegiatan siswa selama di sekolah.

Data yang diperoleh dari observasi akan digambarkan melalui kalimat deskripsi. Instrument observasi digunakan sebagai pedoman agar mendapatkan data observasi secara langsung. Berikut hal-hal yang diobservasi guna mendapatkan data penelitian ini:

Tabel 3.1
Tabel Observasi

No	Subjek	Aspek yang diobservasi
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi yang digunakan dalam proses penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa. 2. Kegiatan rutin di sekolah sebagai pembentukan kepedulian lingkungan siswa 3. Keteladanan, perilaku guru yang memberikan contoh dalam pembentukan kepedulian lingkungan 4. Penguatan yang dilakukan oleh guru agar terbentuk kepeduli lingkungan siswa
2.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan, perilaku guru yang memberikan contoh dalam pembentukan karakter peduli lingkungan 2. Penguatan yang dilakukan oleh kepala sekolah agar terbentuk karakter peduli lingkungan.
3.	Penanggung jawab program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi yang digunakan dalam proses penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa siswa dengan program 2. Penguatan yang dilakukan agar terbentuk kepedulian lingkungan siswa
4.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan rutin di sekolah sebagai pembentukan kepedulian lingkungan siswa 2. Implikasi dari penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa dengan program adiwiyata

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban.³ Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa agar informasi yang diperoleh tidak keluar dari tema penelitian. Informan yang akan diwawancarai terkait penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, penanggung jawab program dan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu. Berikut pemaparan informan yang akan diwawancarai serta temanya:

Tabel 3.2
Informan dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pendidikan katarer dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa. 2. Perencanaan strategi pendidikan katarer dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa. 3. Pelaksanaan pendidikan katarer dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa. 4. Implikasi pendidikan katarer dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa.
3.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum yang digunakan Program pendidikan katarer dalam pembentukan karakter peduli

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

No	Informan	Tema Wawancara
4.	Penanggung jawab program	<p>lingkungan siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perencanaan kurikulum dalam menerapkan pendidikan katarer peduli lingkungan siswa. 1. Program pendidikan katarer dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa. 2. Perencanaan strategi pendidikan katarer dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa. 3. Peran Adiwiyata dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa 4. Implikasi pendidikan katarer dalam pembentukan kepeduli lingkungan siswa
5.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan strategi pendidikan katarer dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa pada KBM 2. Pelaksanaan pendidikan katarer Dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa pada KBM 3. Perangkat pembelajaran dalam proses penerapan pendidikan katarer dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa pada KBM 4. Implikasi pendidikan katarer dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa.
6.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kegiatan pendidikan katarer dalam pembentukan kepeduli lingkungan siswa. 2. Implikasi pendidikan katarer dalam pembentukan kepeduli lingkungan siswa 3. Penguatan yang diberikan oleh guru atau warga sekolah dalam pembentukan peduli lingkungan siswa

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dalam penelitian ini peneliti menghimpun dokumen yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu. Berikut dokumen yang akan diperlukan:

Tabel 3.3
Tabel Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Dokumentasi
1.	Sekolah	1. Profil Sekolah 2. Sejarah Sekolah 3. Visi Dan Misi Serta Tujuan Sekolah 4. Prestasi Sekolah 5. Struktur Organisasi Sekolah 6. Jadwal Kbm Sekolah 7. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler 8. Kurikulum Sekolah 9. Dokumentasi Kegiatan Sekolah
2.	Tenaga Pendidik	1. Daftar Guru 2. Daftar Staf Dan Karyawan 3. Data Siswa
3.	Sarana Dan Prasarana	1. Denah Lokasi Dan Bangunan Sekolah 2. Gedung Dan Ruangan Kelas 3. Fasilitas Sekolah
4.	Proses Pembelajaran	1. RPP 2. Silabus 3. Sumber Belajar

4. Angket

Angket merupakan pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi oleh responden yaitu siswa. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa MIN

10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu sudah menerapkan karakter peduli lingkungan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data yang tujuannya mendapatkan makna sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui proses analisis data maka akan diperoleh hasil penelitian.⁴ Dalam tahap analisis data ini peneliti melakukan penggalan dan pengolahan data secara runtut yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu. Data tersebut diolah dengan cara dikategorikan, memilah mana yang penting, kemudian disusun menjadi kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca. Berikut teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari beberapa sumber terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket.

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan atau pengurangan data yang dianggap kurang relevan dengan tema penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak maka pemilahan data perlu

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2009), hlm. 106

dilakukan agar tidak keluar dari tema penelitian. Pemilahan data ini juga dilakukan agar data lebih spesifik dan detail serta jelas.

2. Display Data

Selanjutnya apabila data telah terkumpul dan telah dipilah dan dilengkapi maka dilakukan display data. Display atau penyajian data merupakan proses memahami makna dari data yang didapatkan dari MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk essay atau uraian secara narrative mengenai proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu.

3. Verifikasi Data

Setelah dilakukan penyajian data maka langkah selanjutnya yaitu verifikasi data. Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam melakukan verifikasi data dalam penelitian ini peneliti merumuskan makna dari hasil penelitian dan disajikan menggunakan kalimat yang jelas, mudah difahami terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu dan dapat dipertanggung jawabkan serta konsisten dengan berpedoman pada fokus penelitian.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan fakta yang

terjadi di lapangan.⁵ Data penelitian yang didapatkan di MIN 10 Blita dan MI Darul Ulum Kota Batu terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa bukan hanya harus lengkap tetapi juga benar, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu perlunya dilakukan pengecekan keabsahan data agar diketahui data tersebut valid atau tidak.

Moleong menjelaskan bahwa pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yang mana teknik ini menggunakan berbagai sumber lain dalam mengecek data yang diperoleh konsisten atau tidak, valid atau tidak. Berikut triangulasi yang digunakan pada penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Data yang diperoleh penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, sumber yang tersebut yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas dan siswa MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu. Data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber tersebut akan dibandingkan sehingga dapat diketahui data tersebut valid atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu. Dalam triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara pengecekan keabsahan data dengan sumber yang sama namun dengan

⁵ Lexy, *Metode Penelitian ...*, hlm. 327

teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan dicek atau dibandingkan data tentang implemntasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data MIN 10 Blitar

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil MIN 10 Blitar

MIN 10 Blitar didirikan pada tahun 1984 oleh Bapak H. Dawud dkk yang dahulunya diberi nama Madrasah Diniyah Awaliyah dengan statusnya yang masih swasta. Selanjutnya pada tahun 1986 atas dasar kehendak masyarakat maka madrasah tersebut dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Dan dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin II yang statusnya sudah terdaftar dan diakui pada tahun 1993. Pada tahun 1997 mengalami peningkatan yang berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sukosewu Gandusari. Dan sekarang berubah menjadi MIN 10 Blitar.

1) Visi, Misi MIN 10 Blitar

MIN 10 Blitar memiliki Visi yaitu “Terwujudnya Insan Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Mandiri, Trampil, Berbudaya Lingkungan Sehat, Berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits”

Sedangkan Misi MIN 10 Blitar adalah:

- a) Menyusun Kurikulum Madrasah yang relevan/ sesuai dengan/ mengikuti perkembangan zaman
 - b) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) guru dalam proses belajar mengajar
 - c) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan
 - d) Mengupayakan tersedianya lingkungan madrasah yang memadai sebagai sumber ataupun media belajar bagi siswa
 - e) Meningkatkan kelulusan yang memiliki sikap pengetahuan dan ketrampilan yang memadai sebagai sumber ataupun media belajar bagi siswa
 - f) Melaksanakan pengelolaan limbah air wudlu untuk memelihara ikan dan untuk mengairan tanaman di taman madrasah/ bekerja sama dengan stake holder
 - g) Menjalin kerja sama dengan wali murid juga komite madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana
 - h) Melaksanakan penilaian berbasis perilaku cinta lingkungan
- b. Profil MI Darul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum merupakan salah satu madrasah yang terletak di kota Batu. Madrasah ini terletak Jalan Lahor No.251, Pesangrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu. Madrasah yang diresmikan pada November 1966 ini, digagas oleh

masyarakat Dukuh Macari yang dimotori oleh Moch. Lutfie Wal Aman (wafat 2010). Fisik Gedung merupakan sumbangan dari H. Abd. Muis (seorang pedagang permata dari Surabaya). Madrasah ini didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan Pendidikan yang berkembang di masyarakat. Sejak awal berdiri, MI Darul Ulum ini berkeinginan dan bercita-cita unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah, terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari masa ke masa, madrasah ini berkembang begitu pesat dan signifikan. Beberapa perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh madrasah baik fisik maupun non fisik. Hal ini dilakukan sebagai modal investasi masa depan madrasah dalam memenuhi kebutuhan masa depan bangsa. Berbagai prestasi yang diraih tidak hanya pada kualitas murid maupun guru dan pegawai akan tetapi penambahan berbagai sarana prasarana.

1) Visi, Misi dan Tujuan

MI Darul Ulum memiliki misi "Menjadikan Madrasah yang unggul, mandiri. Berwawasan keagamaan dan kebangsaan, Berdasarkan Iman dan Taqwa".

Sedangkan Misi MIN Darul Ulum Kota Batu yaitu “ Membentuk kader-kader muslim yang mampu membawa misi Agama Islam sebagai kholifah di muka bumi, dan membawa

misi Rasulullah sebagai Rahmatan lil Alamin, serta mampu beramar ma'ruf nahi mungkar”.

Tujuan pendidikan MIN Darul Ulum Kota Batu adalah:

- a) Mewujudkan generasi yang Beriman, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah
- b) Memiliki Wawasan keilmuan yang luas dan benar
- c) Membentuk generasi muslim yang mempunyai aspek fikir dan dzikir berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah

2. Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa

a. Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar

Program pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar, berarti sebuah perencanaan yang dilakukan oleh sekolah tersebut sebagai upaya untuk membentuk siswanya agar berkarakter peduli lingkungan. Dengan pengertian lain bahwa penyusunan program kegiatan pendidikan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan merupakan perencanaan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan lingkungan untuk siswa di sekolah.

Setiap sekolah, pasti mempunyai program-program berbasis lingkungan yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan tujuan diselenggarakannya program tersebut untuk sekolah. Oleh karena

secara garis besar program pendidikan karakter yang disusun oleh MIN 10 Blitar adalah untuk membentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan, maka segala bentuk program yang disusun sudah tentu adalah program-program kegiatan berbasis lingkungan.

Berkaitan dengan program pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar, hal ini disampaikan oleh informan *pertama* yaitu Bapak Saiful Ridhwan Muchdi selaku kepala MIN 10 Blitar. Beliau menyampaikan bahwa:

Program pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di sekolah kami ini terdiri dari dua bentuk. *Pertama*, program yang bersifat *indoor* atau integrasi pendidikan lingkungan kedalam mata pelajaran dan berbentuk pembelajaran didalam kelas. *Kedua outdoor*, yaitu program yang sifatnya diluar pembelajaran di kelas. Terdapat dua macam program yang bersifat *indoor* mbak, yaitu integrasi pembelajaran lingkungan kedalam tema, dan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang merupakan mata pelajaran muatan lokal. Selanjutnya, untuk program yang bersifat *outdoor* meliputi (1) Program lingkungan berbasis adiwiyata, dan (2) program lingkungan berbasis sekolah. Namun, dalam penyusunan program di sekolah kami, tidak berhenti disitu mbak, dalam program lingkungan berbasis adiwiyata ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu pembentukan penanggungjawab program adiwiyata, dan juga pembentukan pokja adiwiyata. Sedangkan dalam program lingkungan berbasis sekolah tentu juga ada banyak sekali kegiatan lingkungan yang disusun oleh sekolah.¹

Berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh informan pertama diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat dua bentuk program pendidikan karakter dalam

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 10 Blitar, pada hari Selasa 12 Maret 2019 pukul 7.30

pembentukan karakter kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar yang didalamnya memuat sejumlah kegiatan yang akan diselenggarakan oleh sekolah tersebut. Berikut ini uraian kedua program yang dimaksud:

- 1) Program pendidikan karakter yang bersifat *indoor*:
 - a) Integrasi pembelajaran lingkungan kedalam tema.
 - b) PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup).
- 2) Program pendidikan karakter yang bersifat *outdoor*:
 - a) Program lingkungan berbasis adiwiyata yang meliputi:
 - (1) Pembentukan penanggungjawab program adiwiyata.
 - (2) Pembentukan pokja adiwiyata.
 - b) Program lingkungan berbasis sekolah.

Kemudian, informasi mengenai program pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar seperti yang disampaikan oleh informan *pertama* dikuatkan dan diperlengkap oleh pernyataan dari informan yang *kedua*, yaitu Bapak Jamalidin Hamid, selaku ketua adiwiyata MIN 10 Blitar. Beliau menyatakan bahwa:

Ada beberapa program lingkungan yang disusun oleh sekolah kami sebagai usaha dalam pembentukan karakter kepedulian lingkungan kepada siswa. Program tersebut ada yang berbasis adiwiyata, dan juga ada program yang memang diselenggarakan oleh sekolah dan tidak berhubungan dengan adanya adiwiyata sekolah. (1) program berbasis adiwiyata tersebut merupakan pembentukan penanggung jawab 5 program adiwiyata yang meliputi pengelolaan sampah yang bertujuan untuk pemisahan jenis sampah. Sanitasi sekolah yang bertujuan untuk pengelolaan air yang baik di

lingkungan sekolah. Keanekaragaman hayati yang bertujuan untuk membudidayakan dan merawat tanaman lindung dan tanaman produksi, hemat energi yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk tidak boros, dan juga kantin sehat yang bertujuan untuk membiasakan siswa mengkonsumsi makanan bebas pengawet. Selanjutnya dalam program adiwiyata juga terdapat kegiatan pembentukan pokja adiwiyata dengan tujuan memperjelas wilayah kerja adiwiyata yang terdiri dari 8 pokja meliputi pokja kebun, poja green house, pokja kolam, pokja toilet, pokja tanaman hias, pokja musholah, pokja tanaman produksi, dan pokja kantin. Kemudian program kami yang ke (2) kami mempunyai program lingkungan berbasis sekolah yang meliputi program daur ulang sampah plastik, literasi lingkungan. Perawatan green house, sumbang tanaman untuk sekolah, dan juga bazar makanan sehat.²

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana peneliti menjumpai terdapat banner di lingkungan sekolah tentang daftar nama anggota pokja serta penanggung jawab kebersihan masing-masing pokja. Pada banner terdapat pokja kebun, pokja green house, pokja kolam, pokja toilet, pokja kantin, pokja mushola, pokja tanaman produksi, pokja tanaman hias.³

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *kedua* ini, bahwa program lingkungan yang disusun oleh MI 10 Blitar terdiri dari:

- 1) Program lingkungan berbasis adiwiyata yang meliputi:
 - a) Pembentukan penanggungjawab 5 program adiwiyata yang meliputi:

² Wawancara dengan Ketua Adiwiyata MIN 10 Blitar, pada hari Rabu 13 Maret 2019 pukul 08.00

³ Observasi di MIN 10 Blitar pada hari Jum'at 15 Maret 2019 pukul 08.15

- (1) Pengelolaan sampah yang bertujuan untuk pemisahan jenis sampah.
 - (2) Sanitasi sekolah yang bertujuan untuk pengelolaan air yang baik di lingkungan sekolah.
 - (3) Keanekaragaman hayati yang bertujuan untuk membudidayakan dan merawat tanaman lindung dan tanaman produksi.
 - (4) Hemat energi yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk tidak boros,
 - (5) dan juga kantin sehat yang bertujuan untuk membiasakan siswa mengkonsumsi makanan bebas pengawet.
- b) Pembentukan pokja adiwiyata dengan tujuan memperjelas wilayah kerja adiwiyata yang terdiri dari 8 pokja yaitu pokja kebun, pokja green house, pokja kolam, pokja toilet, pokja tanaman hias, pokja musholah, pokja tanaman produksi, dan pokja kantin
- 2) Program lingkungan berbasis sekolah. yang meliputi:
- a) Program daur ulang sampah plastik.
 - b) Literasi lingkungan.
 - c) Pembuatan green house.
 - d) Sumbang tanaman untuk sekolah,
 - e) dan juga bazar makanan sehat.

Selanjutnya, berkaitan dengan program pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa MIN 10 Blitar tentang adanya program lingkungan berbasis sekolah, hal ini juga disampaikan oleh informan yang *ketiga*, Ibu Rusmiati selaku guru PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Beliau menyampaikan bahwa:

Betul mbak, di sekolah kami ini mempunyai program-program lingkungan berbasis sekolah yaitu (1) Jum'at bersih yang bertujuan untuk membiasakan siswa bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. (2) Sabtu observing yang mempunyai tujuan yaitu meminimalisir barang bekas dan memanfaatkan kembali. (3) Program daur ulang sampah plastik yang tidak lain tujuannya yaitu untuk membatasi penggunaan sampah plastik di sekolah. Kemudian, kami juga punya kegiatan (4) literasi lingkungan, yang bertujuan untuk memberikan penguatan kepada siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan (5) Pembuatan green house, yang bertujuan untuk penghijauan sekolah. (6) Sumbang tanaman untuk sekolah, yang bertujuan untuk memperbanyak (budidaya) tanaman di sekolah. Sedangkan program terakhir (7) adalah bazar tanaman sehat dengan tujuan untuk membiasakan siswa mengkonsumsi makanan bebas pengawet.⁴

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 10 Blitar terdapat literasi lingkungan seperti pelabelan nama tanaman, selogan tentang menjaga lingkungan.⁵ Dokumentasi yang dilakukan peneliti di MIN 10 Blitar. Yang mana terjadwal kegiatan observing pada jadwal pelajaran di MIN 10 Blitar.⁶

⁴ Wawancara dengan guru PLH kelas IV, pada hari Kamis 14 Maret 2019 pukul 7.45

⁵ Observasi di MIN 10 Blitar, pada hari Kamis 14 Maret 2019 pukul 09.00

⁶ Dokumentasi jadwal pelajaran MIN 10 Blitar, pada hari Kamis 14 Maret 2019 pukul 09.00

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan *ketiga* tentang program lingkungan berbasis sekolah di MIN 10 Blitar, peneliti dapat mengambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

- 1) Jum'at bersih yang bertujuan untuk membiasakan siswa bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.
- 2) Sabtu observing yang mempunyai tujuan yaitu meminimalisir barang bekas dan memanfaatkan kembali.
- 3) Program daur ulang sampah plastik yang tidak lain tujuannya yaitu untuk membatasi penggunaan sampah plastik di sekolah.
- 4) Literasi lingkungan, yang bertujuan untuk memberikan penguatan kepada siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan.
- 5) Perawatan green house, yang bertujuan untuk penghijauan sekolah.
- 6) Sumbang tanaman untuk sekolah, yang bertujuan untuk memperbanyak (budidaya) tanaman di sekolah.
- 7) Bazar tanaman sehat dengan tujuan untuk membiasakan siswa mengkonsumsi makanan bebas pengawet.

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu program apa saja yang disusun oleh MIN 10 Blitar dan juga kapan kegiatan tersebut diselenggarakan, berikut ini peneliti melakukan penggalian data dengan melakukan wawancara kepada informan terakhir yaitu

Ibu Binti Riadoh Mahmudah, selaku waka kurikulum MIN 10

Blitar. Beliau menerangkan bahwa:

Waktu pelaksanaan program-program pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan kepada siswa kami, tentu berbeda-beda mbak. Untuk program kegiatan integrasi pembelajaran lingkungan kedalam tema dilaksanakan insidental (ketika ada tema lingkungan dalam pembelajaran), dan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang merupakan mata pelajaran muatan lokal dilaksanakan satu minggu sekali dengan durasi 1 jam. Untuk program lingkungan yang berbasis adiwiyata baik pembentukan penanggung jawab program adiwiyata maupun pembentukan pokja, itu dilaksanakan setiap ajaran baru. Kemudian yang untuk program lingkungan berbasis sekolah, (1) Jum'at bersih yang sudah pasti jika dilihat dari namanya saja sudah ketahuan kalau program ini dilaksanakan setiap hari jum'at. (2) Sabtu observing, sama halnya dengan program sebelumnya, bahwa program ini juga sesuai dengan namanya yaitu dilaksanakan setiap hari sabtu. (3) Program daur ulang sampah plastik yang dilaksanakan juga setiap hari jum'at setelah pelaksanaan jum'at bersih (4) Literasi lingkungan, yang bersifat insidental. (5) Perawatan green house, yang dilaksanakan setiap 2 hari sekali. (6) Sumbang tanaman untuk sekolah yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru (penerimaan siswa baru). (7) adalah bazar makanan sehat yang dilaksanakan penerimaan siswa baru dan peringatan hari kemerdekaan (bulan agustus).⁷

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari informasi yang didapatkan, maka pelaksanaan setiap program lingkungan yang diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar sebagai upaya pembentukan kepedulian lingkungan siswa antara lain sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 10 Blitar, pada hari Senin 18 Maret 2019 pukul 09.15

- 1) Program kegiatan integrasi pembelajaran lingkungan kedalam tema, dilaksanakan insidental (ketika ada tema lingkungan dalam pembelajaran),
- 2) PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang merupakan mata pelajaran muatan lokal dilaksanakan satu minggu sekali dengan durasi 1 jam.
- 3) Pembentukan penanggungjawab 5 program adiwiyata, dilaksanakan pada saat tahun ajaran baru.
- 4) Pembentukan pokja adiwiyata, dilaksanakan pada saat tahun ajaran baru.
- 5) Jum'at bersih, dilaksanakan setiap hari Jum'at.
- 6) Sabtu observing, dilaksanakan setiap hari sabtu.
- 7) Program daur ulang sampah plastik, dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah pelaksanaan kegiatan Jum'at bersih.
- 8) Literasi lingkungan, bersifat insidental.
- 9) Perawatan green house, dilaksanakan setiap 2 hari sekali.
- 10) Sumbang tanaman untuk sekolah, dilaksanakan setiap tahun ajaran baru (penerimaan siswa baru).
- 11) Bazar makanan sehat yang dilaksanakan penerimaan siswa baru dan peringatan hari kemerdekaan (bulan agustus).

Terakhir, berdasarkan data yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara dengan keempat informan di atas, maka di bawah ini peneliti sajikan kesimpulan tentang program pendidikan

karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar yang meliputi jenis program, waktu pelaksanaan, dan juga sampai pada tujuan pelaksanaan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1

Jenis, Waktu Pelaksanaan, Dan Tujuan Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa MIN 10 Blitar

No.	Jenis Program Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tujuan Pelaksanaan	
Jenis kegiatan yang bersifat <i>indoor</i>				
1.	Program kegiatan integrasi pembelajaran lingkungan kedalam tema	Insidental (ketika ada tema lingkungan dalam pembelajaran).	Penguatan pembelajaran lingkungan didalam kelas.	
2.	PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang merupakan mata pelajaran muatan lokal.	Satu minggu sekali dengan durasi 1 jam.		
Jenis kegiatan yang bersifat <i>outdoor</i>				
1.	Program lingkungan berbasis adiwiyata yang meliputi:	Setiap tahun ajaran baru.	Mempermudah pengkoordiniran setiap program adiwiyata.	
	a. Pembentukan penanggung jawab program adiwiyata.			
	1) Pengelolaan sampah			Pemisahan jenis sampah.
	2) Sanitasi sekolah			Pengelolaan air yang baik di lingkungan sekolah.
	3) Keanekaragaman hayati		Membudidayakan dan merawat	

		tanaman lindung dan tanaman produksi.
	4) Hemat energi	Membiasakan siswa untuk tidak boros
	5) Kantin sehat	Membiasakan siswa mengkonsumsi makanan bebas pengawet.
	a. Pembentukan pokja sampah	Setiap tahun ajaran baru. Memperjelas wilayah kerja adiwiyata yang terdiri dari 8 pokja
2.	Program lingkungan berbasis sekolah:	
	a. Jum'at bersih	Setiap hari jum'at Membiasakan siswa bekerjabakti membersihkan lingkungan sekolah.
	b. Sabtu Observing	Setiap hari sabtu Meminimalisir barang bekas dan memanfaatkan kembali.
	c. Program daur ulang sampah plastik	Setiap hari Jum'at setelah pelaksanaan kegiatan Jum'at bersih. Membatasi penggunaan sampah plastik di sekolah.
	d. Literasi lingkungan	Insidental Memberikan penguatan kepada siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan.
	e. Perawatan green house	Setiap 2 hari sekali Penhijauan sekolah.
	f. Sumbang tanaman untuk sekolah	Setiap tahun ajaran baru (penerimaan siswa baru). Memperbanyak (budidaya) tanaman di sekolah.
	g. Bazar makanan sehat	Pada saat penerimaan siswa baru Membiasakan siswa mengkonsumsi makanan bebas 5P

b. Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MI Darul Ulum Batu

MI Darul Ulum Batu merupakan sekolah non adiwiyata yang menyatakan bahwa sekolah ini adalah sekolah alam. Pada bab ini peneliti akan memaparkan data mengenai program-program yang diadakan oleh MI Darul Ulum Kota Batu. Data dihasilkan dari beberapa wawancara dari berbagai pihak, observasi serta dokumentasi. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dari kepala sekolah:

Program peduli lingkungan itu banyak, nah sebelum masuk program disini kita lihat lingkungan ini apa saja. Nah ada dua peduli lingkungan yang pertama lingkungan tumbuhan dan hewan dan yang kedua adalah lingkungan residu. Untuk program yang berkaitan dengan tumbuhan dan hewan ada pelepasan 600 ekor burung pipit di hutan kota kemudian ada pesantren rakyat. Untuk wilayah residu ada kantin sehat dan SPP berbasis sampah. Saya ini tidak mau membentuk sekolah ini menjadi sekolah adiwiyata, namun saya ingin anak-anak ini lebih memiliki tanggung jawab dalam merawat dan menjaga lingkungan di sekitar. Saya sudah melakukan observasi di beberapa sekolah adiwiyata, dan saya kira itu hanya menjadi program tidak menjadi kebiasaan anak atau tidak menjadi sebuah karakter peduli terhadap lingkungan. Dulu mbak, saya pernah berangkat lebih awal dari guru dan siswa. Saya nyapu halaman sekolah sendiri, dan itu anak-anak yang baru datang merasa sungkan dan akhirnya ikut membantu. Kegiatan itu saya lakukan selama dua tahun, hingga akhirnya sekarang saya tidak perlu lagi memulai anak-anak pasti bersih-bersih dulu sebelum disuruh.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Pak Ulul Azmi Lutfi pada hari Rabu 24 April 2019 pukul 10.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama di atas, maka dapat disimpulkan bahwa MI Darul Ulum Kota Batu memiliki empat jenis program dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa yaitu Pelepasan 600 ekor burung pipit, pesantren rakyat, kantin sehat dan SPP berbasis sampah. Selain dengan member program-program yang dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa, kepala sekolah juga memberikan teladan kepada siswanya dengan cara berangkat lebih awal ke sekolah dan menyapu halaman sekolah selama dua tahun berturut-turut. Selain itu kepala sekolah juga melakukan observasi ke sekolah-sekolah adiwiyata untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan sekolah adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan. Pernyataan dari informan pertama di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Tematik kelas IV yaitu bu Ria. Berikut adalah hasil wawancara dengan infoman kedua:

MI Darul Ulum bisa dianggap sebagai sekolah alam karena kebanyakan kegiatan yang dilakukan di sekolah ini dikaitkan dengan alam. Disini juga ada pesantren rakyat yang digunakan untuk mewadahi anak-anak dalam mengenal, merawat dan menjaga tumbuhan dan hewan. Pernah kapan itu juga ada acara pelepasan burung pipit di taman kota. Terus ada juga kantin sehat sama program baru di sekolah itu ada SPP berbasis sampah. Setiap seminggu sekali juga ada pengecekan kebersihan kelas dari kita, untuk harinya kita ndak bilang supaya anak-anak selalu menjaga kebersihan kelasnya masing-masing. Kadang anak-anak juga nyuci piring di kantor, jadi kita ini ndak punya tukang kebun yang kerjanya full, maksudnya mengerjakan segala hal. Soalnya

kita mau mendidik anak-anak agar peduli terhadap kebersihan lingkungan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua, maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa, maka terdapat empat program yang diselenggarakan oleh sekolah yaitu pesantren rakyat, pelepasan burung pipit di taman kota, kantin sehat dan SPP berbasis sampah. Selain itu ada juga kegiatan pemeriksaan kebersihan kelas setiap minggu, dan jadwalnya tidak ditentukan. Sehingga disini peneliti mengambil enam program yang akan dibahas dalam bab ini. Program-program tersebut adalah pelepasan 600 ekor burung pipit di hutan kota, kantin sehat dan pesantren rakyat. Empat program tersebut diperoleh dari wawancara dengan kedua sumber di atas, untuk dua program selanjutnya peneliti ambil dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tanpa diprogram yaitu kegiatan peduli lingkungan oleh peserta didik dan keteladanan kepala sekolah yang berhubungan dengan kegiatan peduli lingkungan. Berikut adalah paparan dari tiap-tiap program:

1) Pelepasan 600 Ekor Burung Pipit di Hutan Kota

Peduli dengan lingkungan merupakan sikap peduli dengan lingkungan hidup dan tak hidup. Peduli dengan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara menjaga

⁶² Wawancara dengan Guru Tematik kelas IV MI Darul Ulum Batu, Bu Ria pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 12.30

ekosistem hewan dan tumbuhan. Siswa di MI Darul Ulum Batu melakukan kegiatan pelepasan 600 ekor burung pipit di Taman Hutan Kota Bondas pada tanggal 29 Juli 2017.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada awal ajaran baru. Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan program pelepasan 600 ekor burung pipit di hutan kota Bondas adalah sebagai berikut:

Tahun 2017 saya mengajak anak-anak untuk melepaskan 600 burung pipit di hutan kota. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu agar siswa bisa mencintai hewan, selain juga agar siswa senantiasa menjaga ekosistem hewan-hewan di sekitar kita yang salah satunya adalah burung pipit. Kenapa memilih burung pipit, dikarenakan burung pipit diibaratkan seperti impian dan cita-cita, maka hendaknya impian dan cita-cita kita terbangkan setinggi langit. Selain itu saya juga ingin mengenalkan kawasan yang menjadi jantung kota.⁶³

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas kemudian diperkuat dengan penjelasan Guru Tematik kelas IV, mengenai pelepasan burung pipit di hutan kota. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Sebelum pelaksanaan pelepasan burung pipit kita rapat terlebih dulu. Para guru setuju dengan kegiatan tersebut, karena dapat menambah wawasan siswa mengenai hewan-hewan di sekitar yang salah satunya adalah burung pipit. Burung pipit dinilai murah sehingga siswa dapat membeli dengan uang mereka sendiri tanpa meminta orang tua.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Bp. Ulul Azmi Lutfi pada hari Selasa 30 April 2019 pukul 08.25

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Tematik kelas IV, Bu Ria pada hari Selasa tanggal 30 April 2019 pukul 11.15

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Guru Tematik kelas IV mengenai kegiatan pelepasan burung pipit di hutan kota diperkuat dengan beberapa dokumentasi yang ditulis pada media cetak elektronik Radar Malang. Tertulis dalam Radar Malang bahwa pada tanggal 29 Juli 2017 sebanyak 210 siswa siswi MI Darul Ulum Batu melepaskan 200 Burung pipit di Taman Kota Bondas.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas disimpulkan bahwa penerapan karakter peduli terhadap lingkungan untuk anak tingkat sekolah dasar adalah dengan hal-hal kecil tetapi menyenangkan sehingga mudah diingat oleh siswa. Salah satu kegiatan kecil yang menyenangkan adalah melepaskan burung pipit di hutan kota. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenalkan anak hewan-hewan di sekitar yang patut dijaga ekosistemnya sehingga tidak mudah punah. Selain itu, dengan kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat mengenal kawasan di sekitar lingkungan mereka salah satunya adalah hutan kota dimana burung pipit diterbangkan.

Kepala sekolah dan guru MI Darul Ulum Batu berharap dengan adanya kegiatan tersebut, karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan meningkat. Mencintai hewan dan tumbuhan di sekitar perlu diterapkan sejak dini.

⁶⁵ Dokumentasi dalam Media Cetak Elektronik "Radar Malang" terbit pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 12.06

2) Pesantren Rakyat

Pesantren rakyat merupakan kegiatan yang dikembangkan oleh MI Darul Ulum Kota Batu. Pesantren rakyat merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk mewadahi siswa dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Pesantren rakyat ini adalah cabang dari pesantren rakyat yang berpusat di Sumberpucung. Pesantren rakyat ini menggunakan pendekatan pelestarian alam dan mengikuti kebutuhan religi rakyat. Tanah yang digunakan adalah tanah wakaf, namun yang mengelola adalah MI Darul Ulum. Sasaran dari pesantren rakyat adalah ibu-ibu dan anak-anak. Tujuan didirikan pesantren rakyat ini adalah dapat dijadikan kawasan edukasi alam dan konservasi mata air karena tempatnya terdapat 10 sumber mata air. Kurikulum pembelajaran dalam pesantren rakyat ini berbasis kearifan local guna menjaga kearifan lokal khusus daerah kota Batu.⁶⁶

Penjelasan kepala sekolah mengenai pesantren rakyat juga diperkuat oleh Guru Tematik kelas IV. Berikut adalah hasil wawancara dengan bu Ria Guru Tematik kelas IV:

Pesantren rakyat itu diresmikan sama walikota Batu. Beliau merasa senang sekali dengan adanya pesantren rakyat yang dikembangkan oleh MI Darul Ulum ini. Ya meskipun belum terlalu maksimal. Dengan adanya pesantren rakyat ini diharapkan siswa dapat memanfaatkan sebagai lading edukasi khususnya dalam pendidikan peduli lingkungan. Sasarannya bukan hanya siswa sih, masyarakat juga ikut andil dalam pengelolaan pesantren rakyat ini.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Bp. Ulul Azmi Lutfi pada hari Kamis 09 Mei 2019 pukul 09.05

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Tematik kelas IV, Bu Ria pada hari Kamis 09 Mei 2019 pukul 12.05

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Guru Tematik kelas IV juga diperkuat dengan dokumentasi oleh media cetak elektronik Times Indonesia. Times Indonesia menuliskan bahwa pesantren rakyat yang dikelola oleh MI Darul Ulum Kota Batu ini menggunakan lahan seluas 1655m persegi yang merupakan tanah waqaf dari Ibu Khomsatun. Tidak ada bangunan beton pada pondok pesantren ini, yang ada adalah pondok gubuk yang terbuat dari kayu. Di tanah tersebut terdapat sebuah Blumbang yang disebut Blumbang Macari yang memiliki 10 sumber mata air.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan Guru Tematik kelas IV serta dengan adanya dokumentasi dari media cetak elektronik Times Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pesantren rakyat. Pesantren rakyat merupakan kawasan edukasi alam dan konservasi mata air yang dikelola oleh MI Darul Ulum Kota Batu. Sasaran dari kegiatan tersebut bukan hanya siswa MI Darul Ulum Kota Batu, namun juga warga di sekitar. Dengan adanya pesantren rakyat ini diharapkan siswa dan warga dapat menjaga kearifan lokal serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

⁶⁸ Dokumentasi media cetak elektronik Times Indonesia, terbit pada tanggal 31 Januari 2019 pukul 11.48

3) Kantin Sehat

Kantin sehat merupakan salah satu program yang dimiliki oleh MI Darul Ulum Batu. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai program kantin sehat adalah sebagai berikut:

Kantin sehat kita ada di dekat pesantren rakyat. Kantin sehat dikelola oleh warga setempat. Kantin sehat ini lebih mengutamakan makanan-makanan sehat yang bebas dari 5P yaitu penguat rasa, pemanis, pengawet, pewarna, dan pengental. Tujuan dari kantin sehat ini adalah mencetak lulusan yang sehat dan cerdas. Karena sekolah tidak memiliki pagar, biasanya ada pedagang-pedagang di halaman sekolah. Jika makanan yang dijual tidak sehat, maka saya suruh pedagang tersebut tidak berjualan di depan sekolah.⁶⁹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Lingkungan Hidup MI Darul Ulum. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Kantin kita memang masih dalam proses menuju kantin sehat. Kita masih memulai dengan makanan-makanan sehat yang bebas dari 5P. Meskipun belum sampai pada tahap pengemasan yang bebas plastic, namun program ini masih akan diperbaiki terus menerus. Anak-anak juga mendapat pelajaran dari mata pelajaran PLH mengenai makanan sehat. Sehingga tidak hanya dalam materi saja, tetapi siswa juga mulai diajarkan mengkonsumsi makanan sehat yang berawal dari makanan bebas 5P.⁷⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PLH juga diperkuat dengan hasil observasi yang

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Bp. Ulul Azmi Lutfi pada hari Selasa 30 April 2019 pukul 08.40

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Mapel Pendidikan Lingkungan Hidup, Bp. Suli pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2019 pukul 08.10

dilakukan oleh peneliti. Kantin sehat yang ada di MI Darul Ulum memang masih tampak sederhana, mereka menjual beberapa makanan yang diolah sendiri seperti nasi pecel, soto, gorengan dan lain-lain. Dalam pengemasan penjual masih menggunakan plastic untuk tempat gorengan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa MI Darul Ulum memiliki sebuah kantin sehat yang terletak di pesantren rakyat. Kantin tersebut menjual beberapa makanan yang bebas dari 5P. Tujuan dari kantin sehat ini adalah mencetak lulusan yang sehat dan cerdas. Selain itu untuk membiasakan anak mengkonsumsi makanan sehat sejak dini.

Kantin ini memang belum sepenuhnya melaksanakan konsep kantin sehat, namun kepala sekolah dan guru senantiasa memperbaiki program kantin sehat ini. Kepala sekolah juga sering menegur para penjual yang menjual makanan tidak sehat.

Hal tersebut adalah wujud penanganan masuknya makanan-makanan yang tidak sehat.

4) SPP Berbasis Sampah

SPP Berbasis Sampah merupakan program yang sedang dikembangkan oleh MI Darul Ulum Batu. Kepala sekolah dan

⁷¹ Observasi di MI Darul Ulum Batu pada hari Jum'at tanggal 3 Mei 2019 pukul 09.15

guru sedang melaksanakan program ini, program yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait program SPP berbasis Sampah:

SPP berbasis sampah ini dilakukan agar siswa senantiasa menjaga kebersihan selain itu siswa juga tahu bahwa sampah juga bernilai ekonomi. Setiap bulan siswa diharapkan dapat mengumpulkan sampah yang apabila dijual setara dengan uang Rp. 5000. Hal ini tidak semata-mata dibebankan kepada siswa saja, namun wali murid diharapkan dapat membantu anaknya untuk mengumpulkan sampah di rumah yang kemudian dapat digunakan untuk membayar SPP. Apabila siswa tidak mengumpulkan sampah, maka akan mendapat denda. MI Darul Ulum sudah bekerja sama dengan bank sampah kota Batu, sehingga memudahkan pengalokasian sampah.⁷²

Pernyataan kepala sekolah di atas juga diperkuat oleh guru Pendidikan lingkungan hidup. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru mapel PLH:

Bank sampah ini memang belum diresmikan. Sepertinya bulan juli sudah resmi. Namun, mulai saat ini sudah diujicobakan. Saya sebagai guru PLH selalu mengingatkan siswa untuk menyimpan sampah-sampah di rumah untuk digunakan membayar SPP. Bank sampah ini dimaksudkan agar siswa lebih peduli dengan lingkungan sekitar khususnya dalam pengolahan sampah.⁷³

Pernyataan kepala sekolah dan guru PLH juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang sudah

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Bp. Ulul Azmi Lutfi pada hari Senin 6 Mei 2019 pukul 10.30

⁷³ Wawancara dengan guru mapel PLH, Bp. Suli pada hari Senin tanggal 06 Mei 2019 pukul 12.15

mendapatkan mata pelajaran PLH. Berikut adalah hasil wawancara dengan Rosa siswi kelas IV MI Darul Ulum Batu

Biasanya kalau di sekolah diingatkan sama pak Suli, disuruh mengumpulkan sampah-sampah di rumah. Ibu saya juga ikut mengumpulkan sampah soalnya bisa digunakan bayar SPP.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa program bank sampah ini bertujuan agar siswa paham bagaimana cara menjaga lingkungan tetap bersih salah satunya bersih dari sampah. Kemudian, tujuan lain diadakan bank sampah adalah siswa mengetahui nilai ekonomis dari sampah sehingga tidak membuang sampah sembarangan.

Sasaran dari program bank sampah ini adalah walimurid dan siswa. Wali murid diharapkan dapat membantu siswa mengingatkan dan mengumpulkan sampah-sampah di rumah. Sehingga tidak hanya di sekolah siswa peduli terhadap kebersihan lingkungan, namun juga di rumah dimana siswa tinggal dan bermain.

5) Keteladanan Kepala Sekolah

Keteladanan kepala sekolah sangat mempengaruhi bagaimana karakter peduli lingkungan terbentuk entah itu bagi guru ataupun bagi siswa. Kepala sekolah MI Darul Ulum Batu adalah bapak Ulul Azmi. Hasil wawancara dengan kepala

⁷⁴ Wawancara dengan siswi kelas IV, Rosa pada hari selasa tanggal 07 Mei 2019 pukul 09.05

sekolah terkait pemberian keteladanan bagi guru dan siswa terkait program pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

Beberapa hal yang saya lakukan terkait sikap peduli lingkungan adalah melakukan observasi ke beberapa sekolah, memberikan contoh yang baik kepada guru dan siswa, memfasilitasi sarana dan prasarana pendidikan karakter peduli lingkungan, dan menyaring hal-hal yang sifatnya merusak sikap peduli lingkungan.⁷⁵

Beberapa keteladanan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan siswa yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap Guru Tematik kelas IV yaitu bu Ria, berikut adalah hasil wawancara dengan bu Ria:

Pak Azmi itu sering memberikan contoh yang sifatnya positif bagi kita para guru dan siswa. Pak Azmi itu pernah pergi ke sekolah-sekolah adiwiyata untuk melihat pelaksanaan program adiwiyata disana. Tapi menurut bapak, kita tidak perlu menjadi sekolah adiwiyata agar menjadi peduli dengan lingkungan, tapi dengan contoh perilaku peduli lingkungan yang kemudian dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari itu lebih penting. Sekolah lain itu melakukan kegiatan peduli lingkungan hanya periodic berdasarkan hasil observasi pak azmi.⁷⁶

Selain wawancara dengan Guru Tematik kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pendidikan

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Bp. Ulul Azmi Lutfi pada hari Rabu 24 April 2019 pukul 12.30

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Tematik kelas IV, Ibu Ria. Pada tanggal 25 April 2019 pukul 08.23

lingkungan hidup, yaitu bapak Suli. Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Suli:

Teladan yang bisa diambil dari pak Azmi itu banyak, salah satunya yaitu pak azmi sering sekali datang pagi-pagi hanya untuk menyapu halaman sekolah dan itu dilakukan setiap hari. Guru kadang sungkan, kepala sekolahnya masa nyapu sendiri. Sehingga beberapa guru terkadang juga ikut membantu menyapu halaman sekolah, kadang anak-anak juga langsung ikut menyiram halaman agar gak berdebu.⁷⁷

Selain wawancara dengan para guru, pernyataan kepala sekolah terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas IV. Berikut adalah hasil wawancara dengan Adam siswa kelas IV MI Darul Ulum Batu:

Saya senang belajar di kelas, soalnya kelasnya bagus. Ada gambar sungai dan pohon-pohon. Semua gambar di sekolah di cat sama pak Azmi. Kita juga ikut menggambar dinding sekolah di bagian belakang.⁷⁸

Hasil wawancara sikap keteladanan kepala sekolah diperkuat juga dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan di MI Darul Ulum Batu. Kepala sekolah sering berangkat lebih awal daripada guru dan siswa. Biasanya kepala sekolah menyapu halaman sekolah dan menyiram halaman sekolah. Siswa yang baru datang dan melihat bapak kepala sekolah sedang membersihkan halaman

⁷⁷ Wawancara dengan guru pendidikan lingkungan hidup, Bp. Suli pada tanggal 25 April 2019 pukul 13.15

⁷⁸ Wawancara dengan siswa kelas IV, Adam pada tanggal 29 April 2019 pukul 10.05

langsung ikut serta untuk membantu kepala sekolah. Guru-guru pun juga ikut membersihkan ruang guru dan perpustakaan yang ada di depan sekolah. Hal tersebut dikarenakan tukang kebun di sekolah memang hanya satu dan tidak membersihkan seluruh wilayah sekolah. Sehingga kerja bakti yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan siswa perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan sekolah.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Guru Tematik kelas IV, guru Pendidikan Lingkungan Hidup, siswa kelas IV dan hasil Observasi dapat disimpulkan bahwa membentuk karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan pemberian contoh yang baik. Perintah-perintah untuk menjaga kebersihan dan slogan-slogan tentang kebersihan pun belum tentu dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan.

Pemberian contoh yang baik mengenai peduli lingkungan dan dilakukan secara terus-menerus akan membuat orang disekeliling kita tergerak untuk selalu peduli terhadap lingkungan di sekitar. Apabila kegiatan-kegiatan peduli dengan lingkungan dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi sebuah kebiasaan. Semua hal jika dilakukan atas dasar kemauan lebih mudah untuk menjadi kebiasaan.

⁷⁹ Observasi di MI Darul Ulum Batu pada hari Senin tanggal 29 April 2019 pukul 06.45

6) Kegiatan Peduli Lingkungan Peserta Didik

Program kegiatan peduli lingkungan ini tertuju kepada peserta didik. Sehingga sasaran utamanya adalah peserta didik. Berikut adalah paparan hasil wawancara dari kepala sekolah mengenai kegiatan peduli lingkungan peserta didik:

Peduli lingkungan diterapkan tidak hanya pada terpaku pada kegiatan *outdoor*, melainkan juga *indoor*. Untuk mendukung terlaksananya program-program yang sudah saya baha sebelumnya maka siswa perlu tahu dasar mengapa mereka melakukan kegiatan peduli lingkungan tersebut. Sehingga disini guru diminta untuk memfasilitasi siswa dalam belajar materi yang terkait dengan peduli lingkungan. Materi tersebut ada di mata pelajaran tematik. Selain itu untuk memperkuat pembelajaran peduli lingkungan yang ada pada mapel tematik maka kita juga memiliki mapel PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Materi PLH ini sudah disediakan oleh Kota Batu. Sehingga disini siswa benar-benar paham mengapa kok harus peduli dengan lingkungan sekitar.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa dibekali dasar-dasar yang kuat. Dasar pertama adalah melalui pembelajaran pada mata pelajaran tematik dan mata pelajaran PLH. Dari pembelajaran tersebut, diharapkan siswa mengerti arti pentingnya peduli dengan lingkungan sekitar. Sehingga karakter mudah terbentuk.

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Bp. Ulul Azmi Lutfi pada hari Rabu 24 April 2019 pukul 12.30

Dari pernyataan kepala sekolah di atas, maka diperkuat oleh pernyataan guru tematik kelas IV. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru tematik kelas IV:

Sebenarnya pembelajaran tematik kan memang sudah disediakan oleh pemerintah. Tetapi karena sekolah kita ini adalah sekolah alam, maka setiap materi yang berhubungan dengan materi peduli lingkungan maka lebih kami tekankan. Harapannya sih siswa gak cuma praktik, tapi sebelum praktik anak-anak diberikan penguatan mengenai dasar-dasar untuk peduli dengan lingkungan sekitar.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik dapat membantu siswa untuk memperdalam pengetahuan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan. Tujuannya adalah apa yang dilakukan siswa pada kegiatan peduli lingkungan ini berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari siswa. pernyataan di atas kemudian ditambahkan oleh guru PLH yaitu bapak Suli, berikut adalah hasil wawancaranya:

Untuk mengaitkan kegiatan-kegiatan berbasis alam di sekolah, maka sekolah kita juga menambahkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup untuk kelas IV hingga kelas VI. Ada banyak sekali yang materi yang dibahas dalam mapel tersebut. Contohnya adalah siklus air, hemat energy, mengenal tanaman toga dan lain-lain.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan guru tematik kelas IV, Bu Ria pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 07.30

⁸² Wawancara dengan guru PLH, Bp. Suli pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 10.15

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan haruslah dikaitkan dengan pembelajaran. Siswa tak hanya melakukan kegiatan saja namun juga berhubungan dengan mata pelajaran di kelas.

Berdasarkan paparan program di atas yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber. Maka disini peneliti sajikan program untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan di MI Darul Ulum Kota Batu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jenis Kegiatan, Waktu Pelaksanaan dan Tujuan Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MI Darul Ulum Kota Batu

NO	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tujuan
1	Pelepasan 600 Ekor Burung Pipit di Hutan Kota	29 Juli 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga ekosistem burung pipit - Pengenalan terhadap hewan - Mengenalkan kawasan jantung kota (Hutan Kota)
2	Pesantren Rakyat	Diresmikan tanggal 31 Januari 2019 Pelaksanaan dilakukan insidental sabtu dan minggu	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan tumbuhan dan hewan serta budidayanya - Member label nama pada setiap tumbuhan - Kawasan edukasi dan konservasi mata air
3	Kantin Sehat	Setiap hari	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan makanan sehat bebas 5P - Pembiasaan konsumsi makanan sehat - Mengurangi penggunaan plastic
4	SPP Berbasis Sampah	Dilakukan sejak awal Mei	<ul style="list-style-type: none"> - Mencegah kegiatan membuang sampah sembarangan - Mengetahui tata cara pengolahan limbah - Pemanfaatan sampah menjadi bernilai ekonomis
5	Keteladanan Kepala Sekolah	Insidental	<ul style="list-style-type: none"> - Memunculkan rasa peduli lingkungan tanpa paksaan - Mengembangkan karakter peduli lingkungan
6	Kegiatan Peduli Lingkungan Peserta Didik	Terjadwal -Tematik (setiap hari) -PLH (Kelas IV (rabu), Kelas V (jum'at), dan kelas VI (sabtu))	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya peduli terhadap lingkungan - Mensinkronkan antara kegiatan dengan pembelajaran di kelas

3. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa

a. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa MIN 10 Blitar

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar merupakan alur pelaksanaan dan juga kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru atau secara garis besar seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program kegiatan lingkungan yang telah disusun. Dalam setiap kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar tentu memiliki aktivitas yang berbeda-beda didalamnya. Berkaitan dengan kegiatan lingkungan yang diselenggarakan sebagai bentuk strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar, dan juga aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, berikut ini disampaikan oleh informan *pertama*. Beliau adalah Bapak Saiful Ridhwan Muchdi selaku kepala MIN 10 Blitar menyatakan bahwa:

Berbicara tentang strategi, sekolah kami ini mempunyai strategi sendiri dalam menyelenggarakan kegiatan lingkungan yang bersifat *indoor*, *pertama* kegiatan integrasi pembelajaran lingkungan kedalam tema. Dalam pelaksanaannya kami mengintegrasikan pembelajaran lingkungan hidup kedalam tema-tema yang berkaitan dengan lingkungan. Tema-tema tersebut meliputi hemat energi, peduli terhadap makhluk hidup, lingkungan tempat tinggalku, dan lain sebagainya. *Kedua*, pendidikan lingkungan hidup, yang kami selenggarakan berupa mata pelajaran muatan lokal

dengan jam pelajaran 1 minggu satu kali. Kegiatan ini berupa pemberian materi didalam kelas. Materi yang disampaikan meliputi hemat energi, siklus sir, tanaman toga, dan lain sebagainya. Kemudian, ada juga penyelenggaraan kegiatan lingkungan yang bersifat *outdoor*. *Pertama*, pelaksanaan program adiwiyata yang meliputi (1) mengelolah sampah, (2) pengaturan peairan sekolah dengan benar, (3) melindungi dan membudidayakan tanaman produksi dan tanaman lindung, (4) menghemat energi, dan juga (5) kantin sehat. Kemudian mbak, strategi pelaksanaan kegiatan *outdoor* yang *kedua* dan masih berbasis adiwiyata adalah penentuan dan pelaksanaan tanggung jawab atau tugas dari masing-masing pokja adiwiyata.⁸³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MIN 10 Blitar, dimana terdapat 2 RPP tentang peduli lingkungan, yaitu yang monolitik dan integratif. RPP monolitik memuat materi peduli lingkungan yang berdiri sendiri yaitu dalam mata pelajaran PLH. Sedangkan RPP integrasi memuat materi peduli lingkungan yang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya dalam satu tema.⁸⁴

Dari pemaparan hasil wawancara yang diperoleh dari informan *pertama* diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa informan menyampaikan masing-masing strategi pelaksanaan kegiatan yang bersifat *indoor* dan *outdoor* yang terdapat di MIN 10 Blitar. Kemudian, berkaitan dengan pembagian tugas serta tanggung jawab yang dilakukan oleh masing-masing pokja adiwiyata, berikut ini disampaikan dan diperkuat oleh informan yang *kedua*, yaitu

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 10 Blitar, pada hari Selasa 12 Maret 2019 pukul 7.30

⁸⁴ Dokumentasi RPP Tema dan Mapel kelas IV MIN 10 Blitar, pada hari Rabu, 13 Maret 2019 pukul 08.00

Bapak Jamaludin Hamid, selaku ketua adiwiyata MIN 10 Blitar.

Beliau menyampaikan bahwa:

Jadi mbak, untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap pokja adiwiyata mempunyai porsi sendiri-sendiri. (1) Pokja kebun, bertugas untuk merawat dan menjaga kebun, yang meliputi menanam tanaman, menyiram, memetik ranting dan daun kering, hingga memberi pupuk tanaman yang ada di kebun sekolah. (2) Pokja green house, bertugas untuk merawat dan menjaga green house yang meliputi, menanam tanaman, menyiram, memetik ranting dan daun kering, hingga memberi pupuk tanaman yang ada di green house sekolah. (3) Pokja kolam, bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya dengan urusan kolam sekolah, yang meliputi membersihkan, mengisi kolam, termasuk juga mengurus perairan untuk kolam sekolah. (4) Pokja toilet, bertugas dan bertanggung jawab untuk hal mengontrol jadwal piket toilet siswa dan guru. (5) Pokja tanaman hias, bertugas merawat dan menjaga tanaman hias yang ada di sekolah. (6) Pokja mushola, bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam hal mengontrol kkebersihan musholah, mengontrol jadwal piket yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa saat gilirannya. (7) Pokja tanaman produksi, bertugas merawat dan menjaga tanaman produksi yang ada di sekolah. (8) Pokja kantin, bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam hal urusan kantin. Termasuk didalamnya adalah mengontrol kebersihan kantin, dan juga mengontrol makanan yang dijual dikantin agar selalu menyediakan makanan sehat.⁸⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kedua informan diatas, maka berikut ini peneliti sajikan jenis kegiatan pendidikan karakter dalkam pembentukan kepedulian siswa di MIN 10 Blitar beserta aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan tersebut dalam bentuk tabel. Hal ini bertujuan

⁸⁵ Wawancara dengan Ketua Adiwiyata MIN 10 Blitar, pada hari Rabu 13 Maret 2019 pukul 08.00

untuk mempermudah dan memperjelas dalam pemahaman hasil wawancara.

Tabel 4.3
Kegiatan Pendidikan Karakter Dalkam Pembentukan
Kepedulian Siswa Di MIN 10 Blitar Beserta Aktivitas yang
Dilakukan Oleh Siswa

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa
1	<i>Indoor</i>	
a.	Integrasi pendidikan lingkungan ke lingkungan ke dalam tema	Pembelajaran tema lingkungan hidup didalam kelas.
b.	Pendidikan Lingkungan hidup	Penerimaan materi PLH didalam kelas yang dilaksanakan stu minggu satu kali dengan durasi 1 jam.
2.	<i>Outdoor</i>	
a.	Pelaksanaan program adiwiyata	
1)	Pengelolaan sampah	Yaitu meliputi kegiatan memilah sampah sesuai dengan jenisnya (sampah organik dan sampah anorganik). Selain itu, siswa juga akan memilah sampah yang dapat didaur ulang kembali untuk dijadikan barang yang dapat dimanfaatkan.
2)	Sanitasi sekolah	Mengatur perairan disekolah dengan benar. Bentuk aktifitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan ini meliputi pembersihan aliran air dari kamar mandi (selokam), dan juga pembuatan biopori di sekitar halaman sekolah.
3)	Keanekaragaman hayati	Membudidayakan dan juga merawat tanaman lindung dan tanaman produksi yang ada di sekolah.
4)	Hemat energi	Kegiatan lingkungan yang dibelajaran kepada siswa dengan aktivitas berupa penghematan energy
5)	Kantin sehat	Penyediaan makanan siap saji yang tidak menggunakan bahan pengawet, pewarna, pemanis, penyedap, dan juga pengenyal.
b.	Pelaksanaan tugas masing-masing pokja sampah	

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa
1)	Pokja kebun	Merawat dan menjaga kebun, yang meliputi menanam tanaman, menyiram, memetik ranting dan daun kering, hingga memberi pupuk tanaman yang ada di kebun sekolah
2)	Pokja green house	Merawat dan menjaga green house yang meliputi, menanam tanaman, menyiram, memetik ranting dan daun kering, hingga memberi pupuk tanaman yang ada di green house sekolah
3)	Pokja kolam	Membersihkan, mengisi kolam, termasuk juga mengurus perairan untuk kolam sekolah
4)	Pokja toilet	Mengontrol jadwal piket toilet siswa dan guru.
5)	Pokja tanaman hias	Merawat dan menjaga tanaman hias yang ada di sekolah
6)	Pokja mushola	Mengontrol jadwal piket yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa saat gilirannya.
7)	Pokja tanaman produksi	Merawat dan menjaga tanaman produksi yang ada di sekolah
8)	Pokja kantin	Mengontrol kebersihan kantin, dan juga mengontrol makanan yang dijual di kantin agar selalu menyediakan makanan sehat.

Setelah melakukan penggalian data dengan wawancara, peneliti memperkuat data dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh MIN 10 Blitar sehingga peneliti dapat melihat langsung pelaksanaan kegiatan tersebut. *Pertama*, berkaitan dengan perawatan green house sekolah. Pada hari Rabu, 13 Maret 2019 peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Pukul 07.30 Peneliti melakukan pengamatan sekeliling halaman MIN 10 Blitar. Peneliti melihat keberadaan green

hous yang terletak di tengah halaman sekolah berdampingan dengan kantor kepala sekolah. Green house tersebut berwarna hijau segar karena tanaman-tanaman yang ditanam di dalamnya nampak tumbuh dengan subur dan terawat. Sekitar green house juga terlihat sangat bersih, tidak ada pemandangan sampah yang mengganggu. Di sekeliling green house nampak sangat indah dengan pemandangan bunga anggreng yang ditanam gantung dan mengelilingi.⁸⁶

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang keberadaan green house yang terawat diatas, membuktikan bahwa benar adanya MIN 10 Blitar mempunyai green house di sekolah. Dan warga sekolah melakukan perawatan terhadap green house tersebut. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi foto keberadaan green house yang dirawat di MIN 10 Blitar:



Gambar 4.1
Green House MIN 10 Blitar

Kedua, di hari yang sama yaitu Selasa tanggal 13 Maret 2019 peneliti juga melakukan penggalan data mengenai kegiatan lingkungan sebagai usaha perwujudan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa MIN 10 Blitar. Dari hasil wawancara sebelumnya, bahwa kantin di MIN 10 Blitar ini

⁸⁶ Observasi, Green House MIN 10 Blitar, pada hari Rabu 13 Maret 2019

menjual makanan-makanan sehat yang tidak mengandung pemanis, pengawet, pengenyal, penyedap, dan juga pewarna. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa:

Pukul 08.00 WIB semua siswa sedang melakukan pembelajaran di kelasnya masing-masing. Peneliti melakukan kunjungan ke kantin sekolah. Peneliti datang disambut ramah oleh petugas yang berjualan di kantin tersebut. Peneliti melihat makanan-makanan yang dijual di kantin tersebut bukanlah jajanan snack kemasan yang dijual umumnya di kantin sekolah. Namun, makanan yang dijual adalah jenis makanan rumah seperti bola-bola ubi, nasi bungkus dengan lauk pecel, kentang yang digoreng menggunakan minyak yang bersih, dan juga beberapa makanan olahan lain yang memang menunjukkan bahwa itu makanan yang tidak mengandung pengawet.⁸⁷

Dari pengamatan yang diperoleh peneliti ketika melakukan kunjungan ke kantin MIN 10 Blitar, sudah membuktikan bahwa benar adanya MIN 10 Blitar menyediakan kantin sehat untuk warga sekolah terutama dalam hal ini adalah siswa dengan menjual makanan-makanan olahan yang tidak mengandung bahan-bahan kimia berbahaya. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto keberadaan kantin sehat MIN 10 Blitar.

⁸⁷ Observasi, Keberadaan Kantin Sehat MIN 10 Blitar, tanggal 13 Maret 2019



Gambar 4.2
Kantin Sehat MIN 10 Blitar

Selanjutnya, masih dengan topik yang sama seperti diawal adalah strategi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa di MIN 10 Blitar. Untuk yang kegiatan bersifat *outdoor* tidak hanya ada kegiatan yang berbasis adiwiyata saja. MIN 10 Blitar juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lingkungan berbasis sekolah sebagai upaya strategi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, maka berikut ini disampaikan oleh informan *pertama* yaitu Ibu Rusmiati selaku guru pendidikan lingkungan hidup di MIN 10 Blitar. Beliau Ibu Rusmiati menyampaikan bahwa:

Di sekolah kami ini, juga ada kegiatan-kegiatan lingkungan yang berbasis sekolah mbak. Jadi beda dengan yang berbasis adiwiyata. Kegiatan-kegiatan ini sudah diselenggarakan oleh sekolah sebelum sekolah kami ini menjadi sekolah adiwiyata. Beberapa kegiatan tersebut meliputi, (1) Jum'at bersih yaitu kegiatan wajib setiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas satu sampai dengan kelas enam. Kegiatan ini dimulai dengan senam bersama seluruh warga sekolah di halaman sekolah. Kemudian setelah senam usai, dilanjutkan kegiatan kerja

bakti membersihkan seluruh lingkungan sekolah termasuk juga ruang kelas, ruang-ruang lain, sampai dengan toilet. Dan setelah kegiatan kerja bakti selesai, ditutup dengan aktivitas bersih diri siswa yaitu cuci tangan dan kaki menggunakan sabun yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. (2) Sabtu Observing yaitu mengelilingi seluruh bagian sekolah guna untuk mencari sampah baik sampah yang dapat didaur ulang kembali maupun sampah yang tidak dapat didaur ulang. (3) Program daur ulang sampah plastik, atau dikenal dengan istilah *ecobreak*, yaitu berupa aktivitas pengumpulan sampah plastik dan juga botol plastik. Kemudian sampah-sampah plastik tersebut dimasukkan ke dalam botol plastik yang telah dikumpulkan juga. Langkah terakhir adalah menyusun botol-botol yang telah terisi sampah plastik tersebut menjadi barang-rang yang bermanfaat. Contohnya menjadikannya kursi taman, tempat sampah, dan lain sebagainya. (4) Literasi lingkungan, yaitu mengumpulkan papan kayu yang sudah tidak digunakan lagi. Kemudian papan-papan yang sudah dikumpulkan siswa dicat menggunakan cat air untuk dibuat lukisan dan juga selogan-selogan tentang cinta lingkungan. Hal ini sebagai pengingat agar siswa selalu mencintai dan tidak merusak lingkungan sekitar mereka.⁸⁸

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *pertama* diatas mengenai kegiatan berbasis sekolah yang diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar, bahwa ada beberapa kegiatan.

Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Jum'at bersih
- 2) Sabtu Observing
- 3) Ecobreak,
- 4) dan juga literasi lingkungan.

⁸⁸ Wawancara dengan guru PLH kelas IV, pada hari Kamis 14 Maret 2019 pukul 7.45

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu apa saja kegiatan berbasis sekolah yang diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar sebagai upaya perwujudan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa, maka peneliti melakukan penggalian data dengan melakukan wawancara kepada informan yang *kedua*, yaitu Ibu Binti Riadoh Mahmudah selaku wakil kurikulum MIN 10 Blitar. Beliau Ibu Binti Riadoh Mahmudah menyampaikan bahwa:

Sekolah kami ini memiliki banyak sekali kegiatan lingkungan untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa mbak. Untuk kegiatan yang berbasis sekolah ada beberapa, diantaranya adalah, (1) Literasi lingkungan, yaitu mengumpulkan papan kayu yang sudah tidak digunakan lagi. Kemudian papan-papan yang sudah dikumpulkan siswa dicat menggunakan cat air untuk dibuat lukisan dan juga selogan-selogan tentang cinta lingkungan. Hal ini sebagai pengingat agar siswa selalu mencintai dan tidak merusak lingkungan sekitar mereka. (2) Perawatan green house yaitu, menanam, menyiram, memetik ranting dan daun kering, memberikan pupuk kepada tanaman yang ada, dan juga menyapu semua sampah yang ada di sekitar green house, baik di dalamnya, maupun di luarnya. (3) Sumbang tanaman untuk sekolah, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa baru setiap ajaran baru disekolah. Kegiatan ini berupa aktivitas siswa yaitu membawa satu tanaman dari rumah untuk diberikan kepada sekolah, kemudian ditanam di sekitar halaman, kebun, dan juga green house sekolah. (4) Bazar makanan sehat, yaitu kegiatan yang tidak hanya melibatkan partisipasi warga sekolah. Namun, juga termasuk orang tua siswa (wali murid). Kegiatan bazar makanan sehat ini berupa pameran produk-produk olahan dan penjualan produk-produk olahan sehat yang dijual di sekolah kepada seluruh warga sekolah dan juga masyarakat yang berkunjung pada saat kegiatan tersebut diselenggarakan. Kegiatan ini diselenggarakan setiap penerimaan peserta didik baru dan juga pada saat peringatan hari besar kemerdekaan Indonesia pada bulan agustus.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 10 Blitar, pada hari Senin 18 Maret 2019 pukul 09.15

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *pertama* diatas mengenai kegiatan berbasis sekolah yang diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar, bahwa ada beberapa kegiatan.

Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Literasi lingkungan
- 2) Perawatan green house
- 3) Sumbang tanaman untuk sekolah.
- 4) Bazar makanan sehat.

Terakhir, setelah melakukan penggalan data dengan cara wawancara kepada dua informan yang tersebut diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada 7 kegiatan lingkungan berbasis sekolah yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai upaya perwujudan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa MIN 10 Blitar. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah (1) Jum'at bersih, (2) Sabtu Observing, (3) *Ecobreak*, (4) Literasi lingkungan, (5) Perawatan green house, (6) Sumbang tanaman untuk sekolah, dan yang terakhir (7) adalah kegiatan bazar makanan sehat.

Di bawah peneliti sajikan kesimpulan tentang jenis kegiatan berbasis sekolah yang diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar dalam bentuk tabel yang berisikan jenis kegiatan dan juga aktivitas yang

dilakukan oleh siswa. Data ini tentunya berdasar pada wawancara yang telah dipaparkan diatas:

Tabel 4.4

**Jenis Kegiatan berbais sekolah yang Diselenggarakan Oleh Peserta
Aktivitas Siswa MIN 10 Blitar**

No.	Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa
1.	Jum'at bersih	Kegiatan wajib setiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas satu sampai dengan kelas enam. Kegiatan ini dimulai dengan senam bersama seluruh warga sekolah di halaman sekolah. Kemudian setelah senam usai, dilanjutkan kegiatan kerja bakti membersihkan seluruh lingkungan sekolah termasuk juga ruang kelas, ruang-ruang lain, sampai dengan toilet. Dan setelah kegiatan kerja bakti selesai, ditutup dengan aktivitas bersih diri siswa yaitu cuci tangan dan kaki menggunakan sabun yang didampingi oleh wali kelas masing-masing.
2.	Sabtu Observing	Mengelilingi seluruh bagian sekolah guna untuk mencari sampah baik sampah yang dapat didaur ulang kembali maupun sampah yang tidak dapat didaur ulang.
3.	<i>Ecobreak</i>	mengumpulkan sampah plastik dan juga botol pastik. Kemudian sampah-sampah plastik tersebut dimasukkan kedalam botol plastik yang telah dikumpulkan juga. Langkah terakhir adalah menyusun botol-botol yang telah terisi sampah plastik tersebut menjadi barang-rang yang bermanfaat. Contohnya menjadikannya kursi taman, tempat sampah, dan lain sebagainya.

No.	Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa
4.	Literasi lingkungan	Mengumpulkan papan kayu yang sudah tidak digunakan lagi. Kemudian papan-papan yang sudah dikumpulkan siswa dicat menggunakan cat air untuk dibuat lukisan dan juga selogan-selogan tentang cinta lingkungan. Hal ini sebagai pengingat agar siswa selalu mencintai dan tidak merusak lingkungan sekitar mereka.
5.	Perawatan green house	Menanam, menyiram, memetik ranting dan daun kering, memberikan pupuk kepada tanaman yang ada, dan juga menyapu semua sampah yang ada di sekitar green house, baik didalamnya, maupun di luarnya.
6.	Sumbang tanaman untuk sekolah	Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa baru setiap ajaran baru di sekolah. Kegiatan ini berupa aktivitas siswa yaitu membawa satu tanaman dari rumah untuk diberikan kepada sekolah, kemudian ditanam di sekitar halaman, kebun, dan juga green house sekolah.
7.	Bazar makanan sehat.	yaitu kegiatan yang tidak hanya melibatkan partisipasi warga sekolah. Namun, juga termasuk orang tua siswa (wali murid). Kegiatan bazar makanan sehat ini berupa pameran produk-produk olahan dan penjualan produk-produk olahan sehat yang dijual di sekolah kepada seluruh warga sekolah dan juga masyarakat yang berkunjung pada saat kegiatan tersebut diselenggarakan. Kegiatan ini diselenggarakan setiap penerimaan peserta didik baru dan juga pada saat peringatan hari besar kemerdekaan Indonesia pada bulan agustus

Langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti untuk memperkuat data dari hasil wawancara beberapa informan yang telah dipaparkan diatas adalah melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Berarti dalam hal ini peneliti melakukan penggalian data di MIN 10 Blitar dengan cara melihat langsung kegiatan yang diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar. *Pertama*, peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan Jum'at bersih yang diselenggarakan oleh sekolah seperti yang sudah dipaparkan pada hasil wawancara. Pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2019, peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Pukul 06.30 bel sekolah berbunyi. Semua siswa berbondong dengan wajah gembira penuh senyum dan juga guru berkumpul di lapangan tengah sekolah membentuk barisan rapi tiap kelas. Merteka melaksanakan senam bersama. Setelah dilaksanakan senam bersama sampai dengan pukul 06.50 Wib siswa bergerak untuk bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah termasuk didalamnya adalah halaman sekolah, green house, ruang kelas, seluruh ruangan yang ada di MIN 10 Blitar, dan juga toilet-toilet. Kegiatan kerja bakti selesai pada pukul 08.30 WIB dan dilanjutkan oleh bersih diri siswa. Yaitu siswa melakukan cuci tangan dan cuci kaki menggunakan sabun yang didampingi oleh wali kelas masing-masing.

Dapat disimpulkan tahapan kegiatan Jum'at bersih ini antara lain (1) Senam bersma (2) Bersih- bersih lingkungan sekolah, (3) bersih diri siswa.⁹⁰

Dari hasil pengamatan yang telah diterangkan oleh peneliti di atas, maka cukup membuktikan bahwa kegiatan Jum'at bersih tersebut benar-benar diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar. Berikut

⁹⁰ Observasi, Kegiatan Jum'at Bersih Siswa MIN 10 Blitar, pada hari Jum'at 15 Maret 2019

ini sajikan dokumentasi kegiatan Jum'at bersih seperti yang telah diterangkan oleh peneliti diatas dalam bentuk foto:



Gambar 4.3
Kegiatan Jum'at Bersih Siswa

Kemudian, pengamatan kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai kegiatan *ecobreak* yaitu mengumpulkan sampah sampah dan botol plastik. Di hari yang sama yaitu Jum'at tanggal 15 Maret 2019, peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Pukul 08.00 ditengah kegiatan Jum'at bersih, sejumlah siswa terlihat bergerombol yang didampingi oleh salah satu guru mereka. Peneliti melihat bahwa aktivitas yang dilakukan segerombolan siswa tersebut yaitu mengumpulkan sampah plastik dan juga botol plastik. Kemudian mereka memasukkan sampah-sampah plastik tersebut kedalam botol yang telah mereka kumpulkan. Mereka juga terlihat antusias dalam melakukan kegiatan ini. Ketika peneliti bertanya untuk apa mereka melakukan itu, salah satu siswa menjawab bahwa botol-botol yang telah terdapat sampah plastik didalamnya akan disusun menjadi kerajinan yang dapat dimanfaatkan kembali untuk

sekolah. Contohnya seperti kursi taman, ataupun tempat sampah.⁹¹

Dari hasil pengamatan diatas, telah membuktikan bahwa benar adanya kegiatan daur ulang sampah plastik telah dilakukan di MIN 10 Blitar. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi ketika siswa melakukan kegiatan tersebut berupa foto kegiatan.



Gambar 4.4
Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik

b. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa MI Darul Ulum Kota Batu

1) Pelepasan 600 Ekor Burung Pipit di Hutan Kota

Kegiatan pelepasan 600 ekor burung pipit di hutan kota tidak dilakukan secara periodik. Namun dilakukan hanya sekali pada awal ajaran baru. Tujuannya adalah untuk mengenalkan anak hewan-hewan di sekitar yang patut dijaga ekosistemnya sehingga tidak mudah punah. Selain itu, dengan kegiatan

⁹¹ Observasi, Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik Siswa MIN 10 Blitar, tanggal 15 Maret 2019

tersebut siswa diharapkan dapat mengenal kawasan di sekitar lingkungan mereka salah satunya adalah hutan kota dimana burung pipit diterbangkan.

Pelaksanaan kegiatan ini akan dibahas dalam bab ini. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kegiatan pelepasan 600 ekor burung pipit di hutan kota:

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 juli 2017. Siswa dikumpulkan di halaman sekolah, seluruh siswa dari kelas 1 sampai 6 ikut serta dalam kegiatan ini. Mereka diajak ke hutan kota Bondas tanpa menggunakan kendaraan atau dengan jalan kaki. Siswa itu pada seneng, karena di ajak jalan-jalan. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.⁹²

Pernyataan kepala sekolah di atas ditambahkan oleh Bu Ria sebagai wali kelas IV MI Darul Ulum Kota Batu. Berikut adalah hasil wawancara dengan Guru Tematik kelas IV:

Anak-anak dikumpulkan dari jam 06.00 kemudian kami berangkat dari sekolah pukul 07.30. Seluruh warga sekolah berjalan hingga ke hutan kota. Banyak sekali media yang meliput kegiatan kita. Sesampainya di hutan kota, anak-anak dibariskan dan diberikan pengarahan sebelum melakukan kegiatan. Kepala sekolah memberikan sambutan dan menyampaikan tujuan dilakukannya kegiatan ini. Guru-gurupun ikut serta melepaskan burung pipit.⁹³

Pernyataan di atas juga ditambahkan oleh siswa kelas IV terkait dengan pelaksanaan kegiatan pelepasan burung pipit di

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Bp. Ulul Azmi Lutfi pada hari Selasa 30 April 2019 pukul 08.25

⁹³ Wawancara dengan Guru Tematik kelas IV, Bu Ria pada hari Selasa tanggal 30 April 2019 pukul 11.15

hutan kota. Berikut adalah hasil wawancara dengan Farel siswa kelas IV:

Pada waktu pelepasan burung pipit di hutan kota, saya membawa 2 ekor burung pipit. Teman-teman ada yang bawa 1 ekor, ada yang 2 ekor dan ada yang bawa 3 ekor. Burung pipit saya, saya taruh di kardus sebelum dilepaskan di hutan kota.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga sumber di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pelepasan 600 ekor burung pipit ini dilakukan pada tanggal 29 juli 2017. Siswa dikumpulkan pada kumpulkan di halaman sekolah pukul 06.00 dan berangkat ke hutan kota pukul 07.30 dengan berjalan kaki. Sesampainya di hutan kota, siswa diberikan arahan mengenai tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut. Setelah diberikan pengarahan siswa diminta untuk melepaskan burung pipit secara serentak. Setelah acara pelepasan siswa bermain-main di sekitar hutan kota, dan setelah itu mereka kembali lagi ke sekolah dengan berjalan kaki. Berikut adalah hasil dokumentasi dari MI Darul Ulum Kota batu dalam pelaksanaan program pelaksanaan pelepasan 600 ekor burung pipit di hutan kota.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan siswa kelas IV , Farel pada hari selasa 01 Mei 2019 pukul 11.15

⁹⁵ Dokumentasi oleh MI Darul Ulum Kota Batu pada tanggal 29 Juli 2017



Gambar 4.5
Pelepasan burung Pipit di hutan Kota

2) Pesantren Rakyat

Pesantren rakyat merupakan kawasan edukasi dan konservasi mata air. Pesantren rakyat diresmikan oleh walikota Batu pada tanggal 31 Januari 2019. Pesantren rakyat ini dibentuk untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan MI Darul Ulum. Beberapa kegiatan yang dilakukan setelah diresmikannya pesantren rakyat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Dengan adanya pesantren rakyat ini, siswa dapat belajar di alam terbuka. Setiap sabtu dan minggu biasanya anak-anak belajar mengaji di pendopo. Kemudian untuk hari sekolah biasanya waktu istirahat anak-anak kesana. Di pesantren rakyat ini ditanami berbagai tanaman dan diletakkan beberapa hewan agar anak-anak lebih mengenal hewan dan tumbuhan sekitar. Untuk pengenalan tumbuhan, saya meminta anak-anak untuk memberikan label nama pada setiap tumbuhan. Terdapat tiga bahasa dalam label tersebut yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui nama-nama tumbuhan. Untuk hewan-hewan, ada ikan yang ada di Blumbang, kemudian ada tupai karena disana banyak tumbuhan dan ada ayam.⁹⁶

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Bp. Ulul Azmi Lutfi S. Ag pada hari Kamis 09 Mei 2019 pukul 09.05

Kemudian pernyataan kepala sekolah di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Tematik kelas IV. Berikut adalah hasil wawancara dengan bu Ria Guru Tematik kelas IV:

Pesantren rakyat ini sangat berguna bagi guru, khususnya saya dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Biasanya ada materi yang membutuhkan pembelajaran di luar kelas sehingga pesantren rakyat dapat dimanfaatkan.⁹⁷

Kemudian pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di pesantren rakyat. Siswa dan siswi terlihat sering mengunjungi pesantren rakyat, entah untuk pergi ke kantin, bermain atau belajar bersama. Selain itu, mereka juga ada kegiatan memberikan label nama pada tumbuhan yang belum diberi label. Pada beberapa event siswa-siswa juga berenang di Blumbang meskipun terdapat ikan di dalamnya. Pesantren rakyat ini benar-benar dimanfaatkan dengan baik oleh warga, siswa maupun guru-guru. Bahkan pihak MI Darul Ulum juga sangat terbuka untuk mahasiswa UIN Malang apabila ingin berdiskusi di pesantren rakyat.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pesantren rakyat ini siswa-siswa menjadi lebih dekat dengan alam. Mereka belajar dan bermain di pesantren rakyat, entah belajar

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Tematik kelas IV, Bu Ria pada hari Kamis 09 Mei 2019 pukul 12.05

⁹⁸ Observasi di MI Darul Ulum Kota Batu pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2019 pukul 09.00

mata pelajaran tematik yang ada kaitannya dengan lingkungan maupun belajar pendidikan lingkungan hidup.

Karakter peduli lingkungan ini tak akan muncul begitu saja tanpa pembiasaan. Pembiasaan juga tak akan muncul tanpa sarana yang mendukung. Sehingga, pesantren rakyat ini memang kawasan yang mendukung siswa untuk meningkatkan kepeduliannya dengan lingkungan sekitar. Bukan hanya kegiatan memberi label, tetapi mengenal lebih dekat hewan dan tumbuhan disekitar dan tahu bagaimana cara merawat hewan dan tumbuhan di sekitar mereka. Berikut adalah hasil dokumentasi peresmian pesantren rakyat oleh Walikota Batu:⁹⁹



Gambar 4.6
Peresmian Pesantren Rakyat

3) Kantin Sehat

Kantin sehat biasa kita temui pada sekolah-sekolah adiwiyata. Namun saat ini dapat kita temui di sekolah non adiwiyata yaitu di MI Daru Ulum Kota Batu. Kepala sekolah tidak ingin menjadikan sekolah ini menjadi sekolah adiwiyata,

⁹⁹ Dokumentasi MI Darul Ulum Kota Batu pada tanggal 31 Januari 2019

namun beliau ingin siswa ini tidak terpaku pada program adiwiyata tapi fokus pada karakter peduli lingkungannya. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kantin sehat:

Kantin sehat ini masih fokus dengan makanan-makanan sehat. Makanan bebas 5P. Selain itu juga saya sering menegur pedagang-pedagang diluar sekolah yang menjual makanan tidak sehat. Biasanya anak-anak cenderung beli sarapan, atau makan siang disana. Jadi tidak menggunakan plastik. Kita juga masih mengurangi penggunaan plastik dilingkungan sekolah. Untuk program yang akan datang rencanya kita akan menggunakan daun pisang untuk kemasan makanan ringan.¹⁰⁰

Pernyataan kepala sekolah di atas diperkuat oleh guru PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PLH:

Kantin sehat yang diadakan sekolah memang belum sempurna. Tapi ini merupakan bagian pembelajaran dari mapel PLH. Terkadang siswa juga bertanya, kenapa tidak boleh menggunakan pemanis atau pewarna makanan. Nah pertanyaan tersebut dijawab saat pelajaran PLH. Sehingga siswa ini benar-benar tahu kenapa kita harus makan makanan sehat yang bebas 5P, harapannya jika diluar sekolah mereka tetap mengkonsumsi makanan yang sehat, tidak hanya di sekolah saja.¹⁰¹

Pernyataan oleh guru PLH di atas, juga diperkuat oleh pernyataan dari siswa. berikut adalah hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Darul Ulum Kota Batu:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Bp. Ulul Azmi Lutfi pada hari Selasa 30 April 2019 pukul 08.40

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Mapel Pendidikan Lingkungan Hidup, Bp. Suli pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2019 pukul 08.10

Saya biasanya kalau jajan di kantin, soalnya kalau di pedagang-pedangan di luar sekolah kata pak guru kurang sehat. Awalnya sih kaya ndak enak gitu makanannya tapi karena untuk kesehatan sekarang jadi terbiasa. Makanan di kantin juga murah-mura jadi saya seneng beli di kantin.¹⁰²

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Kantin sehat yang terletak pada pesantren rakyat ini terbuat dari kayu. Disana menjual gorengan seperti nasi pecel, soto dan lain-lain. Dari segi rasa memang tidak menggunakan penyedap makanan. Dan pewarna makanan yang digunakan adalah pewarna alami seperti kunyit, daun pandan dan lain-lain.¹⁰³ Berikut adalah hasil dokumentasi mengenai kantin sehat di MI Darul Ulum Kota Batu:¹⁰⁴



Gambar 4.7
Kantin Sehat MI Darul Ulum

¹⁰² Wawancara dengan siswa kelas IV, Farel pada hari Jum'at tanggal 03 Mei 2019 pukul 10.02

¹⁰³ Observasi di MI Darul Ulum Kota Batu pada tanggal 03 Mei 2019 pukul 10.00

¹⁰⁴ Dokumentasi di MI Darul Ulum Kota Batu pada tanggal 03 Mei 2019 pukul 10.30

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kantin sehat masih bersifat *in progress*. Kepala sekolah dan guru masih menekankan pada makanan yang dikonsumsi anak-anak haruslah sehat. Untuk penggunaan plastic masih dilakukan, baru sebatas dikurangi belum dihilangkan. Karena semuanya berproses. Jika dilakukan dalam satu tempo akan sulit untuk dilakukan, sehingga dilakukan sedikit demi sedikit. Membentuk karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara terkecil yaitu mengkonsumsi makanan sehat, contohnya adalah makanan yang bebas dari 5P.

4) SPP Berbasis Sampah

SPP berbasis sampah merupakan program peduli lingkungan yang tidak semua sekolah memiliki program ini. MI Darul Ulum Kota Batu belum meresmikan program ini, namun masih dalam percobaan. Harapannya dengan program ini, karakter peduli lingkungan siswa meningkat khususnya dalam hal *reduce*. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan bank sampah di MI Darul Ulum Kota Batu:

Memang pelaksanaan bank sampah ini sifatnya masih uji coba, baru awal bulan mei kemarin. Siswa dan walimurid diminta untuk bekerja sama untuk melaksanakan program ini. Pengumpulan sampah terakhir adalah akhir bulan. Jika siswa tidak mengumpulkan sampah untuk membayar SPP maka

akan dikenakan denda. Mengingat sebentar lagi hari raya idul Fitri maka program ini dilaksanakan bulan ini. Karena biasanya saat idul Fitri banyak sekali sampah plastik seperti minuman gelas, botol dan lain-lain. Sehingga sayang jika dibuang sia-sia, lebih baik digunakan untuk membayar SPP. Sampah yang terkumpul nantinya akan disetorkan ke Bank sampah kota untuk ditukar dengan uang. Siswa juga bisa menabung sampah apabila terlalu berat jika seluruhnya dibawa pada akhir bulan, sehingga sifatnya nyicil.¹⁰⁵

Pernyataan kepala sekolah di atas juga diperkuat oleh Bu Ria selaku Guru Tematik kelas IV MI Darul Ulum Kota Batu.

Berikut adalah hasil wawancara dengan bu Ria:

Bank sampah ini sangat membantu siswa dalam pendidikan peduli lingkungan. Selain itu, orang tuapun juga merasa terbantu karena tidak perlu membayar SPP dengan uang, melainkan dengan sampah. Biasanya, setiap pulang sekolah saya selalu mengingatkan anak-anak untuk mengumpulkan sampah-sampah dirumah, karena program ini sifatnya masih baru jadi saya sebagai wali kelas selalu mengingatkan mereka. Nanti, mungkin selang tiga atau empat bulan anak-anak sudah tidak perlu diingatkan untuk menyimpan sampah-sampah. Karena mereka sudah terbiasa dengan program ini.¹⁰⁶

Pernyataan mengenai pelaksanaan bank sampah di atas juga diperkuat oleh siswa kelas IV. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa kelas IV:

Saya biasanya kalau di rumah mengumpulkan sampah-sampah kaya botol minum terus kardus bekas. Sampahnya tak taruh di kresek besar. Sampah itu saya setorkan setiap hari sabtu ke bu Ria. Soalnya kalau dibawa akhir bulan banyak sekali. Mama biasanya kalau

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Bp. Ulul Azmi Lutfi pada hari Senin 06 Mei 2019 pukul 10.30

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Tematik kelas IV, Bu Ria pada hari Senin tanggal 06 Mei 2019 pukul 11.30

di rumah juga ikut ngumpulkan sampah-sampah, katanya lumayan ga usah bayar SPP.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bank sampah memang terbilang masih baru dan masih dalam proses serta belum diresmikan. Namun, program bank sampah ini sangat membantu anak-anak untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Siswa mulai mengumpulkan sampah-sampah di rumah sehingga tidak ada sampah yang terbuang dengan sembarangan.

5) Keteladanan Kepala Sekolah

Program ini peneliti masukkan karena disini kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan saya biasanya memilih untuk menjadi contoh. Menjadi contoh disini adalah dengan cara memulai setiap kegiatan terlebih dahulu, bukan dengan cara menyuruh baru melakukan. Pertama-tama saya ingin lingkungan sekolah tetap bersih, saya datang lebih awal dari siswa dan guru. Kemudian saya membersihkan lingkungan sekolah sendiri, saya sengaja tidak mau menyuruh guru maupun siswa biar mereka tergerak sendiri untuk membersihkan lingkungan sekolah. Setiap saya menyapu atau mengepel pasti siswa bertanya “pak sedang apa? Saya bantu ya”. Dari situ saya yakin bahwa kepedulian lingkungan itu tidak hanya dari program, namun bisa dengan pemberian contoh. Hal lain yang saya lakukan adalah saya ingin

¹⁰⁷ Wawancara dengan siswa kelas IV, Riska pada hari Selasa 07 Mei 2019 pukul 08.30

membuat suasana belajar yang nyaman. Sehingga saya menggambar seluruh dinding sekolah dengan nuansa alam. Harapan saya saat itu adalah apabila kelasnya nyaman siswa akan selalu menjaga kebersihan kelas. Dengan keterbatasan dana saya mengecat dinding secara bertahap, lama-lama walimurid bertanya kenapa kok ndak diteruskan ngecatnya dan pada akhirnya walimurid menyumbang cat banyak sekali. Alhasil siswa dan walimurid membantu saya untuk menggambar dinding-dinding sekolah.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan infoman utama di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa hal-hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan adalah menjadi contoh yang baik bagi warga sekolah baik guru maupun siswa. Kepala sekolah MI Darul Ulum Kota Batu biasanya memulai dengan kegiatan-kegiatan menjaga kebersihan sekolah, yaitu selama dua tahun kepala sekolah berangkat lebih awal untuk membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu kepala sekolah juga menggambar seluruh dinding sekolah dengan nuansa alam. Pada awalnya kepala sekolah hanya menggambar sendiri, namun selang beberapa kali seluruh warga sekolah dan walimurid ikut membantu dalam menggambar dinding sekolah. Berikut adalah hasil dokumentasi dari dinding yang sudah digambar.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Darul Ulum Batu, Bp. Ulul Azmi Lutfi pada hari Rabu 24 April 2019 pukul 12.30

¹⁰⁹ Dokumentasi di MI Darul Ulum Kota Batu pada hari senin tanggal 6 Mei 2019 pukul 08.00



Gambar 4.8
Suasana Belajar di Dalam Kelas MI Datul Ulum

Pernyataan dari informan pertama di atas diperkuat dengan pernyataan informan kedua. Informan kedua adalah Bu Ria guru Tematik kelas IV. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru tematik kelas IV:

Bapak kepala sekolah ini tidak pernah menyuruh kita untuk bersih-bersih lingkungan sekolah. Tapi karena sering melihat bapak kepala sekolah bersih-bersih, kita jadi sungkan. Anak-anak saja biasanya ikut bantu bersih-bersih, masa kita guru-guru tidak membantu. Jadi kita setiap hari bersih-bersih wilayah sekolah. Anak-anak biasanya sepulang sekolah bersih-bersih dahulu. Kepala sekolah juga menggambar seluruh dinding sekolah dengan gambar bernuansa alam. Disitu anak-anak antusias sekali untuk mencoret-coret dinding sekolah. Anak-anak dipersilahkan untuk menggambar dinding belakang sekolah.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MI Darul Ulum Kota Batu sering melakukan kegiatan bersih-bersih tanpa menyuruh warga

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru Tematik kelas IV, Ibu Ria. Pada tanggal 25 April 2019 pukul 08.23

sekolah untuk membantu. Namun para guru dan siswa menjadi tergerak hatinya untuk membantu kepala sekolah.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat bahwa seluruh kelas memang digambar oleh kepala sekolah. Kantor dan dinding bagian belakang juga digambar oleh kepala sekolah dan lain-lain. Sehingga membuat siswa lebih tekun dalam menjaga kebersihan kelas.¹¹¹

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi contoh adalah salah satu hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Menyuruh atau memberi slogan-slogan yang tertempel di dinding sekolah adalah hal yang biasa. Namun, dengan contoh langsung dapat menggerakkan orang disekitar untuk melakukan hal-hal yang ingin disampaikan, bahwa menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting.

6) Kegiatan Peduli Lingkungan Peserta Didik

Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan peserta didik ini sifatnya terjadwal, karena termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk pelaksanaan kegiatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan guru tematik dan guru PLH. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru tematik kelas IV yang berkaitan dengan peduli lingkungan:

¹¹¹ Observasi oleh peneliti di MI Darul Ulum Kota Batu pada tanggal 25 April hingga 7 Mei 2019.

Pembelajaran tematik ini tidak seluruhnya membahas materi peduli lingkungan. Namun di beberapa tema membahasnya, yaitu hemat energy, peduli terhadap makhluk hidup, lingkungan tempat tinggal dan lain-lain. Setiap pembelajaran ini siswa tak hanya belajar di kelas saja, namun kita juga memanfaatkan pesantren rakyat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pada tema tempat tinggal siswa diminta untuk selalu menjaga kebersihan, nah disini kadang siswa diminta untuk mencuci piring di kantor, menyiram tanaman, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan karena biasanya siswa jika di rumah tidak diajarkan untuk membantu pekerjaan orang tua. Maka di sekolah siswa juga diajari hal tersebut.¹¹²

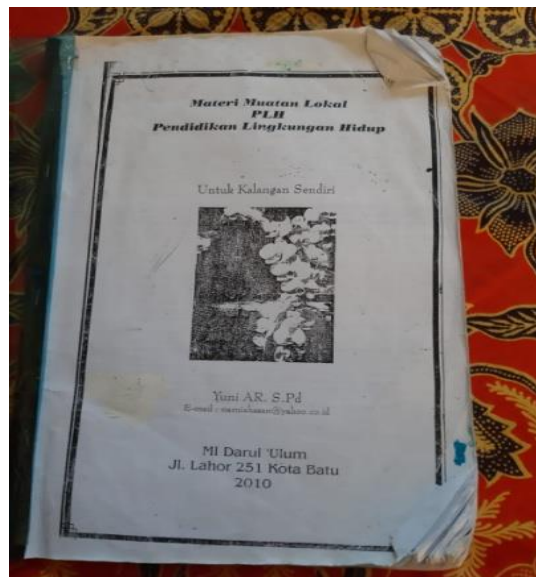
Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat digunakan untuk pembelajaran peduli lingkungan. Terdapat beberapa tema yang berhubungan dengan peduli lingkungan. Untuk mendukung pembelajaran tersebut, siswa juga diminta untuk melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan tema yang dipelajari yang khususnya berkaitan dengan peduli lingkungan. Kemudian pernyataan tersebut ditambahkan dengan hasil wawancara dengan guru PLH. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Mata pelajaran PLH ini dilaksanakan seminggu sekali, jadwal untuk kelas IV adalah hari selasa, untuk kelas V hari kamis dan jadwal kelas VI hari sabtu. Dalam pelaksanaan pembelajaran didukung dengan buku PLH yang disediakan oleh kota Batu. Materi yang diajarkan adalah materi mengenai peduli lingkungan baik itu lingkungan hidup seperti hewan dan tumbuhan, maupun lingkungan tak hidup seperti sampah dan lain-lain. Pernah ada acara lomba untuk pengenalan tanaman toga juga, agar siswa juga tahu manfaat dari beberapa

¹¹² Wawancara dengan guru tematik kelas IV, Bu Ria pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 07.30

tanaman. Di depan kelas juga pasti disediakan dua tempat sampah, agar siswa terbiasa memisahkan sampah basah dan sampah kering.¹¹³

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran PLH. Siswa diajarkan tentang tanaman toga. Pada materi tersebut siswa diajarkan apa saja yang termasuk tanaman obat keluarga, bagaimana penanamannya dan bagaimana cara mengolahnya.¹¹⁴ Berikut adalah hasil dokumentasi mengenai buku PLH yang digunakan pada mata pelajaran PLH:¹¹⁵



Gambar 4.9
Buku PLH Siswa Kelas IV MI Darul Ulum

¹¹³ Wawancara dengan Guru Mapel Pendidikan Lingkungan Hidup, Bp. Suli pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2019 pukul 08.10

¹¹⁴ Observasi di kelas IV MI Darul Ulum Kota Batu pada hari Rabu tanggal 24 April 2019 pukul 08.00

¹¹⁵ Dokumentasi di kelas IV MI Darul Ulum Kota Batu pada hari Rabu tanggal 24 April 2019 pukul 08.00

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa MI Darul Ulum tak hanya fokus dengan kegiatan saja, namun juga pembelajaran mengenai peduli lingkungan. Pembelajaran tersebut melalui mata pelajaran Tematik maupun PLH. Untuk tematik didasarkan pada tema tertentu, untuk PLH dilaksanakan seminggu sekali pada kelas IV sampai VI. Adapun kegiatan lain yaitu pengecekan kebersihan yang waktunya seminggu sekali, namun tak jelas harinya kapan agar siswa selalu menjaga kebersihan kelas apabila siswa mendapati kelasnya kotor maka akan diberikan sanksi. Selain itu juga ada dua tempat sampah di depan kelas, siswa harus dapat memisahkan antara sampah kering dan sampah basah.

4. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa

a. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar

Implikasi merupakan dampak dari suatu program. Adapun beberapa sikap yang terlihat dari siswa MIN 10 Blitar akibat adanya program peduli lingkungan adalah tanggung jawab, hidup sehat, hidup hemat, disiplin, peduli dengan orang lain dan kreatif. Sikap yang pertama adalah tanggung jawab. Hal ini terlihat dari implikasi program pembuatan pokja lingkungan. Contoh pokja

kebun, disini siswa memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga kebun. Tanggung jawab tersebut terlihat dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah yaitu menyiram bunga setiap hari, memetik ranting yang kering, member pupuk dan lain-lain tanpa disuruh oleh guru.¹¹⁶

Sikap kedua adalah hidup sehat. Sikap ini terlihat dari implikasi program kantin sehat, dimana siswa sudah bisa memilih makanan apa saja sehat dan bebas 5P. Kemudian sikap hidup hemat terlihat setelah adanya program hemat energy. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah mematikan lampu kelas jika tidak dipakai, selain itu juga mematikan kran kamar mandi setelah digunakan dan lain-lain. Kegiatan tersebut juga sudah melekat pada sikap siswa sehari-hari.

Sikap selanjutnya adalah sikap disiplin. Sikap ini terlihat dari adanya program pokja. Adapun pokja kebun, green house, kolam toilet dan lain-lain membuat siswa disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu ada juga sikap peduli dengan orang lain terlihat dari adanya program pokja juga. Program pokja mengharuskan siswa untuk bekerja secara berkelompok sehingga membuat siswa peduli satu sama lain untuk mengingatkan tugas teman yang lain.

¹¹⁶ Observasi di MIN 10 Blitar pada hari Rabu 13 Maret 2019 pukul 10.00

Sikap yang terakhir adalah kreatif. Sikap ini terlihat setelah adanya program pengelolaan sampah. Dengan adanya kegiatan tersebut, menjadikan siswa lebih kreatif dalam mendaur ulang sampah contohnya adalah sampah plastik dijadikan tas, gaun dan baju. Selain itu sampah plastic botol juga dijadikan kursi.

Disini peneliti mendapat data juga melalui angket dari siswa kelas IV mengenai karakter peduli lingkungan. Peneliti ingin mengetahui tingkatan karakter siswa yang telah mengikuti beberapa program peduli lingkungan. Angket yang diujikan menganut pada indikator-indikator karakter peduli lingkungan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan enam indikator karakter peduli lingkungan. Berikut adalah paparan hasil perolehan angket karakter peduli lingkungan:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Angket Karakter Peduli Lingkungan Siswa MIN 10 Blitar

NO	NAMA	NILAI	%	NILAI S,4	KATEGORI
1	M. Rizqy A	74	84,09	3,36	SANGAT BAIK
2	M. Andika Yuda P	85	96,59	3,86	SANGAT BAIK
3	Afif Dimas S	74	84,09	3,36	SANGAT BAIK
4	Andika Duwi P	83	94,32	3,77	SANGAT BAIK
5	Bimo Hendri A	76	86,36	3,45	SANGAT BAIK
6	Muhammad Iqbal	77	87,50	3,50	SANGAT BAIK
7	Muhammad Farhan	81	92,05	3,68	SANGAT BAIK
8	Fadhlan Rizky M	80	90,91	3,64	SANGAT BAIK
9	Muhammad Habib	76	86,36	3,45	SANGAT BAIK
10	Farehan Yongki K	81	92,05	3,68	SANGAT BAIK
11	Aldi Bagus K	80	90,91	3,64	SANGAT BAIK
12	Irgi Ahkmad N	68	77,27	3,09	BAIK
13	Ervita Nur A	79	89,77	3,59	SANGAT BAIK

NO	NAMA	NILAI	%	NILAI S.4	KATEGORI
14	Oktavia Putri R	82	93,18	3,73	SANGAT BAIK
15	Alfa Fannisa P	79	89,77	3,59	SANGAT BAIK
16	Khaliatus Sa'adah	80	90,91	3,64	SANGAT BAIK
17	Dea Citra A	79	89,77	3,59	SANGAT BAIK
18	Deva Roisatul M	80	90,91	3,64	SANGAT BAIK
19	Maulana Rasya	78	88,64	3,55	SANGAT BAIK
20	Raihan Nugrah	77	87,50	3,50	SANGAT BAIK
21	Bahrul Ulum	85	96,59	3,86	SANGAT BAIK
22	Aulia Putri C	72	81,82	3,27	BAIK
23	Muhammad Salfi P	73	82,95	3,32	BAIK
24	Awan Adinul H	67	76,14	3,05	BAIK
JUMLAH		1866	88,35	3,53	SANGAT BAIK

Berdasarkan paparan tabel di atas, dapat diperoleh hasil tingkatan karakter peduli lingkungan siswa kelas IVA. Terdapat 20 siswa memperoleh kategori sangat baik dalam karakter peduli lingkungan dan 4 siswa mendapat kategori baik yaitu siswa dengan nomor urut abser 12, 22, 23, dan 24. Rata-rata keseluruhan siswa mendapat kategori sangat baik. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa program-program yang diadakan oleh MIN 10 Blitar telah membentuk dan mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa.

b. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MI Darul Ulum Kota Batu

Implikasi merupakan dampak dari suatu program. Di sini peneliti mendapat data melalui angket dari siswa kelas IV mengenai karakter peduli lingkungan. Peneliti ingin mengetahui tingkatan karakter siswa yang telah mengikuti beberapa program

peduli lingkungan. Angket yang diujikan berpedoman pada indikator-indikator karakter peduli lingkungan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan enam indikator karakter peduli lingkungan. Berikut adalah paparan hasil perolehan angket karakter peduli lingkungan:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Angket Karakter Peduli Lingkungan Siswa MI Darul
Ulum Kota Batu

NO	NAMA	NILAI	%	NILAI S.4	KATEGORI
1	Ahmad Fadli A	68	77,27	3,09	BAIK
2	Reyhan Maulana A	58	65,91	2,64	BAIK
3	Nanda Aprilia	45	51,14	2,05	CUKUP
4	Sultan Arya B	61	69,32	2,77	BAIK
5	Rizhy Nur Amelia	64	72,73	2,91	BAIK
6	Ayu Distiya	61	69,32	2,77	BAIK
7	Mujahadah	64	72,73	2,91	BAIK
8	Taufiq Kurniawan	64	72,73	2,91	BAIK
9	Bening Risla A	59	67,05	2,68	BAIK
10	Adam Zakkyrul W	65	73,86	2,95	BAIK
11	Alfino Jodi S	68	77,27	3,09	BAIK
12	Gebril Hendrik J	57	64,77	2,59	BAIK
13	Muhammad Doni	44	50,00	2,00	CUKUP
14	M. Solah Nudin	70	79,55	3,18	BAIK
15	Achmad Rizki Nuh	70	79,55	3,18	BAIK
16	Adhelia Imaniar P	45	51,14	2,05	CUKUP
17	Erma Fitria A	68	77,27	3,09	BAIK
18	M. Maulana	72	81,82	3,27	BAIK
19	M. Farel E.P	69	78,41	3,14	BAIK
20	Reyvan Dewandra	63	71,59	2,86	BAIK
21	Wima Firmansyah	68	77,27	3,09	BAIK
22	Lainal Ubaidillah	68	77,27	3,09	BAIK
23	Ipang Aditya N	48	54,55	2,18	CUKUP
24	Agnan S.R	66	75,00	3,00	BAIK
25	M. Rizky A.Z	69	78,41	3,14	BAIK
JUMLAH		1554	70,64	2,83	BAIK

Berdasarkan paparan tabel di atas, dapat diperoleh hasil tingkatan karakter peduli lingkungan siswa kelas IVA. Terdapat 21 siswa memperoleh kategori baik dalam karakter peduli lingkungan, Dan 4 siswa mendapat kategori cukup yaitu siswa dengan nomor urut absen 3, 13, 16, dan 23. Rata-rata dari keseluruhan siswa mendapat kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program-program yang diadakan oleh MI Darul Ulum Kota Batu telah membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Apabila hasil angket di atas dikaitkan dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti maka dapat dikatakan sesuai. Tertulis dalam Radar Malang bahwa pada tanggal 29 Juli 2017 sebanyak 210 siswa siswi MI Darul Ulum Batu melepaskan 200 Burung pipit di Taman Kota Bondas.¹¹⁷

Berdasar pengamatan peneliti, siswa dapat dikatakan berada pada kategori baik dalam karakter peduli lingkungan. Siswa disini antusias dalam menjalankan program pelepasan 600 ekor burung pipit. Seluruh siswa benar-benar mengikuti kegiatan hingga akhir. Mereka menabung dan membeli burung pipit dengan uang mereka sendiri. Rasa sayang terhadap hewanpun lebih terlihat.¹¹⁸

Adapun dampak dari program pesantren rakyat adalah siswa menjadi lebih mudah dalam mempelajari lingkungan sekitar.

¹¹⁷ Dokumentasi dalam Media Cetak Elektronik “Radar Malang” terbit pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 12.06

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru Tematik kelas IV, Bu Ria pada hari Selasa tanggal 30 April 2019 pukul 11.15

Hal ini dikarenakan tersedianya sarana untuk belajar dengan alam. Siswa tampak rajin dalam merawat tumbuhan di pesantren raya. Selain itu dampak yang terlihat dari program SPP berbasis sampah adalah siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan terutama sampah botol. Kegiatan pembelajaran di kelas pun juga berpengaruh untuk kegiatan siswa di rumah. Siswa sering membantu ibunya untuk membersihkan rumah seperti menyapu, mencuci piring dan lain-lain. Meskipun belum terlalu banyak program peduli lingkungan di MI Darul Ulum Kota Batu, namun program yang ada sekarang dapat membentuk karakter kepedulian lingkungan siswa.¹¹⁹

Penerapan program peduli lingkungan ini dapat berdampak pada sikap lain. Berikut adalah paparan dari sikap yang ditimbulkan dari program peduli lingkungan.

Sikap pertama yang ditimbulkan dari karakter peduli lingkungan adalah tanggung jawab. Program pesantren rakyat menjadikan siswa bertanggung jawab dalam merawat tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, keteladanan kepala sekolah juga menjadikan siswa bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan sekolah. Sepulang sekolah siswa pasti membersihkan kelas masing-masing. Tanpa harus ditegur atau

¹¹⁹ Wawancara dengan wali murid kelas IV pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 07.15

diberikan sanksi. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MI Darul Ulum Kota Batu.¹²⁰

Sikap kedua yaitu hidup sehat. Dengan adanya program SPP berbasis sampah, menjadikan siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu di depan masing-masing kelas juga tersedia wastafel dimana siswa menjadi rajin mencuci tangan se usai bermain dan melakukan aktifitas lainnya. Selain itu, dengan adanya kantin sehat dan pembelajaran PLH menjadikan siswa sadar makanan-makanan yang tidak sehat. Siswa lebih senang membeli makanan di kantin sehat daripada dilain tempat.¹²¹

Sikap selanjutnya adalah hidup hemat. Sikap ini juga terlihat ketika diadakannya program pelepasan 600 ekor burung pipit. Dengan adanya program tersebut siswa diminta untuk menabung untuk membeli burung pipit. Pelepasan burung pipit dimaksudkan untuk menjaga ekosistem burung pipit khususnya di hutan kota.

Kemudian untuk sikap kreatif, dapat terlihat dari keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah. Yaitu dari kegiatan menggambar dinding sekolah dengan nuansa alam. Disini siswa berinisiatif untuk membantu kepala sekolah. Tak hanya siswa saja yang antusias, namun wali muridpun juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Walimurid memberikan sumbangan cat

¹²⁰ Observasi di MI Darul Ulum dari tanggal 30 April hingga 22 Mei 2019.

¹²¹ Observasi di MI Darul Ulum dari tanggal 30 April hingga 22 Mei 2019

tembok, dan anak-anak ikut menggambar dinding sekolah. Siswa senang sekali karena karya-karyanya terpapar di dinding sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini terlihat dari hasil dokumentasi berikut ini:¹²²



Gambar 4.10
Hasil Karya Siswa MI Darul Ulum

Sehingga disini memang dengan adanya karakter peduli lingkungan, maka sikap lain juga terwujud. Memang tak semua sikap terlihat pada siswa MI Darul Ulum. Namun hal ini memberikan nilai plus kepada MI Darul Ulum, meskipun bukan termasuk sekolah adiwiyata namun sekolah ini juga memiliki program-program yang baik dalam peningkatan karakter peduli lingkungan khususnya pada siswa.

¹²² Dokumentasi di MI Darul Ulum pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 12.15

B. Hasil Penelitian

1. Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa

a. Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa MIN 10 Blitar

Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa MIN 10 Blitar MIN 10 Blitar meliputi:

- 1) Jenis kegiatan yang bersifat *indoor*
 - a) Program kegiatan integrasi pembelajaran lingkungan kedalam tema.

Program ini disusun untuk dilaksanakan pada saat terdapat pembelajaran lingkungan dalam tema yang dibelajarkan kepada siswa didalam kelas. Sedangkan tujuan dari program ini adalah memberikan penguatan pendidikan berbasis lingkungan berupa pembelajaran yang sifatnya diintegrasikan kedalam tema pelajaran.

- b) PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang merupakan mata pelajaran muatan lokal.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan program kegiatan pembelajaran yang termuat kedalam pelajaran muatan lokal untuk dibelajarkan kepada siswa. Waktu

pelaksanaanya yaitu satu minggu satu kali dengan durasi waktu 1 jam.

2) Jenis kegiatan yang bersifat *outdoor*

a) Program kegiatan lingkungan berbasis adiwiyata

(1) Pembentukan penanggung jawab 5 program adiwiyata yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru meliputi:

(a) Pengelolaan sampah

Program pengelolaan sampah bertujuan untuk memilah sampah sekolah sesuai dengan jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Waktu pelaksanaan yaitu setiap hari Jum'at yang dilakukan setelah kegiatan Jum'at Bersih.

b) Sanitasi sekolah

Program sanitasi sekolah ini disusun dengan tujuan yaitu untuk mengelolah air dengan baik di lingkungan sekolah.

c) Keanekaragaman hayati.

Program keanekaragaman ini disusun sebagai program adiwiyata mempunyai tujuan program yaitu untuk membudidayakan dan juga merawat tanaman lindung dan tanaman produksi yang ada di sekolah.

d) Hemat energi

Merupakan program adiwiyata yang dibentuk dengan tujuan melatih siswa untuk hidup dengan hemat atau tidak boros energi.

(e) Kantin sehat

Kantin sehat merupakan program kelima adiwiyata yang mempunyai tujuan yaitu membiasakan kepada siswa untuk hidup dengan mengkonsumsi makanan sehat yang tidak mengandung bahan pengawet.

(2) Pembentukan 8 pokja sampah yang meliputi yang dibentuk dengan tujuan untuk memperjelas wilayah kerja adiwiyata. 8 pokja tersebut antara lain:

(a) Pokja kebun.

(b) Pokja green house.

(c) Pokja kolam.

(d) Pokja toilet.

(e) Pokja tanaman hias

(f) Pokja mushola

(g) Pokja tanaman produksi.

(h) Pokja kantin

b) Program kegiatan lingkungan berbasis sekolah

(1) Jum'at bersih

Jum'at bersih merupakan program pertama dari program berbasis sekolah yang mempunyai tujuan yaitu membiasakan kepada siswa untuk selalu bekerjasama dalam hal membersihkan dan juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pada hari Jum'at.

(2) Sabtu Observing.

Sabtu observing yaitu program kegiatan lingkungan berbasis sekolah yang mempunyai tujuan yaitu meminimalisir sampah dengan memanfaatkan kembali barang bekas. Waktu pelaksanaan program ini yaitu setiap hari sabtu.

(3) Program daur ulang sampah plastik

Program lingkungan berbasis sekolah yang disebut dengan program daur ulang sampah plastik ini memiliki tujuan yaitu mengurangi jenis sampah plastik di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini adalah setiap Sabtu setelah pelaksanaan kegiatan Sabtu observing.

(4) Literasi lingkungan

Tujuan dibentuknya program kegiatan lingkungan berbasis sekolah yakni literasi lingkungan

adalah untuk memberikan penguatan kepada siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini bersifat insidental, yang artinya dapat diselenggarakan oleh sekolah sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

(5) Perawatan green house.

Tidak lain dibentuknya program kegiatan lingkungan berbasis sekolah yakni perawatan green house ini adalah untuk penghijauan lingkungan sekolah. Waktu pelaksanaannya adalah setiap dua hari sekali.

(6) Sumbang tanaman untuk sekolah

Sumbang tanaman untuk sekolah mempunyai tujuan yaitu memperbanyak atau membudidayakan tanaman di sekolah. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah setiap ajaran baru atau pada saat penerimaan siswa baru.

(7) Bazar makanan sehat

Bazar makanan sehat merupakan program terakhir dari kegiatan lingkungan berbasis sekolah yang diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar. Tujuan dari program ini adalah untuk membiasakan kepada siswa

untuk mengkonsumsi makanan yang tidak mengandung pengawet.

b. Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa MI Darul Ulum

MI Darul Ulum memiliki empat program yang dijalankan oleh sekolah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Namun disini peneliti juga menambahkan dua program yang tidak tersurat dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan. Program-program tersebut adalah pelepasan 600 ekor burung pipit di hutan kota, Pesantren rakyat, kantin sehat, SPP berbasis sampah, keteladanan kepala sekolah, dan kegiatan peduli lingkungan peserta didik.

a. Pelepasan 600 Ekor Burung Pipit di Hutan Kota

Program pelepasan 600 ekor burung pipit di hutan kota dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2019. Sasaran dari program tersebut adalah seluruh siswa MI Darul Ulum Kota Batu. Adapun tujuan dilaksanakannya program tersebut adalah menjaga ekosistem burung pipit, mengenalkan hewan kepada peserta didik, dan mengenalkan kawasan jantung kota yang kita sebut dengan hutan kota.

b. Pesantren Rakyat

Program pesantren rakyat diresmikan pada 31 Januari 2019. Sasaran dari program ini adalah warga sekitar sekolah

dan seluruh warga sekolah MI Darul Ulum Kota Batu. Adapun tujuan dilaksanakannya program tersebut adalah pengenalan tumbuhan dan hewan serta bagaimana cara budidaya tumbuhan dan hewan tersebut. Kemudian siswa melakukan kegiatan member label nama pada tumbuhan dengan tiga bahasa. Pesantren rakyat ini dijadikan sebagai kawasan edukasi alam dan konservasi mata air.

c. Kantin Sehat

Program kantin sehat dibuka setiap hari. Sasaran dari program ini adalah peserta didik. Tujuan dari program ini adalah menyediakan makanan sehat yang bebas dari 5P (Pemanis, pewarna, penyedap, pengawet dan pengenyal). Selain itu tujuannya adalah pembiasaan mengkonsumsi makanan sehat serta mengurangi penggunaan plastik dalam kemasan makanan.

d. SPP Berbasis Sampah

Program SPP berbasis sampah dilakukan sejak awal Mei 2019. Tujuan dari program ini adalah mencegah kegiatan membuang sampah sembarangan oleh peserta didik, mengetahui tata cara pengolahan limbah sampah, pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai ekonomi.

e. Keteladanan Kepala Sekolah

Keteladanan kepala sekolah ini programnya tidak tersurat, namun menurut hemat peneliti kepala sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Tujuan dari pemberian teladan bagi warga sekolah adalah memunculkan rasa peduli lingkungan yang sifatnya tidak memaksa sert mengembangk karakter peduli lingkungan.

f. Kegiatan Peduli Lingkungan Peserta Didik

Program ini berisi pembelajaran peduli lingkungan di kelas. Pembelajaran ini masuk dalam mata pelajaran Tematik pada tema tertentu dan pada mata pelajaran PLH. Mata pelajaran PLH dilaksanakan pada hari rabu untuk kelas IV, Jum'at untuk kelas V dan Sabtu untuk kelas VI. Dilaksanakannya program ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya peduli lingkungan, selain itu juga untuk mensinkronkan antara kegiatan di lapangan dengan pembelajaran di kelas.

2. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa

a. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa Di MIN 10 Blitar

Strategi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa MIN 10 Blitar MIN 10 Blitar meliputi:

1) Jenis kegiatan yang bersifat *indoor*

a) Kegiatan integrasi pembelajaran lingkungan kedalam tema.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup yang diintegrasikan kedalam tema pembelajaran. Jadi, dalam pelaksanaannya, kegiatan ini berbeda-beda dalam setiap kelas. Hal itu bergantung pada tema apa saja yang mengandung pembelajaran lingkungan. Beberapa contoh tema yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran lingkungan tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah antara lain adalah, hemat energi, peduli terhadap makhluk hidup, lingkungan tempat tinggalku, dan lain-lain.

b) PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang merupakan mata pelajaran muatan lokal.

Kegiatan ini merupakan kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar menjadi kegiatan

pembelajaran lingkungan berbentuk pelajaran muatan lokal. Semua siswa setiap jenjangnya akan mendapatkan pembelajaran PLH ini dengan jadwal yang berbeda-beda. Materi yang disampaikan dalam pendidikan lingkungan hidup ini antara lain yakni hemat energi, siklus air, dan juga tanaman toga.

2) Jenis kegiatan yang bersifat *outdoor*

a) Kegiatan lingkungan berbasis adiwiyata

(1) Pengelolaan sampah

Merupakan kegiatan siswa untuk melakukan pengolahan sampah. Yaitu meliputi kegiatan memilah sampah sesuai dengan jenisnya (sampah organik dan sampah anorganik). Selain itu, siswa juga akan memilah sampah yang dapat didaur ulang kembali untuk dijadikan barang yang dapat dimanfaatkan (daur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat).

(2) Sanitasi sekolah.

Merupakan kegiatan siswa untuk mengatur perairan disekolah dengan benar. Bentuk aktifitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan ini meliputi pembersihan aliran air dari kamar mandi (selokan), dan pembuatan biopori di sekitar halaman sekolah.

(3) Keanekaragaman hayati.

Merupakan kegiatan lingkungan siswa kani membudidayakan dan juga merawat tanaman lindung dan tanaman produksi yang ada di sekolah. Tanaman lindung yang dimaksud di MIN 10 Blitar adalah tanaman anggrek, flamboyan, dan juga pohon *butterfly*. Sedangkan tanaman produksi antara lain pohon mangga, tanaman lombok, tomat, dll.

(4) Hemat energi

Adalah kegiatan lingkungan yang dibelajaran kepada siswa dengan aktivitas berupa penghematan energi. Energi yang dimaksudkan adalah listrik, agar digunakan sesuai keperluan dan mematikannya setelah digunakan. Dan juga air untuk dinyalakan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tidak terjadinya pembuangan air bersih.

(5) Kantin sehat

Kantin sehat merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan cara penyediaan makanan siap saji yang tidak menggunakan bahan pengawet, pewarna, pemanis, penyedap, dan juga pengenyal.

b) Pembentukan 8 pokja sampah yang meliputi yang dibentuk dengan tujuan untuk memperjelas wilayah kerja adiwiyata. 8 pokja tersebut antara lain:

- (1) Pokja kebun, bertugas untuk merawat dan menjaga kebun. Tugas dari pokja kebun yaitu menanam tanaman, menyiram, memetik ranting dan daun kering, hingga memberi pupuk tanaman yang ada di kebun sekolah.
- (2) Pokja green house, bertugas untuk merawat dan menjaga green house. Tugas dari pokja ini adalah menanam tanaman, menyiram, memetik ranting dan daun kering, hingga memberi pupuk tanaman yang ada di green house sekolah.
- (3) Pokja kolam, bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya dengan urusan kolam sekolah. Tugasnya adalah membersihkan, mengisi kolam, termasuk juga mengurus perairan untuk kolam sekolah.
- (4) Pokja toilet, bertugas dan bertanggung jawab untuk hal mengontrol jadwal piket toilet siswa dan guru. Selain mengontrol juga ikut serta dalam membersihkan sekaligus menjaga kebersihan toilet dilingkungan sekolah.
- (5) Pokja tanaman hias, bertugas merawat dan menjaga tanaman hias yang ada di sekolah. Termasuk

didalamnya adalah menanam, menyiram, sampai dengan memetik daun kering pada tanaman hias yang ada di sekitar sekolah.

- (6) Pokja mushola, bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam hal mengontrol kebersihan musholah, mengontrol jadwal piket yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa saat gilirannya.
- (7) Pokja tanaman produksi, bertugas merawat dan menjaga tanaman produksi yang ada di sekolah. Termasuk didalamnya adalah menanam, menyiram, sampai dengan memetik daun kering pada tanaman produksi yang ada di sekitar sekolah.
- (8) Pokja kantin, bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam hal urusan kantin. Termasuk didalamnya adalah mengontrol kebersihan kantin, dan juga mengontrol makanan yang dijual di kantin agar selalu menyediakan makanan sehat untuk siswa MIN 10 Blitar.

c) Kegiatan lingkungan berbasis sekolah

(1) Jum'at bersih

Jumat bersih merupakan kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar sebagai kegiatan wajib setiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa mulai

kelas satu sampai dengan kelas enam. Kegiatan ini dimulai dengan senam bersama seluruh warga sekolah di halaman sekolah. Kemudian setelah senam usai, dilanjutkan kegiatan kerja bakti membersihkan seluruh lingkungan sekolah termasuk juga ruang kelas, ruang-ruang lain, sampai dengan toilet. Dan setelah kegiatan kerja bakti selesai, ditutup dengan aktivitas bersih diri siswa yaitu cuci tangan dan kaki menggunakan sabun yang didampingi oleh wali kelas masing-masing.

(2) Sabtu Observing.

Merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan dengan bentuk aktivitas siswa yaitu mengelilingi seluruh bagian sekolah guna untuk mencari sampah baik sampah yang dapat didaur ulang kembali maupun sampah yang tidak dapat didaur ulang.

(3) Program daur ulang sampah plastik.

Program daur ulang sampah plastik atau dikenal dengan istilah *ecobreak* merupakan kegiatan siswa MIN 10 Blitar yaitu berupa aktivitas pengumpulan sampah plastik dan juga botol plastik. Kemudian sampah-sampah plastik tersebut dimasukkan kedalam botol plastik yang telah dikumpulkan juga. Langkah terakhir adalah menyusun botol-botol yang telah terisi sampah plastik

tersebut menjadi barang-rang yang bermanfaat. Contohnya menjadikannya kursi taman, tempat sampah, dan lain sebagainya.

(4) Literasi lingkungan

Literasi lingkungan merupakan aktivitas siswa MIN 10 Blitar yaitu mengumpulkan papan kayu yang sudah tidak digunakan lagi. Kemudian papan-papan yang sudah dikumpulkan siswa dicat menggunakan cat air untuk dibuat lukisan dan juga selogan-selogan tentang cinta lingkungan. Hal ini sebagai pengingat agar siswa selalu mencintai dan tidak merusak lingkungan sekitar mereka.

(5) Perawatan green house.

Perawatan green house dijadwalkan setiap dua hari sekali dengan secara bergiliran setiap kelas. Aktifitas yang dilakukan oleh siswa adalah menanam, menyiram, memetik ranting dan daun kering, memberikan pupuk kepada tanaman yang ada, dan juga menyapu semua sampah yang ada di sekitar green house, baik didalamnya, maupun di luarnya.

(6) Sumbang tanaman untuk sekolah

Sumbang tanaman untuk sekolah merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa baru setiap ajaran

baru disekolah. Kegiatan ini berupa aktivitas siswa yaitu membawa satu tanaman dari rumah untuk diberikan kepada sekolah, kemudian ditanam di sekitar halaman, kebun, dan juga green house sekolah.

(7) Bazar makanan sehat

Bazar makanan sehat di MIN 10 Blitar tidak hanya melibatkan partisipasi warga sekolah. Namun, juga termasuk orang tua siswa (wali murid). Kegiatan bazar makanan sehat ini berupa pameran produk-produk olahan dan penjualan produk-produk olahan sehat yang dijual di sekolah kepada seluruh warga sekolah dan juga masyarakat yang berkunjung pada saat kegiatan tersebut diselenggarakan. Kegiatan ini diselenggarakan setiap penerimaan peserta didik baru.

b. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa Di MI Darul Ulum Batu

a. Pelepasan 600 Ekor Burung Pipit di Hutan Kota

Pelaksanaan kegiatan pelepasan 600 ekor burung pipit ini dilakukan pada tanggal 29 juli 2017. Siswa dikumpulkan pada kumpulan di halaman sekolah pukul 06.00 dan berangkat ke hutan kota pukul 07.30 dengan berjalan kaki. Sesampainya di hutan kota, siswa diberikan arahan mengenai tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut. Setelah diberikan pengarahan

siswa diminta untuk melepaskan burung pipit secara serentak. Setelah acara pelepasan siswa bermain-main di sekitar hutan kota, dan setelah itu mereka kembali lagi ke sekolah dengan berjalan kaki.

b. Pesantren Rakyat

Pesantren rakyat ini siswa-siswa menjadi lebih dekat dengan alam. Mereka belajar dan bermain di pesantren rakyat, entah belajar mata pelajaran tematik yang ada kaitannya dengan lingkungan maupun belajar pendidikan lingkungan hidup. Karakter peduli lingkungan ini tak akan muncul begitu saja tanpa pembiasaan. Pembiasaan juga tak akan muncul tanpa sarana yang mendukung. Sehingga, pesantren rakyat ini memang kawasan yang mendukung siswa untuk meningkatkan kepeduliannya dengan lingkungan sekitar. Bukan hanya kegiatan memberi label, tetapi mengenal lebih dekat hewan dan tumbuhan disekitar dan tahu bagaimana cara merawat hewan dan tumbuhan di sekitar mereka.

c. Kantin Sehat

Pelaksanaan kantin sehat masih bersifat *in progress*. Kepala sekolah dan guru masih menekankan pada makanan yang dikonsumsi anak-anak haruslah sehat. Untuk penggunaan plastic masih dilakukan, baru sebatas dikurangi belum dihilangkan. Karena semuanya berproses. Jika dilakukan dalam satu tempo

akan sulit untuk dilakukan, sehingga dilakukan sedikit demi sedikit. Membentuk karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara terkecil yaitu mengkonsumsi makanan sehat, contohnya adalah makanan yang bebas dari 5P.

d. SPP Berbasis Sampah

Pelaksanaan bank sampah memang terbilang masih baru dan masih dalam proses serta belum diresmikan. Namun, program bank sampah ini sangat membantu anak-anak untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Siswa mulai mengumpulkan sampah-sampah di rumah sehingga tidak ada sampah yang terbuang dengan sembarangan.

e. Keteladanan Kepala Sekolah

Kepala sekolah MI Darul Ulum Kota Batu sering melakukan kegiatan bersih-bersih tanpa menyuruh warga sekolah untuk membantu. Namun para guru dan siswa menjadi tergerak hatinya untuk membantu kepala sekolah. Berdasarkan paparan tersebut, maka menjadi contoh adalah salah satu hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Menyuruh atau memberi slogan-slogan yang tertempel di dinding sekolah adalah hal yang biasa. Namun, dengan contoh langsung dapat menggerakkan orang disekitar untuk melakukan hal-hal yang ingin disampaikan, bahwa menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting.

f. Kegiatan Peduli Lingkungan Peserta Didik

MI Darul Ulum tak hanya fokus dengan kegiatan saja, namun juga pembelajaran mengenai peduli lingkungan. Pembelajaran tersebut melalui mata pelajaran Tematik maupun PLH. Untuk tematik didasarkan pada tema tertentu, untuk PLH dilaksanakan seminggu sekali pada kelas IV sampai VI. Adapun kegiatan lain yaitu pengecekan kebersihan yang waktunya seminggu sekali, namun tak jelas harinya kapan agar siswa selalu menjaga kebersihan kelas apabila siswa mendapati kelasnya kotor maka akan diberikan sanksi. Selain itu juga ada dua tempat sampah di depan kelas, siswa harus dapat memisahkan antara sampah kering dan sampah basah.

3. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata

a. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa Di MIN 10 Blitar

Berdasarkan paparan tabel hasil angket siswa, dapat diperoleh hasil tingkatan karakter peduli lingkungan siswa kelas IVA. Mayoritas siswa memperoleh kategori sangat baik. Ada 20 siswa memperoleh kategori sangat baik dalam karakter peduli lingkungan. 4 siswa mendapat kategori baik. Mayoritas siswa mendapat nilai sangat baik. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa program-

program yang diadakan oleh MIN 10 Blitar telah membentuk kepedulian lingkungan siswa.

Adapun implikasi dari program yang diadakan di MIN 10 Blitar yaitu siswa lebih sadar akan kebersihan lingkungannya. Ketika mendapati sampah yang berada tidak pada tempatnya, mereka akan mengambil sampah tersebut dan membuang pada tempat yang sudah disediakan. Siswa akan membersihkan lingkungan yang kotor tanpa harus menunggu komando dari bapak ibu guru.

b. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa Di MI Darul Ulum

Siswa MI Darul Ulum Kota Batu dapat dikatakan berada pada kategori baik dalam karakter peduli lingkungan. Siswa di sini antusias dalam menjalankan program pelepasan 600 ekor burung pipit. Seluruh siswa benar-benar mengikuti kegiatan hingga akhir. Mereka menabung dan membeli burung pipit dengan uang mereka sendiri. Rasa sayang terhadap hewanpun lebih terlihat.

Adapun implikasi dari program pesantren rakyat adalah siswa menjadi lebih mudah dalam mempelajari lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan tersedianya sarana untuk belajar dengan alam. Siswa tampak rajin dalam merawat tumbuhan di pesantren raya. Selain itu dampak yang terlihat dari program SPP berbasis sampah adalah siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan terutama sampah botol.

Kegiatan pembelajaran di kelas pun juga berpengaruh untuk kegiatan siswa di rumah. Siswa sering membantu ibunya untuk membersihkan rumah seperti menyapu, mencuci piring dan lain-lain. Meskipun belum terlalu banyak program peduli lingkungan di MI Darul Ulum Kota Batu, namun program yang ada sekarang telah membentuk kepedulian lingkungan siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu

Program secara umum merupakan penjabaran dari suatu rencana, program merupakan bagian dari perencanaan dan sering didefinisikan sebagai kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Program merupakan rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara pelaksanaannya.¹²³ Program pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa MIN 10 Blitar berarti sebuah rancangan kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai upaya dalam pembentukan kepedulian lingkungan kepada para siswanya.

Adapun Program pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa yang disusun oleh MIN 10 Blitar adalah, terdapat 2 jenis kegiatan lingkungan yaitu (1) kegiatan lingkungan yang bersifat indoor, (2) kegiatan lingkungan yang bersifat outdoor. Di dalam jenis kegiatan lingkungan yang bersifat indoor, terdapat 2 program yang disusun yaitu (a) Program kegiatan integrasi pembelajaran lingkungan kedalam tema, (b) PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang merupakan mata pelajaran muatan lokal. Sedangkan didalam jenis kegiatan

¹²³ Pariata Westra, *Ensiklopedi Administrasi* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1989), hlm. 236

lingkungan yang bersifat outdoor, juga terdapat 2 program yang disusun antara lain (a) program kegiatan lingkungan yang berbasis adiwiyata, dan (b) program lingkungan berbasis sekolah.

Selanjutnya, semua program-program berupa kegiatan lingkungan yang bersifat indoor maupun outdoor, dan juga berbasis adiwiyata ataupun sekolah disusun dengan disertai waktu, penanggung jawab, strategi pelaksanaan dan terutama tujuan yang jelas. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa desain atau perencanaan merupakan gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan kapan waktunya, agar semakin jelas pekerjaan perncapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan serta alat bantu yang mempermudah untuk melaksanakannya, semakin terarah suatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian dan juga ukuran pencapaian dalam waktu tertentu.¹²⁴

Oleh karena hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa program sekolah merupakan penjabaran, gambaran, desain dari sebuah perencanaan yang telah disusun sekolah. Perencanaan tersebut dapat meliputi gambaran dari kegiatan serta siapa saja yang berperan melaksanakan dan bertanggung jawab atau dengan kata lain program memiliki beberapa unsur diantaranya, (1) adanya kegiatan yang disusun, (2) kapan kegiatan tersebut diselenggarakan (waktu), (3) apa tujuan dari program tersebut, dan (4) bagaimana strategi pelaksanaan program tersebut.

¹²⁴ Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Indragiri Hulu: STAIN Nurul Falah, 2012), hlm. 1

Pembentukan Karakter seseorang tidak dapat dilakukan secara instan. Dibutuhkan beberapa perlakuan, pembiasaan serta bimbingan agar seseorang menjadi orang yang berkarakter, khususnya karakter peduli lingkungan. Hal tersebut juga diungkapkan Novan Ardy Wiyani bahwa “Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya secara sadar dan terstruktur agar mampu menciptakan, membimbing, memandu sikap siswa dalam aktivitas sehari-hari yang selaras dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat”.¹²⁵

Demi terbentuknya karakter peduli lingkungan, MI Darul Ulum memiliki empat program yang dijalankan oleh sekolah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Namun disini peneliti juga menambahkan dua program yang tidak tersurat dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan. Program-program tersebut adalah pelepasan 600 ekor burung pipit di hutan kota, Pesantren rakyat, kantin sehat, SPP berbasis sampah, keteladanan kepala sekolah, dan kegiatan peduli lingkungan peserta didik.

Pembentukan karakter hendaknya dimulai sejak dini, disini MI Darul Ulum Kota Batu memberlakukan program untuk seluruh siswa dari kelas satu hingga kelas VI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zulhijra mengenai implementasi pendidikan karakter. Penemuannya mengatakan bahwa “Membentuk akhlak yang baik sangat dianjurkan sejak

¹²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis TQM* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018, hlm. 74

usia dini, dimulai dari satu individu dan akan menyebar ke individu yang lainnya”.¹²⁶

Dalam pembentukan karakter ini peran kepala sekolah MI Darul Ulum Kota Batu sangatlah besar. Dari pengadaan program-program yang berkaitan dengan kegiatan peduli lingkungan serta menjadi teladan yang baik bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah MI Darul Ulum Kota Batu memberikan contoh seperti berangkat pagi hanya untuk membersihkan halaman sekolah yang lama-kelamaan siswapun meniru kegiatan kepala sekolah tersebut.

Hal tersebut dijelaskan oleh Bahrul Ulum dalam hasil penelitiannya mengenai internalisasi karakter peduli lingkungan bahwa membangun nilai karakter peduli lingkungan bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan seseorang yang memiliki kepribadian yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sebagai hasil dari diterapkannya pendidikan karakter peduli lingkungan, agar terwujud masyarakat bewawasan dan berkemampuan mengelola lingkungan dengan baik serta bijaksana.¹²⁷

Salah satu program MI Darul Ulum adalah pesantren rakyat. Pesantren rakyat ini merupakan kawasan edukasi berbasis alam dan konservasi mata air. Program ini bertujuan untuk pengenalan tumbuhan dan hewan serta bagaimana cara budidaya tumbuhan dan hewan tersebut.

¹²⁶Zulhijra, *Tesis: Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Studi Kasus di SMA 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu* (Pascasarjana UIN Malang, 2015), hlm. 52

¹²⁷Bahrul Ulum, *Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan* (Malang: UIN Malang, 2017), hlm. 28

Kemudian siswa melakukan kegiatan member label nama pada tumbuhan dengan tiga bahasa. Selain itu pesantren ini didirikan dengan tujuan agar siswa dapat berinteraksi dengan alam agar mereka tahu bagaimana cara menjaga tumbuhan dan hewan di lingkungan sekitar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Daryanto dan Suyatri yang mendeskripsikan indikator karakter peduli lingkungan, yaitu selalu menjaga kelestarian lingkungan, bias dilakukan dengan menghias sekolah atau rumah dengan tanaman, menyediakan tempat sampah; mengelola sampah dengan benar, membersihkan sampah agar tidak menyebabkan kerusakan; menghemat air; bergotong royong membersihkan lingkungan; tidak mengotori lingkungan dengan mencorat coret tembok atau bangku; mengurangi penyebab polusi.¹²⁸

B. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa Di MIN 10 Blitar Dan MI Darul Ulum Kota Batu

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah pendidikan akhlak. Sehingga pendidikan karakter diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sadar dan terstruktur agar mampu menciptakan, membimbing, memandu akhlak siswa dalam aktivitas sehari-hari yang selaras dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad.¹²⁹ Dalam hal ini usaha yang dilakukan MIN 10 Blitar dan MI

¹²⁸Daryanto dan Suyatri Darmiatun, *Impelemntasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 150

¹²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis TQM* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018, hlm. 74

Darul Ulum Kota Btau dengan terstruktur agar mampu membentuk akhlak siswa yang baik terutama dalam kepeduliannya terhadap lingkungan dengan tidak melanggar kaidah ajaran agama Islam, sekolah berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis.

Sedangkan, strategi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa MIN 10 Blitar merupakan suatu alur aktivitas yang dilakukan guru sebagai pengajar dan juga siswa sebagai pembelajar dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam upaya perwujudan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan. Oleh karena hal tersebut, kegiatan yang dimaksudkan adalah kegiatan-kegiatan lingkungan yang telah tersusun secara rapi dalam program kegiatan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa MIN 10 Blitar.

Adapun Strategi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa MIN 10 Blitar antara lain yaitu:

- a. Jenis kegiatan yang bersifat *indoor*
 - 1) Kegiatan integrasi pembelajaran lingkungan kedalam tema.
 - 2) PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang merupakan mata pelajaran muatan lokal.
- b. Jenis kegiatan yang bersifat *outdoor*
 - 1) Kegiatan lingkungan berbasis adiwiyata

- a) Menyusun penanggung jawab program adiwiyata yang meliputi:
 - (1) Pengelolaan sampah
 - (2) Sanitasi sekolah.
 - (3) Keanekaragaman hayati.
 - (4) Hemat energi
 - (5) Kantin sehat
- b) Pembentukan 8 pokja sampah yang meliputi yang dibentuk dengan tujuan untuk memperjelas wilayah kerja adiwiyata. 8 pojka tersebut antara lain:
 - 2) Kegiatan lingkungan berbasis sekolah
 - a) Jum'at bersih
 - b) Sabtu Observing.
 - c) Program daur ulang sampah plastik, atau dikenal dengan istilah *ecobreak* Literasi lingkungan
 - d) Literasi lingkungan
 - e) Perawatan green house.
 - f) Sumbang tanaman untuk sekolah
 - g) Bazar makanan sehat

Selanjutnya, berdasarkan pada kegiatan-kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh MIN 10 Blitar sebagaimana telah diuraikan di atas, peneliti menganalisis bahwa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk

mencapai indikator sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Indikator tersebut antara lain adalah (1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, (2) Pembiasaan hemat energy, (3) Membuat biopori di area sekolah, (4) Membuat saluran pembuangan air limbah dengan baik, dan (5) Memrogram cinta bersih lingkungan¹³⁰.

Berikut ini peneliti sajikan analisis pencapaian indikator sekolah dengan kegiatan lingkungan yang diselenggarakan beserta aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 5.1
Pencapaian Indikator Sekolah Dengan Kegiatan Lingkungan

No	Indikator Sekolah Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Tingkat SD/MI	Jenis Kegiatan dan Aktivitas Siswa MI 10 Blitar
1	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah	Jum'at Bersih : Kegiatan wajib setiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas satu sampai dengan kelas enam. Kegiatan ini dimulai dengan senam bersama seluruh warga sekolah di halaman sekolah. Kemudian setelah senam usai, dilanjutkan kegiatan kerja bakti membersihkan seluruh lingkungan sekolah termasuk juga ruang kelas, ruang-ruang lain, sampai dengan toilet. Dan setelah kegiatan kerja bakti selesai, ditutup dengan aktivitas bersih diri siswa yaitu cuci tangan dan kaki menggunakan

¹³⁰M. Maswardi Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Jakarta: Badouse media, 2011), hlm. 45

			sabun yang didampingi oleh wali kelas masing-masing.
2	Pembiasaan energy	hemat	<p>Hemat Energi :</p> <p>Adalah kegiatan lingkungan yang dibelajarkan kepada siswa dengan aktivitas berupa penghematan energi. Energi yang dimaksudkan adalah listrik, agar digunakan sesuai keperluan dan mematikannya setelah digunakan. Dan juga air untuk dinyalakan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tidak terjadinya pembuangan air bersih.</p>
3	Membuat biopori di area sekolah		<p>Sanitasi Sekolah :</p>
4	Membuat saluran pembuangan air limbah dengan baik		<p>Merupakan kegiatan siswa untuk mengatur perairan disekolah dengan benar. Bentuk aktifitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan ini meliputi pembersihan aliran air dari kamar mandi (selokan), dan juga pembuatan biopori di sekitar halaman sekolah</p>
5	Memrogram cinta bersih lingkungan		<p>Semua kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan jenis kegiatan yang memiliki tujuan yaitu cinta bersih lingkungan. Karena kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan sebagai upaya pembentukan kepedulian lingkungan dalam diri siswa MI 10 Blitar.</p>

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah indikator peduli lingkungan sekolah tingkat SD/Mi telah berhasil dicapai oleh MIN 10 Blitar melalui kegiatan-kegiatan siswa yang disusun dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah di programkan.

Selanjutnya, strategi Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dibagi dalam empat pilar, yakni belajar mengajar di kelas, keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, serta keseharian di rumah dan masyarakat. Dengan demikian, dari analisis peneliti bahwa MIN 10 Blitar telah memenuhi 2 pilar strategi pembentukan karakter peduli lingkungan tersebut. Antara lain yaitu:

6) Pembentukan Karakter di Sekolah melalui Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Dalam pembentukan karakter di sekolah dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar. Pembentukan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat menggunakan pendekatan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran dan dapat pula berdiri sendiri sebagai mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).¹³¹

MIN 10 Blitar mewujudkan pilar pertama ini dengan penyelenggaraan kegiatan lingkungan yang bersifat indoor yaitu (a)

¹³¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan*, hlm. 18.

Program kegiatan integrasi pembelajaran lingkungan kedalam tema, (b) PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang merupakan mata pelajaran muatan lokal.

- 7) Pembentukan Karakter di Sekolah Melalui Keseharian dan Pengembangan Budaya dan Sekolah.

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi social antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.¹³² Menurut beberapa referensi pengembangan budaya sekolah sebagai pusat belajar mengajar siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, spontan, dan pengkondisian

MIN 10 Blitar mewujudkan pilar kedua ini dengan penyelenggaraan kegiatan lingkungan yang bersifat outdoor yaitu, (a) program kegiatan lingkungan yang berbasis adiwiyata, dan (b) program lingkungan berbasis sekolah. Diantara kedua program kegiatan tersebut, kegiatan yang paling mengarah pada pilar kedua ini adalah program lingkungan berbasis sekolah, dengan rincian kegiatan yaitu (1) Jum'at bersih (2) Sabtu Observing (3) Program daur ulang sampah plastik, (4) Literasi lingkungan (5) Perawatan green house, (6) Sumbang tanaman untuk sekolah, dan juga (7) Bazar makanan sehat.

¹³² Ibid, hlm. 19

Yang mana semua kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sifatnya rutinan maupun insidental bergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter ini berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang ada pada setiap program. Program kegiatan peduli lingkungan di MI Darul Ulum adalah pelepasan 600 ekor burung pipit di hutan kota, Pesantren rakyat, kantin sehat, SPP berbasis sampah, keteladanan kepala sekolah, dan kegiatan peduli lingkungan peserta didik. Sekolah memang tempat paling baik untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ngainun Naim dalam bukunya bahwa pendidikan karakter juga harus ditumbuh kembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah merupakan tempat yang efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian dan kepedulian lingkungan.¹³³ Sehingga disini MI Darul Ulum telah menjadi tempat edukasi yang mewadahi siswa dalam mengembangkan karakter khususnya karakter peduli lingkungan.

Pengembangan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari kegiatan belajar mengajar di kelas dan pembentukan karakter di sekolah melalui keseharian dan pengembangan budaya dan sekolah.¹³⁴ Pernyataan tersebut juga sudah dilakukan oleh MI Darul Ulum Batu. Untuk kegiatan

¹³³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 207

¹³⁴ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan*, hlm. 18.

di dalam kelas seperti pelaksanaan pembelajaran tematik dan mata pelajaran PLH.

Pembelajaran tematik ini mendukung siswa dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan karena beberapa tema khususnya di kelas IV banyak yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Tema-tema tersebut seperti selalu berhemat energi, peduli terhadap makhluk hidup, tempat tinggalku dan lain-lain. Untuk mata pelajaran PLH, bukunya disediakan oleh kota Batu dan materi yang ada di dalamnya adalah hemat energi, siklus air, menjaga kebersihan badan, dan lain-lain.

Selain itu untuk kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, MI Darul Ulum sering melakukan pemeriksaan kebersihan kelas seminggu sekali. Untuk harinya tidak ditentukan, agar siswa selalu berjaga-jaga menjaga kebersihan kelas. Untuk kelas paling kotor maka akan mendapat sanksi dari guru. Hal tersebut juga ditekankan oleh badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum bahwa kegiatan Rutin peduli lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh dari kegiatan yaitu pemeriksaan kebersihan tubuh dan piket harian.¹³⁵

Dalam mewujudkan siswa yang berkarakter, MI Darul Ulum tak hanya memberikan program-program saja, namun keteladanan juga harus selalu diberikan kepada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah menjadi sorotan siswa untuk peduli dengan lingkungan. Kepala sekolah MI Darul

¹³⁵ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan*, hlm. 15

Ulum setiap hari berangkat pagi dan membersihkan halaman sekolah. Selain itu MI Darul ulum juga mengecat dinding-dinding sekolah dengan gambar-gambar nuansa alam. Hal tersebut menjadikan warga sekolah tergerak hatinya untuk membantu kepala sekolah mewujudkan lingkungan yang bersih serta nyaman.

Keteladanan diperlukan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencotonya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar siswa berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai karakter peduli lingkungan maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai itu.¹³⁶

MI Darul Ulum juga menyediakan dua tempat sampah di depan kelas, seluruh kelas memiliki tempat sampah sendiri-sendiri. Siswa harus dapat membedakan sampah kering dan sampah basah untuk dimasukkan ke tempat sampah yang berbeda. Arif Sumantri menyatakan bahwa Anak-anak harus diajari membuang sampah pada tempatnya, menyayangi hewan dan tumbuhan dengan merawatnya, menggunakan air, buang kotoran pada

¹³⁶ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan*, hlm. 15

tempatnya dan seterusnya, intinya pendidikan lingkungan harus dimulai sejak dini.¹³⁷

Selain kegiatan buang sampah, MI Darul Ulum juga menekankan siswa untuk mengenal tumbuhan dan hewan di sekitar. Kegiatan tersebut ada dalam program pesantren rakyat. Siswa memiliki kegiatan member label pada setiap tumbuhan yang ada dalam pesantren rakyat. Selain label tumbuhan, di pesantren rakyat juga disediakan hewan-hewan untuk dirawat oleh siswa, yaitu ikan nila, bandeng, ayam, tupai dan lain-lain. Hal tersebut perlu dilakukan agar siswa memiliki tanggung jawab dalam merawat hewan dan tumbuhan di sekitar. Kementerian lingkungan hidup menyatakan bahwa sekolah hendaknya dapat menciptakan masyarakat sekolah yang memiliki sifat tanggungjawab dalam usaha melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui manajemen sekolah yang baik agar mampu memberi dukungan pada pengembanagn berkelanjutan.¹³⁸

Selain beberapa strategi di atas, terdapat terdapat juga strategi dalam pembentukan kepedulian lingkungan siswa melalui program Adiwiyata. Adiwiyata sendiri merupakan tempat idaman yang indah dan baik yang di dalamnya mampu memperoleh semua ilmu pengetahuan dan aturan serta budi pekerti yang mampu menjadikan manusia agar terciptanya hidup yang sejahtera serta menggapai cita-cita pembangunan yang berkelanjutan. Adiwiyata memiliki tujuan yaitu menciptakan

¹³⁷ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 227

¹³⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, hlm. 3

masyarakat sekolah yang memiliki sifat tanggungjawab dalam usaha melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui manajemen sekolah yang baik agar mampu memberi dukungan pada pengembangan berkelanjutan.¹³⁹

MIN 10 Blitar merupakan sekolah yang mengikuti program Adiwiyata, dapat diamati lingkungan sekolahnya yang rimbun, bersih, indah dan nyaman digunakan sebagai tempat menuntut ilmu. Program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan lingkungan disusun dengan rapi dan terjadwal setiap hari, minggu bahkan tahunnya.

MI Darul Ulum Kota Batu bukan sekolah yang mengikuti program Adiwiyata, dikarenakan sekolah yang mengikuti program Adiwiyata memiliki kriteria tersendiri, sedangkan MI Darul Ulum tidak memenuhi kriteria tersebut. Namun, bukan berarti sekolah ini tidak mampu menerapkan kepedulian lingkungan. MI Darul Ulum Kota Batu justru mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan yang tidak tercantum dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah Adiwiyata. Contohnya, pelepasan burung pipit, pembukaan pesantren rakyat, SPP berbasis sampah, kegiatan tersebut murni diciptakan oleh kepala sekolah MI Darul Ulum Kota dalam rangka membentuk kepedulian lingkungan siswa.

¹³⁹ Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, hlm. 3

C. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa Di MIN 10 Blitar Dan MI Darul Ulum Kota Batu

Implikasi merupakan segala sesuatu yang dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi dapat disebut sebagai implikasi.¹⁴⁰ Berdasarkan hasil pengukuran karakter peduli lingkungan siswa melalui angket, siswa MIN 10 Blitar memiliki kategori sangat baik, dimana seluruh siswa telah sesuai dengan pengukuran berdasarkan indikator karakter peduli lingkungan.

Siswa MIN 10 Blitar dapat dikatakan sangat unggul karakter kepedulian lingkungannya. Karena program-program yang dijalankan sangat banyak dan menarik, sehingga menimbulkan dampak yang luar biasa bagi karakter peduli lingkungan siswa.

Adapun beberapa sikap yang terlihat dari siswa MIN 10 Blitar akibat adanya program peduli lingkungan adalah tanggung jawab, hidup sehat, hidup hemat, disiplin, peduli dengan orang lain dan kreatif. Sikap yang pertama adalah tanggung jawab. Hal ini terlihat dari implikasi program pembuatan pokja lingkungan. Contoh pokja kebun, disini siswa memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga kebun. Tanggung jawab tersebut terlihat dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah yaitu menyiram bunga setiap hari, memetik ranting yang kering, member pupuk dan lain-lain tanpa disuruh oleh guru.

¹⁴⁰ Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara* (Jakarta, Bina Aksara, 2003), hlm. 113

Sikap kedua adalah hidup sehat. Sikap ini terlihat dari implikasi program kantin sehat, dimana siswa sudah bisa memilih makanan apa saja sehat dan bebas 5P. Kemudian sikap hidup hemat terlihat setelah adanya program hemat energy. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah mematikan lampu kelas jika tidak dipakai, selain itu juga mematikan kran kamar mandi setelah digunakan dan lain-lain. Kegiatan tersebut juga sudah melekat pada sikap siswa sehari-hari.

Sikap selanjutnya adalah sikap disiplin. Sikap ini terlihat dari adanya program pokja. Adapun pokja kebun, green house, kolam toilet dan lain-lain membuat siswa disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu ada juga sikap peduli dengan orang lain terlihat dari adanya program pokja juga. Program pokja mengharuskan siswa untuk bekerja secara berkelompok sehingga membuat siswa peduli satu sama lain untuk mengingatkan tugas teman yang lain.

Sikap yang terakhir adalah kreatif. Sikap ini terlihat setelah adanya program pengelolaan sampah. Dengan adanya kegiatan tersebut, menjadikan siswa lebih kreatif dalam mendaur ulang sampah contohnya adalah sampah plastic dijadikan tas, gaun dan baju. Selain itu sampah plastic botol juga dijadikan kursi.

Berdasarkan hasil pengukuran karakter peduli lingkungan siswa melalui angket, siswa MI Darul Ulum tergolong dalam kategori baik. Sehingga disini program yang diberikan sekolah berpengaruh terhadap pengembangan karakter peduli lingkungan siswa.

Linda Tisa Purwanti menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter bagi siswa yang bersifat baik atau tidak baik. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat membentuk karakter-karakter lainnya. Adapun sikap tersebut adalah tanggung jawab, hidup sehat, hidup hemat, disiplin, peduli dengan orang lain dan kreatif.¹⁴¹

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Linda terdapat suatu akibat positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter. Sikap pertama yang ditimbulkan dari penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan adalah tanggung jawab. Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai program pesantren rakyat. Program ini menjadikan siswa bertanggung jawab dalam merawat tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, keteladanan kepala sekolah juga menjadikan siswa bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan sekolah. Sepulang sekolah siswa pasti membersihkan kelas masing-masing. Tanpa harus ditegur atau diberikan sanksi.

Sikap kedua yaitu hidup sehat. Dengan adanya program SPP berbasis sampah, menjadikan siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu di depan masing-masing kelas juga tersedia wastafel dimana siswa menjadi rajin mencuci tangan sesudah bermain. Selain itu, dengan adanya kantin sehat dan pembelajaran PLH

¹⁴¹ Linda Tisa Purwanti, *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di MIN Kebonagun Imogiri Bantul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 85

menjadikan siswa sadar makanan-makanan yang tidak sehat. Siswa lebih senang membeli makanan di kantin sehat daripada dilain tempat.

Sikap selanjutnya adalah hidup hemat. Sikap ini juga terlihat ketika diadakannya program pelepasan 600 ekor burung pipit. Dengan adanya program tersebut siswa diminta untuk menabung untuk membeli burung pipit. Pelepasan burung pipit dimaksudkan untuk menjaga ekosistem burung pipit khususnya di hutan kota.

Kemudian untuk sikap kreatif, dapat terlihat dari keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah. Yaitu dari kegiatan menggambar dinding sekolah dengan nuansa alam. Disini siswa berinisiatif untuk membantu kepala sekolah. Tak hanya siswa saja yang antusias, namun wali muridpun juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Walimurid memberikan sumbangan cat tembok, dan anak-anak ikut menggambar dinding sekolah. Siswa senang sekali karena karya-karyanya terpapar di dinding sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sehingga di sini memang dengan adanya karakter peduli lingkungan, maka sikap lain juga terwujud. Memang tak semua sikap terlihat pada siswa MI Darul Ulum. Namun hal ini memberikan nilai plus kepada MI Darul Ulum, meskipun bukan termasuk sekolah adiwiyata namun sekolah ini juga memiliki program-program yang baik dalam peningkatan karakter peduli lingkungan khususnya pada siswa.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern yaitu pendidikan dan lingkungan.¹⁴² Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dapat dengan mudah diketahui yaitu faktor yang mempengaruhi secara ekstern, yang mana pendidikan dan lingkungan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan sangat penting karena naluri yang terdapat pada siswa dapat dibangun dengan baik dan terarah oleh pendidik, pendidikan ini bisa berupa formal berupa sekolah seperti MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu atau pendidikan non formal.

Kedua yaitu lingkungan. Lingkungan yang diciptakan sekolah sangat mempengaruhi kematangan karakter siswa. Kedua sekolah telah menciptakan lingkungan yang demikian agar siswa dapat belajar dengan baik. Maka dari itu, hal tersebut sejalan dengan tujuan dilaksanakannya program yang disusun kedua sekolah agar dapat terbentuk dan mematangkan karakter kepedulian lingkungan siswa.

MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum memiliki perbedaan dalam implementasi program kepedulian lingkungan siswa. MIN 10 Blitar mengikuti program adiwiyata sedangkan MI Darul Ulum Kota Batu tidak mengikuti program adiwiyata. Meskipun MI Darul Ulum Kota Batu tidak mengikuti program adiwiyata namun tingkat kepedulian lingkungan siswanya tidak kalah dari MIN 10 Blitar. MI Darul Ulum Kota Batu lebih

¹⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 19

kreatif dalam mengembangkan kegiatan untuk membentuk kepedulian lingkungan siswanya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa (Studi Multikasus di MIN 10 Blitar dan MI Darul Ulum Kota Batu), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya membentuk kepedulian siswa, MIN 10 Blitar menerapkan program kegiatan Indoor dan Outdoor. Kegiatan Indoor meliputi integrasi pembelajaran lingkungan ke dalam tema dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Kemudian untuk kegiatan outdoor meliputi program lingkungan berbasis adiwiyata dan program lingkungan berbasis sekolah. Sedangkan MI Darul Ulum Kota Batu memiliki enam jenis program dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa yaitu Pelepasan 600 ekor burung pipit, pesantren rakyat, kantin sehat, SPP berbasis sampah, Keteladanan Kepala Sekolah dan Kegiatan peduli lingkungan peserta didik.
2. Terdapat tujuh strategi yang ditempuh MIN 10 Blitar dalam mewujudkan Pendidikan karakter dalam pembentukan kepedulian lingkungan. Strategi tersebut diantaranya: (1) Jum’at bersih, (2) Sabtu Observing, (3) Ecobreak, (4) Literasi lingkungan, (5) Perawatan green house, (6) Sumbang tanaman untuk sekolah, dan yang terakhir (7)

adalah kegiatan bazar makanan sehat. Sedangkan MI Darul Ulum menerapkan enam strategi untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Diantaranya adalah Pelepasan 600 Ekor Burung Pipit di Hutan Kota, pesantren rakyat di alam terbuka, kantin sehat, SPP berbasis sampah, Keteladanan kepala sekolah, dan juga kegiatan peduli lingkungan peserta didik.

3. Peneliti menggunakan enam indikator karakter peduli lingkungan untuk mengetahui implikasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada MIN 10 Blitar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, mayoritas siswa memperoleh kategori sangat baik. Ada 20 siswa memperoleh kategori sangat baik dalam karakter peduli lingkungan. 4 siswa mendapat kategori baik yaitu siswa dengan nomor urut absen 12, 22, 23, dan 24. Mayoritas siswa mendapat kategori sangat baik. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa program-program yang diadakan oleh MIN 10 Blitar telah membentuk kepedulian lingkungan siswa. Kemudian untuk MI Darul Ulum dapat dikatakan berada pada kategori baik dalam karakter peduli lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam menjalankan program pelepasan 600 ekor burung pipit, kemudian pada program pesantren rakyat, siswa tampak rajin dalam merawat tumbuhan di pesantren raya, Selain itu dampak yang terlihat dari program SPP berbasis sampah adalah siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan terutama sampah botol. Kegiatan pembelajaran di kelas pun juga mampu

membentuk kepedulian lingkungan siswa di rumah. Siswa sering membantu ibunya untuk membersihkan rumah seperti menyapu, mencuci piring dan lain-lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran maupun penelitian yang berhubungan dengan materi ini, diantaranya:

1. Kepada pihak sekolah sebaiknya menjalin kerjasama yang lebih dengan orang tua siswa untuk mengimplementasikan pembiasaan-pembiasaan peduli lingkungan di rumah dan juga melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program-program yang sudah dilaksanakan.
2. Kepada orang tua hendaknya juga melakukan pengawasan dan komunikasi yang intensif dalam hal peduli lingkungan supaya anak terbiasa peduli terhadap lingkungannya sehingga sikap aktif tersebut terbawa ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, 2001. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Permadi.
- Al-Qardlawi, Yusuf. 2002. *Islam Agama Ramah Lingkungan* Terj. Abdullah Hakam Shah dkk. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amin, M. Maswardi. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Badouse media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan*.
- Daryanto dan Suyatri Darmiatun. 2013. *Impelemntasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desfadi, Mirza. 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata, *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. Volume 3, Nomor 2.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, Nanik Hidayati. 2013. *Tesis: Perilaku Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Adiwiyata*. Semarang: UND Semarang.
- Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAIN Nurul Falah, 2012.

- Murni, Wahid. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.
- Musfah. 2011. *Pendiikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Intregalistik* Jakarta: Prenada Media. 2011.
- Muslim, Nurdin dan Ishak Abdulhak, Buchari Alma, Munawar Rahmat, Syahidin, A. Toto Suryana AF, Aam Abdussalam. 2001. *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Najib, M, Novan Ardy W dan Sholichin. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya, *Jurnal Riset Pedagogik*. Volume 1, Nomor 2, 2017.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Silalahi, Ulbert. 2005. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandar Lampung: Mandar Maju.
- Sukmadinata, Nana Syaidoh. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Praman.
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ulum, Bahrul. 2017. *Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan*. Malang: UIN Malang
- Westra, Pariata. 1989. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: PT Gunung Agung,
- Wijaya, A. Trisna Sastra. 2008. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis TQM* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf, Muhammad. 2013. Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai. *Jurnal Al-Ulum*. Volume 13, Nomor 1

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Zulhijra. 2015. *Tesis: Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Studi Kasus di SMA 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu*. Pascasarjana UIN Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> . Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-156/Ps/HM.01/05/2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MIN 10 Blitar

di Blitar

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Aulia Masyitah F.
NIM : 17760018
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
2. Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd.
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-145/Ps/HM.01/05/2019

14 Mei 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MI Darul Ulum Kota Batu

di Batu

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Aulia Masyitah F.
NIM : 17760018
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
2. Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd.
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Lampiran 2: Surat Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah

	<p>KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR KEC. GANDUSARI KAB. BLITAR <i>Jl. Ds. Sukosewu Telp. 085101708870 Email : minsukosewu@gmail.com</i></p>	
Nomor	: B-78/Mi.13.31.9/Hm.003/089/5/2017	Blitar, 27 Mei 2019
Sifat	: Penting	
Lamp	: -	
Hal	: <i>Balasan Permohonan Izin Penelitian</i>	

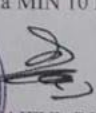
Kepada
Yth. Dekan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat


Assalamu'alaikum Wr.Wb

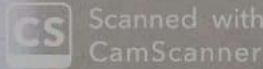
Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindungannya.
Menanggapi surat saudara Nomor: B-156/Ps/HM.01/05/2019 tanggal 21 Mei 2019 perihal: Izin Penelitian, maka dengan ini kami mengizinkan kepada:

Nama	: Aulia Masyitah F.
NIM	: 17760018
Program Study	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IV (Empat)
Judul Penelitian	: Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa
Lama Penelitian	: 11 Maret 2019 sampai dengan 11 April 2019 (1 bulan)

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah di MIN 10 Blitar.
Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala MIN 10 Blitar

SYAIFUL RIDHWAN M, M.A
197104091994021001







MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULMU KOTA BATU

(Darul Ulum Islamic Private Elementary School of Batu City)

BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

BHPNU AHU: 119.AH.01.08.TAHUN 2013

NSM : 111235790005 TERAKREDITASI "A" NPSN : 60721013

Jalan Lahor 251 Pesanggrahan Kota Batu 65313 Telp. 0341-597429

email : darululum_lahor251@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No: MI - 05/07/SK-1.A-4/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulul Azmi,S.Ag
Jabatan : Kepala MI. Darul Ulum
Alamat Kantor : Jl. Lahor No 251 Pesanggrahan Kota Batu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Aulia Masyitah F
NIM : 17760018
Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (empat)
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepedulian Lingkungan Siswa

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian sebagai syarat pengambilan data Tesis yang bersangkutan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum pada tanggal 23 April 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Batu, 15 Mei 2019

Kepala MI. Darul Ulum



ULUL AZMI,S.Ag

Lampiran 3: Hasil Validasi Angket

	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	S 11	S 12	S 13	S 14	S 15	S 16	S 17	S 18	S 19	S 20	S 21	S 22	S 23	S 24	S 25	S 26	S 27	S 28	S 29	S 30	JML
S 1	1.000	.042	.232	.565	-.069	-.066	.098	.324	.210	.080	-.103	.403	.234	-.432	.256	-.027	-.177	-.030	-.180	-.208	-.026	.274	-.233	.338	.034	-.108	-.229	-.300	-.168	.217	.472
S 2	.042	1.000	.000	.342	-.308	-.038	-.052	.089	.000	.080	-.139	.306	-.048	.233	.409	.139	-.387	-.381	-.369	-.208	.163	.104	.574	.276	.252	.228	.136	.141	.276	-.265	.098
S 3	.232	.000	1.000	.225	-.073	.318	.145	.192	.077	.110	.039	.253	.201	.029	.248	.114	-.072	.133	.139	.145	.494	-.004	-.030	.225	-.013	.245	-.291	-.349	-.201	-.268	.434
S 4	.565	.342	.225	1.000	.250	.084	-.129	-.079	.343	.366	.178	.620	.196	-.275	.321	.210	-.109	-.081	-.233	-.214	-.069	.265	.120	.131	-.132	-.014	.073	.104	.116	.061	.432
S 5	-.069	-.308	-.073	.250	1.000	.371	.217	.135	-.003	.338	.432	-.034	.386	-.003	-.298	-.054	.397	.441	.155	.290	-.164	.171	-.046	-.039	.038	-.329	.198	-.309	-.380	.101	.404
S 6	-.066	-.038	.318	.084	.371	1.000	.299	.398	.467	.422	.241	-.043	-.102	-.088	-.248	.462	.330	.455	.242	.461	.388	.220	.323	-.172	-.250	-.321	-.147	-.263	-.535	-.244	.615
S 7	.098	-.052	.145	-.129	.217	.299	1.000	.655	-.057	.164	.094	.031	.089	.043	-.103	.217	.174	.121	-.167	.210	.272	-.073	-.336	.095	.242	.151	-.073	-.345	-.263	.233	.335
S 8	.324	.089	.192	-.079	.135	.398	.655	1.000	.162	.187	.092	.075	.009	.155	-.064	.367	.048	.395	-.160	.175	.240	-.131	-.127	.426	.551	.033	.055	-.484	-.400	.074	.456
pS 9	.210	.000	.077	.343	-.003	.467	-.057	.162	1.000	.402	-.031	.195	-.205	-.139	-.020	.761	.338	.328	.176	.039	.015	.297	-.026	-.060	-.184	-.071	-.067	.052	-.134	-.099	.486
S 10	.080	.080	.110	.366	.338	.422	.164	.187	.402	1.000	.642	.437	.084	-.174	-.045	.453	.568	.292	.028	.342	.249	.246	.135	-.111	-.005	-.189	.223	.192	-.036	-.280	.694
S 11	-.103	-.139	.039	.178	.432	.241	.094	.092	-.031	.642	1.000	.506	.009	.057	-.052	.097	.479	.534	.272	.511	.188	-.193	.042	-.092	.149	.118	.468	.125	.103	.067	.551
S 12	.403	.306	.253	.620	-.034	-.043	.031	.075	.195	.437	.506	1.000	-.225	-.181	.222	.293	.117	.042	-.107	-.016	.051	-.105	-.073	.236	.210	.335	.448	.022	.369	.180	.434
S 13	.234	-.048	.201	.196	.386	-.102	.089	.009	-.205	.084	.009	-.225	1.000	.205	.298	-.468	-.065	.048	.240	.182	.196	.435	-.172	.053	.008	-.174	-.225	-.229	-.330	-.212	.297
S 14	-.432	.233	.029	-.275	-.003	-.088	.043	.155	-.139	-.174	.057	-.181	.205	1.000	.119	.079	-.173	.115	.237	.154	-.036	-.296	-.024	-.057	.374	.358	-.022	-.082	-.018	-.095	.764
S 15	.256	.409	.248	.321	-.298	-.248	-.103	-.064	-.020	-.045	-.052	.222	.298	.119	1.000	-.180	-.567	-.350	-.293	-.388	.118	-.103	-.090	.063	.009	.292	-.043	-.045	.037	-.074	.540
S 16	-.027	.139	.114	.210	-.054	.462	.217	.367	.761	.453	.097	.293	-.468	.079	-.180	1.000	.297	.262	-.051	.071	.106	-.119	.017	-.045	.042	.068	.081	.198	.112	.016	.439
S 17	-.177	-.387	-.072	-.109	.397	.330	.174	.048	.338	.568	.479	.117	-.065	-.173	-.567	.297	1.000	.669	.518	.690	.203	.375	-.057	-.067	.119	-.026	.135	.065	-.079	-.068	.508
S 18	-.030	-.381	.133	-.081	.441	.455	.121	.395	.328	.292	.534	.042	.048	.115	-.350	.262	.669	1.000	.619	.702	.301	.077	-.010	.197	.322	.108	.152	-.178	-.232	.052	.633
S 19	-.180	-.369	.139	-.233	.155	.242	-.167	-.160	.176	.028	.272	-.107	.240	.237	-.293	-.051	.518	.619	1.000	.733	.354	.292	-.058	-.195	-.138	-.027	-.086	-.090	-.100	-.069	.386
S 20	-.208	-.208	.145	-.214	.290	.461	.210	.175	.039	.342	.511	-.016	.182	.154	-.388	.071	.690	.702	.733	1.000	.598	.296	.114	-.051	.158	-.023	-.020	-.043	-.245	-.260	.608

	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	S 11	S 12	S 13	S 14	S 15	S 16	S 17	S 18	S 19	S 20	S 21	S 22	S 23	S 24	S 25	S 26	S 27	S 28	S 29	S 30	JML
S 21	-.026	.163	.494	-.069	-.164	.388	.272	.240	.015	.249	.188	.051	.196	-.036	.118	.106	.203	.301	.354	.598	1.000	.215	.199	.082	.016	.059	-.018	.090	.015	-.262	.520
S 22	.274	.104	-.004	.265	.171	.220	-.073	-.131	.297	.246	-.193	-.105	.435	-.296	-.103	-.119	.375	.077	.292	.296	.215	1.000	.173	-.069	-.194	-.321	-.309	-.053	-.344	-.316	.450
S 23	-.233	.574	-.030	.120	-.046	.323	-.336	-.127	-.026	.135	.042	-.073	-.172	-.024	-.090	.017	-.057	-.010	-.058	.114	.199	.173	1.000	.163	-.058	-.097	-.012	.240	.107	-.465	.045
S 24	.338	.276	.225	.131	-.039	-.172	.095	.426	-.060	-.111	-.092	.236	.053	-.057	.063	-.045	-.067	.197	-.195	-.051	.082	-.069	.163	1.000	.706	.346	.205	-.354	.040	-.162	.520
S 25	.034	.252	-.013	-.132	.038	-.250	.242	.551	-.184	-.005	.149	.210	.008	.374	.009	.042	.119	.322	-.138	.158	.016	-.194	-.058	.706	1.000	.492	.335	-.260	.008	-.046	.464
S 26	-.108	.228	.245	-.014	-.329	-.321	.151	.033	-.071	-.189	.118	.335	-.174	.358	.292	.068	-.026	.108	-.027	-.023	.059	-.321	-.097	.346	.492	1.000	.091	.058	.352	.106	.037
S 27	-.229	.136	-.291	.073	.198	-.147	-.073	.055	-.067	.223	.468	.448	-.225	-.022	-.043	.081	.135	.152	-.086	-.020	-.018	-.309	-.012	.205	.335	.091	1.000	.184	.456	.194	.053
S 28	-.300	.141	-.349	.104	-.309	-.263	-.345	-.484	.052	.192	.125	.022	-.229	-.082	-.045	.198	.065	-.178	-.090	-.043	.090	-.053	.240	-.354	-.260	.058	.184	1.000	.673	-.001	.496
S 29	-.168	.276	-.201	.116	-.380	-.535	-.263	-.400	-.134	-.036	.103	.369	-.330	-.018	.037	.112	-.079	-.232	-.100	-.245	.015	-.344	.107	.040	.008	.352	.456	.673	1.000	.332	.569
S 30	.217	-.265	-.268	.061	.101	-.244	.233	.074	-.099	-.280	.067	.180	-.212	-.095	-.074	.016	-.068	.052	-.069	-.260	-.262	-.316	-.465	-.162	-.046	.106	.194	-.001	.332	1.000	-.161
JML	.272	.098	.434	.432	.404	.615	.335	.456	.486	.694	.551	.434	.297	.064	.040	.439	.508	.633	.386	.608	.520	.350	.045	.120	.164	.037	.053	-.196	-.269	-.161	1.000

Lampiran 4 : Hasil Pengujian Angket Karakter Peduli Lingkungan Siswa MIN 10 Blitar

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	JML	%	SKALA 4
1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	74	84.09091	3.36
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	85	96.59091	3.86
3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	74	84.09091	3.36
4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	94.31818	3.77
5	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	76	86.36364	3.45
6	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	77	87.5	3.50
7	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	81	92.04545	3.68
8	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	80	90.90909	3.64
9	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	76	86.36364	3.45
10	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	81	92.04545	3.68
11	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	80	90.90909	3.64
12	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	68	77.27273	3.09
13	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	79	89.77273	3.59
14	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	82	93.18182	3.73
15	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	79	89.77273	3.59
16	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	80	90.90909	3.64
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	79	89.77273	3.59
18	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	80	90.90909	3.64
19	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	78	88.63636	3.55
20	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	77	87.5	3.50
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	85	96.59091	3.86
22	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	72	81.81818	3.27
23	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	4	4	73	82.95455	3.32
24	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	67	76.13636	3.05
JML	80	89	84	85	86	87	81	88	84	88	87	84	79	87	79	82	87	82	87	84	87	89	1866	88.35227	3.53

Lampiran 5: Hasil Pengujian Angket Karakter Peduli Lingkungan Siswa MI Darul Ulum Kota Batu

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	JML	%	SKALA 4
1	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	68	77.27	3.09
2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	4	58	65.91	2.64
3	4	2	2	1	1	2	1	4	4	2	1	1	2	2	2	4	1	2	1	1	2	3	45	51.14	2.05
4	1	1	4	2	4	4	3	3	3	4	4	1	2	1	1	2	4	4	2	4	3	4	61	69.32	2.77
5	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	1	2	4	3	4	4	2	4	64	72.73	2.91
6	2	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	1	1	2	3	3	4	3	4	3	61	69.32	2.77
7	1	4	4	3	4	2	4	2	3	2	1	1	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	64	72.73	2.91
8	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	1	1	2	2	3	64	72.73	2.91
9	4	2	3	3	3	4	3	2	1	1	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	59	67.05	2.68
10	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	2	2	1	2	3	65	73.86	2.95
11	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	1	1	2	4	4	68	77.27	3.09
12	3	1	3	3	3	4	1	4	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	4	3	3	4	57	64.77	2.59
13	3	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	3	2	3	1	1	3	3	2	3	44	50.00	2.00
14	4	2	4	3	3	2	4	4	1	4	4	4	3	1	2	4	2	3	4	4	4	4	70	79.55	3.18
15	3	1	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	70	79.55	3.18
16	3	4	3	4	3	1	2	1	1	2	3	4	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	45	51.14	2.05
17	1	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	4	1	68	77.27	3.09
18	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	72	81.82	3.27
19	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	2	69	78.41	3.14
20	3	1	4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	1	2	4	4	4	4	3	2	3	4	63	71.59	2.86
21	3	2	4	4	3	3	1	4	3	4	1	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	68	77.27	3.09
22	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	68	77.27	3.09
23	2	1	4	3	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	4	4	3	2	1	1	2	4	48	54.55	2.18
24	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	66	75.00	3.00
25	1	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	69	78.41	3.14
JML	68	57	82	79	81	70	75	77	71	71	68	64	67	63	69	76	72	68	64	63	71	78	1554	70.64	2.83

Lampiran 6: Sampel Tes Angket Kepedulian Lingkungan Siswa

ANGKET KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA

Nama : Deva
 Kelas : IV
 Sekolah : MIN 10 Blitar

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut.
2. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaanmu yang sesungguhnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban dari dua jawaban yang tersedia
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang kamu pilih.
5. Jawablah semua pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
6. Jawaban yang kamu pilih tidak akan mempengaruhi nilai sekolah.
7. Jawaban yang kamu berikan akan dirahasiakan.
8. Cek kembali sebelum kamu mengumpulkannya.
9. Terima kasih atas kesediaan dalam mengisi angket.

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban			
			SS	S	TS	STS
A.	Membersihkan WC	1. Saya menyiram WC setiap setelah buang air besar.		✓		
		2. Menurut saya, WC harus dibersihkan satu minggu sekali.	✓			
		3. Kebersihan WC sekolah merupakan tanggungjawab petugas kebersihan sekolah			✓	
		4. Menurut saya membersihkan WC di sekolah bukan merupakan tugas saya.				✓
B.	Membersihkan tempat sampah	5. Saya merasa bangga jika dapat membuang sampah pada tempatnya	✓			
		6. Menurut saya, sampah kering dan sampah basah tidak perlu dipisah.			✓	
		7. Jika sampah yang saya buang jatuh di luar tempatnya, saya akan mengambil dan memasukkannya kembali ke tempat		✓		

		sampah.				
		8. Ketika tidak ada tempat sampah untuk membuang sampah, saya akan membuang sampah di mana saja				✓
C.	Membersihkan lingkungan sekolah	9. Lingkungan sekolah yang indah dan bersih membuat saya tidak nyaman.			✓	
		10. Saya selalu melaksanakan piket sesuai jadwal walaupun tidak diawasi guru		✓		
		11. Menurut saya, lantai yang kotor tidak mempengaruhi suasana belajar di kelas				✓
		12. Saya akan menegur teman yang tidak melaksanakan piket		✓		
D.	Memperindah Lingkungan Sekolah dengan tanaman	13. Setiap ajaran baru, saya membawa tanaman baru dari rumah untuk ditanam di sekolah			✓	
		14. Tanaman hijau di sekolah dapat membuat lingkungan menjadi segar	✓			
		15. Jika di sekolah ada tanaman yang layu saya sering menyiraminya dengan air bersih.			✓	
		16. Saya tidak mau jika diminta guru membawa pot tanaman ke sekolah.				✓
E.	Ikut memelihara tanaman di halaman sekolah	17. Saya sering menyirami tanaman di lingkungan sekolah			✓	
		18. Saya tidak pernah memetik tanaman di lingkungan sekolah	✓			
		19. Jika ada teman yang memetik tanaman hijau sering tidak saya hiraukan				✓
		20. Saya sering memberi pupuk ke tanaman agar tanaman menjadi subur.			✓	
F.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan	21. Setiap pagi saya ikut membersihkan lingkungan sekitar sekolah.			✓	
		22. Saya tidak pernah mencoret-coret dinding kelas	✓			

Terimakasih ☺

ANGKET KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA

Nama : Rizky
 Kelas : IV
 Sekolah : MIDU

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut.
2. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaanmu yang sesungguhnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban dari dua jawaban yang tersedia
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang kamu pilih.
5. Jawablah semua pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
6. Jawaban yang kamu pilih tidak akan mempengaruhi nilai sekolah.
7. Jawaban yang kamu berikan akan dirahasiakan.
8. Cek kembali sebelum kamu mengumpulkannya.
9. Terima kasih atas kesediaan dalam mengisi angket.

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban			
			SS	S	TS	STS
A.	Membersihkan WC	1. Saya menyiram WC setiap setelah buang air besar.			✓	
		2. Menurut saya, WC harus dibersihkan satu minggu sekali.				✓
		3. Kebersihan WC sekolah merupakan tanggungjawab petugas kebersihan sekolah			✓	
		4. Menurut saya membersihkan WC di sekolah bukan merupakan tugas saya.			✓	
B.	Membersihkan tempat sampah	5. Saya merasa bangga jika dapat membuang sampah pada tempatnya				✓
		6. Menurut saya, sampah kering dan sampah basah tidak perlu dipisah.				✓
		7. Jika sampah yang saya buang jatuh di luar tempatnya, saya akan mengambil dan memasukkannya kembali ke tempat		✓		

		sampah.				
		8. Ketika tidak ada tempat sampah untuk membuang sampah, saya akan membuang sampah di mana saja				✓
C.	Membersihkan lingkungan sekolah	9. Lingkungan sekolah yang indah dan bersih membuat saya tidak nyaman.			✓	
		10. Saya selalu melaksanakan piket sesuai jadwal walaupun tidak diawasi guru	✓			
		11. Menurut saya, lantai yang kotor tidak mempengaruhi suasana belajar di kelas				✓
		12. Saya akan menegur teman yang tidak melaksanakan piket			✓	
D.	Memperindah Lingkungan Sekolah dengan tanaman	13. Setiap ajaran baru, saya membawa tanaman baru dari rumah untuk ditanam di sekolah	✓			
		14. Tanaman hijau di sekolah dapat membuat lingkungan menjadi segar		✓		
		15. Jika di sekolah ada tanaman yang layu saya sering menyiraminya dengan air bersih.		✓		
		16. Saya tidak mau jika diminta guru membawa pot tanaman ke sekolah.			✓	
E.	Ikut memelihara tanaman di halaman sekolah	17. Saya sering menyirami tanaman di lingkungan sekolah			✓	
		18. Saya tidak pernah memetik tanaman di lingkungan sekolah	✓			
		19. Jika ada teman yang memetik tanaman hijau sering tidak saya hiraukan				✓
		20. Saya sering memberi pupuk ke tanaman agar tanaman menjadi subur.		✓		
F.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan	21. Setiap pagi saya ikut membersihkan lingkungan sekitar sekolah.		✓		
		22. Saya tidak pernah mencoret-coret dinding kelas			✓	

Terimakasih ☺

Lampiran 7: RPP Mata Pelajaran PLH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Madrasah	: MIN 10 BLITAR
Materi	: Tata Guna Lahan
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (3xpertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya (KI1)
2. Memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santu, peduli, dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya (KI 2)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain (KI 3)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia (KI 4)

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan makhluk hidup dan lingkungannya terhadap Kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya	1.1.1 Peserta didik dapat bersyukur kepada Allah telah diberikan lahan/tanah yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
2.1 Menunjukkan perilaku peduli dan ramah lingkungan dalam kehidupan	2.1.1 Peserta didik memiliki sikap

sehari-hari	peduli dan ramah dalam memanfaatkan lahan
3.1 Memahami penggunaan lahan dan tanah bagi kehidupan melalui pengamatan dan mendeskripsikan cara mencegah kerusakan lahan dan tanah dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Peserta didik dapat menyebutkan kegunaan lahan dan tanah bagi kehidupan sehari-hari 3.1.2 Peserta didik dapat menerangkan cara mencegah kerusakan lahan dan tanah dalam kehidupan sehari-hari
4.1 Menyajikan laporan tentang memanfaatkan lahan dan tanah serta cara mencegah kerusakan tanah dan lahan dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Peserta didik dapat menyusun laporan tentang memanfaatkan lahan dan tanah serta cara mencegah kerusakan tanah dan lahan dalam kehidupan sehari-hari 4.1.2 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hasil laporan di depan kelas

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tanah/lahan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai kegiatan. Contohnya, penanaman tumbuhan yang hasilnya dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari
2. Berbagai jenis tanaman dapat di tanam dan dapat diambil manfaatnya sesuai kondisi dan kebutuhan. Contohnya: sayuran, bunga
3. Tanah dapat mengalami kerusakan akibat pencemaran tanah yang disebabkan plastic dan bahan kimia
4. Cara menjaga agar tanah tidak tercemar oleh sampah adalah:
 - a. Buang sampah di tempatnya (tidak buang di tanah)
 - b. Pemupukan tanah secara teratur
 - c. Penanaman tumbuhan secara bergantian dan beragam
 - d. Pengairan yang teratur.

- e. tidak membuang limbah cair ke tanah. Misalnya: detergen, pestisida, dan bahan kimia yang lain.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DEKSKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Salam dan doa ✚ Pengkondisian kelas <ul style="list-style-type: none"> - Absensi dan menanya kabar peserta didik - <i>Guru mengingatkan peserta didik pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dengan berburu sampah 1 menit di lingkungan kelas, hemat energy, Air dan membeli makanan yang sehat dan menghindari 5P</i> - Merapikan tempat belajar - Mempersiapkan buku pelajaran dan alat tulis ✚ Tanya jawab tentang lingkungan sekitar ✚ Menyampaikan tujuan pembelajaran ✚ Menyampaikan model penilaian pembelajaran ✚ Bernyanyi bersama lagu “ Lihat Kebunku” ✚ Guru membentuk kelompok diskusi 	30 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati lingkungan sekitar - Peserta didik membaca teks bacaan “Tata Guna Lahan” b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menanyakan hal yang berkaitan dengan penjelasan guru - Guru memberikan tanggapan c. Eksplorasi /Eksperimen <ul style="list-style-type: none"> - Melalui pengamatan lingkungan dan membaca teks bacaan, peserta didik dapat menemukan jawaban soal tentang tata guna lahan d. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok dan individu menuliskan jawaban dari hasil diskusi yang dilakukan e. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok berkompetisi mempresentasikan hasil kerja - Guru memberikan respon terhadap jawaban siswa 	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memajang hasil kerja - Setiap kelompok melakukan kunjung karya untuk memahami setiap hasil karya kelompok lain 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran ✚ Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil belajar ✚ Guru memberikan pesan moral terkait dengan materi ✚ Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya ✚ RTL: Peserta didik dapat memelihara lingkungan sekitar dengan baik ✚ <i>Guru mengingatkan siswa untuk selalu merawat lingkungan sekitar, dengan cara menyiram tumbuhan serta memanfaatkannya sesuai kebutuhan</i> ✚ Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan dilanjutkan salam. 	30 menit

E. PENILAIAN :

- a. Penilaian sikap spiritual
- b. Penilaian sikap sosial
- c. Penilaian proses
- d. penilaian produk
- e. penilaian praktik

✚ Penilaian sikap spiritual: Intrumen Observasi Kebiasaan Berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas:

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tema/Subtema :

Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Berdoa kepada Allah sebelum mempelajari materi tentang tata guna lahan				
2	Berdoa kepada Allah sesudah mempelajari materi tentang tata guna lahan				
3	Berdoa kepada Allah sebelum mengerjakan tugas tentang materi tata guna lahan				
4	Berdoa kepada Allah sesudah mengerjakan tugas tentang materi tata guna lahan				
5	Berdoa kepada Allah sebelum/sesudah mempresentasikan tugas materi tata guna lahan				

Ket:

TP = TIDAK PERNAH, SKOR 1

KD = KADANG-KADANG, SKOR 2

SR = SERING, SKOR 3

SL = SELALU, SKOR 4

NILAI = MODUS = ...

(MODUS = NILAI SERING MUNCUL TERTINGGI)

✚ Penilaian sikap sosial: Observasi Sikap Tanggung Jawab:

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tema/Subtema :

Tanggal :

No	Pernyataan Perilaku	TP/ BT	KD/ MT	SR/ MB	SL/ MK
1	Mengerjakan tugas tentang tata guna lahan dengan sungguh-sungguh				
2	Melaksanakan tugas dari guru ketika belajar materi tentang tata guna lahan dengan baik				
3	Melaksanakan diskusi tentang tata guna lahan dengan sungguh-sungguh				
4	Mengembalikan alat tulis yang dipinjam ketika belajar tentang materi tata guna lahan dengan baik				
5	Mengakui dan meminta maaf atas kesi tentangalahan yang dilakukan ketika belajar materi tata guna lahan				

Ket:

TP/BT: tidak pernah/belum terlihat, skor 1

KD/MT: kadang-kadang/mulai terlihat, skor 2

SR/MB: sering/mulai berkembang, skor 3

SL/MK: selalu/membudaya dan konsisten, skor 4

Skor perolehan

Nilai = ----- x 4

Skor maksimal

✚ Penilaian Proses

1. Amati pemanfaatan lahan lingkungan sekitar dengan cermat!
2. Sebutkan berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan!
3. Bacalah teks bacaan “Tata Guna Lahan dan Tanah” dengan teliti!
4. Sebutkan manfaat lahan dari lahan!
5. Sebutkan bahan-bahan yang dapat mencemari tanah!
6. Sebutkan cara menjaga lahan agar tetap subur!
7. Tuliskan dampak perubahan tata guna lahan pada lingkungan!
8. Laporkan hasil kerja!
9. Pajangkan!

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran : Lingkungan
2. Alat/bahan : gambar jenis lahan subur dan tidak subur
3. Sumber belajar : Modul PLH kelas 4

Mengetahui
Kepala MIN 10 Blitar

Blitar, 2019
Guru Kelas IV

(H.SYAIFUL RIDHWAN M,M.A.)
NIP. 197104091994021001

(RUSMIATI,S.Pd)
NIP.197204021998032001

Lampiran 8:
Foto-foto Penelitian



Lingkungan MIN 10 Blitar



Kegiatan Siswa Setiap Pagi



Lukisan Berisi Selogan



Lingkungan MIN 10 Blitar



Peneliti Membagikan Angket Pada Siswa



Kegiatan Wawancara dengan Bapak Jamil



Kegiatan Wawancara dengan Bu Binti



Salah Satu Ruang Kelas di MIN 10 Blitar



Lingkungan MI Darul Ulum Kota Batu



Sumber Mata Air di MI Darul Ulum Kota Batu



Balai Pertemuan di Lingkungan Pesantren Rakyat MI Darul Ulum Kota Batu



Lingkungan Pesantren Rakyat MI Darul Ulum Kota Batu



Lingkungan Pesantren Rakyat MI Darul Ulum Kota Batu



Lingkungan Pesantren Rakyat MI Darul Ulum Kota Batu



Wawancara dengan Bu Ria



Wawancara dengan Bapak Azmi Sambil Berkeliling Pesantren Rakyat

BIODATA MAHASISWA



Nama : Aulia Masyitah Firdausi
Tempat, Tanggal Lahir : Berau, 9 Juli 1994
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Rumah : Jl. Setono Gendir RT. 20 RW.04,
Dsn. Bogem Selatan, Kec. Gurah, Kab. Kediri
No HP : 085735105055
Email : aulia.zipp@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. MI Miftahul Huda Kediri
2. MTsN 1 Kediri
3. MAN 3 Kediri
4. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 26 Juni 2019
Mahasiswa

Aulia Masyitah Firdausi
17760018